PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS TENTANG KENAMPAKAN ALAM MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE STAD DI KELAS IV SDN PUCAKWANGI 04 KABUPATEN PATI

SKRIPSI

Disajikan sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Semarang

Oleh

WIKA AGUSTINA NUGRAHATI

1402908227

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2011

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya menyatakan bahwa tulisan yang saya tulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari hasil karya tulisan orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Pati, 19 januari 2011

WIKA AGUSTINA NUGRAHATI

NIM 1402908227

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian pada:

Hari : Senin

Tanggal : 10 Januari 2011

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dra. Arini Esti Astuti, M.Pd	Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd
NIP 19580619 198702 2 001	NIP 19620312 198803 2 001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Mengesahkan

Ketua Jurusan PGSD

Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd

NIP 19560512 198203 1 003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di dalam Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 19 Januari 2011

Panitia Ujian

Ketua

Drs. Hardjono, M.Pd
NIP 19510801 197903 1 007

Sekretaris

Drs. Umar Samadhy, M.Pd
NIP 1956043 198203 1 003

Penguji Utama

Drs. Susilo, M.Pd
NIP 19541206 198203 1 004

Dosen Pembimbing I

Dra. Arini Esti Astuti, M.Pd
NIP 19580619 198702 2 001

Dosen Pembimbing II

Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd
NIP 19620312 198803 2 001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

❖ Moto

"Hadapi kekurangan anda dan akui itu, Tetapi jangan Membiarkannya menguasai anda, Biarkan ia mengajarkan kepada anda kesabaran dan pengertian."

❖ Persembahan

Dengan segala kerendahan hati, laporan ini penulis pesembahkan kepada:

1. Orang tuaku tercinta yang senantiasa memberikan doa dan motivasi dalam hidupku.
2. Seseorang yang telah menjadi inspirasi dalam kehidupanku.
3. Adik – adikku tersayang yang telah memberikan semangat dalam suka maupun dukaku.
4. Segenap Civitas Akademi Universitas Negeri Semarang.
5. Rekan-rekan guru SD Negeri Pucakwangi 04.
6. Rekan-rekan mahasiswa S-1 PGSD UNNES.
7. Sahabat-sahabat terdekat dan orang terdekat.
8. Pembaca yang budiman.

PRA KATA

Puji syukur peneliti haturkan ke hadirat Tuhan yang maha esa, karena atas rahmat dan kasih-Nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Penelitian berjudul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Tentang Kenampakan Alam Melalui Model Kooperatif Tipe STAD di Kelas IV SDN Pucakwangi 04 Kabupaten Pati", diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya.

Keberhasilan peneliti berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu tidak berlebihan bila dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M. Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan belajar kepada peneliti.
2. Drs. Hardjono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberi izin penelitian.
3. Drs. A. Zaenal Abidin, M. Pd, Ketua Jurusan PGSD FIP UNNES yang telah memberikan izin penelitian.
4. Drs. Susilo, M. Pd, Dosen Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan dan membantu memberikan masukan di dalam Perbaikan skripsi sehingga dapat Terselesaikan dengan baik.
5. Dra. Arini Esti Astuti, M. Pd, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dengan ketekunan dan kesabaran serta kesungguhan hati sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

PERPUSTAKAAN UNNES

6. Dra. Kurniana Bektiningsih, M. Pd, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dengan ketekunan dan kesabaran serta kesungguhan hati sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Para Dosen Jurusan PGSD FIP UNNES yang telah memberi ilmu pengetahuan.
8. Suparno, A.Ma, Pd, Kepala SD Negeri Pucakwangi 04, atas izin dan fasilitas yang diberikan.
9. Warsidi, S.Pd, atas ketersediaannya sebagai teman sejawat dan observer.
10. Sahabat-sahabat mahasiswa program studi S-1 PGSD UNNES.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat berkat dan karunia yang lebih berlimpah dari Tuhan Yang Maha Pemurah.

Peneliti menyadari bahwa dalam Skripsi ini masih kurang dari sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti. Oleh karena itu peneliti mengharapkan sumbang saran, kritik yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi peneliti, pembaca maupun dunia pendidikan.

PERPUSTAKAAN
UNNES

Pati, 19 Januari 2011

Penyusun

ABSTRAK

Agustina.N, Wika. 2010. **Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Tentang Kenampakan Alam Melalui Model Kooperatif Tipe *STAD* di Kelas IV SDN Pucakwangi 04 Kabupaten Pati**. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar,Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Arini Esti Astuti, M.Pd, Pembimbing II: Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd.

Kata kunci: **Kualitas Pembelajaran IPS, Pembelajaran Kooperatif*, STAD.***

Kualitas Pembelajaran IPS Tentang Kenampakan Alam dilingkungan wilayah Provinsi Jawa Tengah memuat kenampakan alam seperti gunung, danau, pegunungan, sungai dan sebagainya guru belum menggunakan alat peraga yang dapat membangun konsep dasar siswa tentang kenampakan alam melalui Model Kooperatif Tipe *STAD* di Kelas IV SDN Pucakwangi 04 Kabupaten Pati belum memenuhi harapan dan perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan oleh metode atau teknik pembelajaran kurang varitif dan membosankan, anak tidak memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari dan hanya bersifat menghafal, sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan hasil belajar siswa rendah, Dalam hal ini, melalui Model Kooperatif Tipe *STAD* berperan penting dalam peningkatan kualitas Pembelajaran IPS.

Penelitian tindakan kelas ini, bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu meningkatkan aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran, meningkatkan aktivitas siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model Kooperatif tipe STAD di kelas IV SD Negeri Pucakwangi 04.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan empat langkah yang terdiri perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini meliputi; subyek penelitian yaitu siswa dan guru kelas IV pada SD Negeri Pucakwangi 04, Desa Pucakwangi Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2010/2011, dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang anak yang terdiri dari 12 siswa putra dan 9 siswa putri sebagai sumber data primer. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari temuan dan catatan selama pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu tahap siklus I, tahap siklus II dan tahap siklus III. Fokus penelitian (1) Aktivitas siswa, (2) Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran, (3) hasil belajar siswa. Untuk teknik pengumpulan data digunakan observasi untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran dan dokumentasi untuk mengetahui data siswa dan data hasil uji kompetensi IPS sebelum diberi tindakan. Untuk teknik pengumpulan data digunakan observasi untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran dan dokumentasi untuk mengetahui data siswa dan data hasil uji kompetensi IPS sebelum diberi tindakan. Selanjutnya untuk menjaga validitas hasil penelitian maka data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode pengumpulan dan pengolahan data dengan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan kualitas pembelajaran pembelajaran IPS melalui model Kooperatif tipe STAD meningkatkan terbukti dalam penelitian ini meningkatkan aktivitas siswa, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, dan hasil belajar

siswa. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran siklus I mendapat 64 (cukup), siklus II mendapat 82 (baik), dan setelah di perbaiki pada siklus III mengalami peningkatan yang signifikan yaitu mendapat 90 (sangat baik). Aktivitas siswa dalam penelitian data siklus I aktivitas siswa memperoleh 65 dengan kategori cukup, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II siswa memperoleh 74 dengan kategori baik, dan pada siklus III ini mengalami peningkatan 84 kategori baik. Hasil belajar siswa kelas IV setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan model Kooperatif tipe STAD melalui hasil analisis data dari hasil siklus I ke siklus II dan ke siklus III mengalami peningkatan. Hasil tes siklus I menunjukan nilai rata-rata kelas sebesar 70 dalam kategori cukup, kemudian siklus II memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 75 dalam kategori baik, dan setelah diadakan perbaikan pada siklus III nilai rata-rata kelas menjadi 87 dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian melalui Model Kooperatif Tipe STAD, maka peneliti memberikan saran-saran yang dapat disampaikan sebagi berikut: Kesulitan penguasaan kelas dalam kegiatan Kooperatif Tipe STAD disebabkan siswa belum terbiasa dalam melakukan kegiatan diskusi kelompok dan kurangnya motivasi siswa dalam melakukan diskusi, perlu kesiapan guru dalam mempersiapkan kegiatan Kooperatif Tipe STAD sebelum proses proses belajar mengajar terlaksana. Mempersiapkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung pembelajaran, agar siswa selalu mempunyai keinginan untuk mengikuti pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, guru perlu menciptakan suasana yang harmonis dan menyenangka. Guru dengan siswa saling terbuka, sehingga dapat menghilangkan perasaan malu malu dan takut bertanya saat pembelajaran.

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN KELULUSAN iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GRAFIK ……..... xiv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
DAFTAR GAMBAR xvii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA
A Kajian Pustaka..... 11
1. Hakekat Belajar..... 12
2. Kualitas Pembelajaran..... 13
3. Ilmu Pengetahuan Sosial..... 15
4. Model Pembelajaran Kooperatif 19
5. Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran..... 31

PERPUSTAKAAN UNNES

6. Aktivitas Siswa 33
7. Hasil Belajar 34
B. Kajian Empiris 39
C. Kerangka Berpikir 42
D. Hipotesis Tindakan 44
BAB III METODE PENELITIAN
A. Rancangan Penelitian 45
a. Perencanaan Awal 46
b. Perencanaan Tindakan 46
c. Pelaksanaan Tindakan 46
d. Observasi 47
e. Refleksi 47
B. Pelaksanaan Tindakan 48
a.Siklus I 48
b.Siklus II 52
c.Siklus III 52
A. Subyek Penelitian 60
B.Tempat Penelitian 60
C. Data dan Pengumpulan Data 60
D. Teknik Pengumpulan Data 61
E. Teknik Analisa Data 63
F. Indikator Keberhasilan 65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Hasil Penelitian 66
1. Deskripsi Siklus I 66
a. Perencanaan siklus I 67
b. Pelaksanaan tindakan siklus I 68
c. Pengamatan siklus I 70
d. Refleksi siklus I 79

PERPUSTAKAAN UNNES

1. Deskripsi Siklus II 82
a. Perencanaan siklus II 82
b. Pelaksanaan tindakan siklus II 83
c. Pengamatan siklus II 85
d. Refleksi siklus II 95
2. Deskripsi Siklus III 99
a. Perencanaan siklus III 99
b. Pelaksanaan tindakan siklus III 99
c. Pengamatan siklus III 102
d. Refleksi siklus III 112
A.Pembahasan Hasil Penelitian 113
1. Pemaknaan Temuan 113
a.Siklus I 113
b.Siklus II..... 118
c.Siklus III 123
2. Implikasi Hasil Penelitian 128

BAB V PENUTUP
A. Simpulan 130
B. Saran 131

DAFTAR PUSTAKA 133
LAMPIRAN-LAMPIRAN 136

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kriteria Deskriptif 64

Tabel 2 : Kriteria Ketuntasan Minimal..... 65

Tabel 3 : Data Hasil Belajar Pra Siklus..... 66

Tabel 4 : Data Hasil Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Siklus I 72

Tabel 5 : Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas IV Siklus I... 74

Tabel 6 : Data Hasil Belajar Siklus I..... 76

Tabel 7 : Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Perbaikan Siklus I..... 77

Tabel 8 : Data Hasil Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Siklus II 87

Tabel 9 : Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas IV Siklus II.. 90

Tabel 10 : Data Hasil Belajar Siklus II 92

Tabel 11 : Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II..... 93

Tabel 12 : Data Hasil Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Siklus III 103

Tabel 13 : Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas IV Siklus III … 107

Tabel 14 : Hasil Belajar Siswa Siklus III..... 109

Tabel 15 : Hasil Belajar Siklus I, siklus II, dan siklus III 110

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 : Hasil Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Sikklus I 73

Grafik 2 : Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I 75

Grafik 3 : Diagram Batang Hasil belajar Sebelum dan Sesudah Siklus I ... 78

Grafik 4 : Data Hasil Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Sikklus II . 88

Grafik 5 : Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II 91

Grafik 6 : Diagram Batang Hasil belajar Siklus I dan Siklus II 94

Grafik 7 : Data Hasil Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Sikklus III 105

Grafik 8 : Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III..... 108

Grafik 9 : Diagram Batang Hasil belajar Siklus I, Siklus II, dan Siklus III 111

Grafik 10 : Diagram Batang Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I, Siklus II, dan Siklus III 112

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi – kisi Instrumen Penelitian 137

Lampiran 2 : Instrumen Hasil Penelitian Keterampilan Guru 139

Lampiran 3 : Instrumen Hasil Penelitian Aktivitas Siswa 143

Lampiran 4 : RPP Siklus I 147

Lampiran 5 : Instrument hasil penelitian keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD siklus I 158

lampiran 6 : Hasil pengamatan aktivitas siswa pembelajran IPS tentang kenampakan alam melalui model kooperatif tipe STAD di kleas IV Pucakwangi 04 siklus I..... 160

lampiran 7 : Hasil Belajar Siswa pembelajran IPS tentang kenampakan alam melalui model kooperatif tipe STAD di kleas IV Pucakwangi 04 siklus I 161

Lampiran 8 : RPP Siklus II 162

Lampiran 9 : Instrument hasil penelitian keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD siklus II 173

lampiran 10 : Hasil pengamatan aktivitas siswa pembelajran IPS tentang kenampakan alam melalui model kooperatif tipe STAD di kleas IV Pucakwangi 04 siklus II..... 175

lampiran 11 : Hasil Belajar Siswa pembelajran IPS tentang kenampakan alam melalui model kooperatif tipe STAD di kleas IV Pucakwangi 04 siklus II 176

Lampiran 12 : RPP Siklus IIII 177

Lampiran 13 : Instrument hasil penelitian keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD siklus III 188

lampiran 14: Hasil pengamatan aktivitas siswa pembelajran IPS tentang kenampakan alam melalui model kooperatif tipe STAD di kleas IV Pucakwangi 04 siklus III..... 190

lampiran 15 : Hasil Belajar Siswa pembelajran IPS tentang kenampakan alam melalui model kooperatif tipe STAD di kleas IV Pucakwangi 04 siklus III 191

Lampiran 16 : Dokumentasi kegiatan Siklus I 192

Lampiran 17 : Dokumentasi kegiatan Siklus II 199

Lampiran 18 : Dokumentasi kegiatan Siklus III 206

Lampiran 19: Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran IPS 213

Lampiran 20 : Surat Izin Penelitian 214

Lampiran 21: Surat Pernyataan 215

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerucut Pengalaman Edgar Dale 29
Gambar 2 : Dokumentasi Kegiatan Siklus I..... 129
Gambar 3 : Dokumentasi Kegiatan Siklus II 199
Gambar 4 : Dokumentasi Kegiatan Siklus III 206

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan materi-materi terpilih dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora (kemasyarakatan) untuk kepentingan pengajaran pada peserta didik. Melalui pengajaran IPS diharapkan anak didik memiliki wawasan sederhana tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora. Pemahaman tersebut sangat diperlukan dalam kehidupan di masyarakat dan pada akhirnya pemahaman konsep tersebut akan membentuk anak-anak didik menjadi warga masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab. Proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Siswa akan merasa puas jika kegiatan pembelajaran dikemas menyenangkan dan sebaliknya siswa merasa bosan dan kurang merespon jika pembelajaran yang kita sajikan tidak menarik jika hal ini akan bermuara pada hasil evaluasi yang tidak menggembirakan dan efektifitas pembelajaran tidak tercapai.

Sesuai peraturan Mendiknas Nomor 24 tahun 2006 Pasal I ayat 1 bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah mengembangkan dan menetapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai kebutuhan satuan pendidikan. Hal tersebut didukung oleh peraturan

menteri pendidikan nasional nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

Tercapainya pembelajaran di Sekolah Dasar materi yang disampaikan harus dapat membentuk pengetahuan, keterampilan dasar, serta sikap dan nilai–nilai kemasyarakatan yang terhimpun dalam satu kesatuan disiplin ilmu yang disebut mata pelajaran. Berdasarkan KTSP 2006 mata pelajaran di SD meliputi 9 mata pelajaran yaitu : Pendidikan Agama, Pkn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SBK, Penjaskes dan Mulok. Sembilan mata pelajaran tersebut merupakan satu kesatuan program yang berkaitan dan saling mendukung untuk mencapai tujuan institusi di Sekolah Dasar.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Berdasarkan pengamatan kami di kelas IV SD Pucakwangi pada tanggal 23 September 2010, pembelajaran IPS materi kenampakan alam dilingkungan wilayah Provinsi Jawa Tengah memuat kenampakan alam seperti gunung, danau, pegunungan, sungai dan sebagainya guru belum

menggunakan alat peraga yang dapat membangun konsep dasar siswa tentang kenampakan alam, guru selalu menggunakan model pembelajaran ceramah yaitu menjelaskan materi dan memberi tugas saja sehingga siswa hanya mendengar penjelasan dari guru seterusnya mengerjakan soal, siswa kurang aktif (masih pasif) dalam mengikuti pembelajaran IPS materi kenampakan alam dan siswa takut untuk bertanya serta mengemukakan pendapatnya, sehingga siswa kurang antusias, kurang bersemangat dalam pembelajaran IPS tersebut. Saat ulangan IPS dari sejumlah 21 siswa pada saat tes formatif materi Mengenal keragaman kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya, Hasil nilai rata-rata pelajaran IPS dikelas IV masih rendah yaitu 58, dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 47 % dengan kriteria ketuntasan minimal 62.

Hasil refleksi awal tersebut dimungkinkan karena pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya sulit dipahami siswa, konsep pembelajaran bersifat abstrak dan guru kelas IV SD Negeri Pucakwangi 04 yaitu Wika Agustina Nugrahati saat menyajikan materi pembelajaran belum menggunakan metode yang tepat. Akibatnya adalah pembelajaran materi kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya terlihat kaku serta membosankan, anak tidak memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari dan hanya bersifat

menghafal, sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan hasil belajar siswa rendah.

Beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran melalui lingkungan salah satunya dilaksanakan oleh Umi Sholicha Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *STAD* Untuk Meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas V MI Miftahul Huda IV Tanggul Kec. Beji Kab. Pasuruan. Dari hasil pembahasan penelitian maka disimpulkan bahwa 1) kondisi pembelajaran terasa lebih kondusif dengan pembelajaran kooperatif model STAD. Semua siswa berpartisipasi aktif melakukan kegiatan pembelajaran. Siswa yang kurang berminat dalam belajar menjadi lebih bergairah. 2) pembelajaran kooperatif model *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V MI Miftahul Huda IV dengan rata-rata sebesar 62.5 pada siklus I menjadi 71,25 pada siklus II.

Penelitian tindakan kelas Muslimin judul Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Kelas V SDN Tawangrejo Kec. Pandaan Ka. Pasuruan. Hasil penelitian juga menunjukkan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar. Rata – rata hasil belajar siswa pada Pra Tindakan sebesar 58,71, pada Siklus I sebesar 63,78, dan Siklus II sebesar 71,07, sehingga mengalami peningkatan sebesar 5,07 dari Pra tindakan ke siklus I, dan peningkatan sebesar 7,29 dari Siklus I ke Siklus II.

Berdasarkan uraian di atas model pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams-Achievement Divisions* dapat dijadikan alternatif penyelesaian pembelajaran IPS materi kenampakan alam di Sekolah Dasar.

Pembelajaran kenampakan alam sangat penting diberikan kepada siswa kelas IV Sekolah Dasar karena materi tersebut mempelajari tentang wilayah dan kenampakan alam di provinsi Jawa Tengah, sehingga siswa diharapkan dapat mengenal daerah-daerah di wilayah Jawa Tengah dan keanekaragaman lingkungannya.Pada penelitian ini guru mencoba menerapkan model kooperatif tipe *STAD* dengan tujuan agar siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini, guru hanya bertindak sebagai fasilitator meningkatkan aktivitas siswa, keterampilan guru mengajar, dan hasil belajar pembelajaran, maka peneliti memilih judul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Tentang Kenampakan Alam Melalui Model Kooperatif Tipe *STAD* di Kelas IV SDN Pucakwangi 04 Kabupaten Pati".

Pembelajaran Kooperatif tipe *Students Teams-Achievement Divisions* akan merangsang siswa untuk berpartisipasi aktif dan akan meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah yang merupakan hasil dari kegiatan yang di dalamnya saling interaksi dan saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru sehingga motivasi siswa dapat meningkat (Robert E slavin, 2008:10).

Model pembelajaran kooperatif Tipe *STAD* adalah model pembelajaran dengan strategi kelompok belajar yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa yang heterogen dari kemampuan belajarnya, ada siswa yang kemampuan belajarnya tinggi, sedang maupun rendah. Dalam kelompok tersebut ada tanggung jawab bersama, jadi setiap anggota saling membantu untuk menutupi kekurangan temannya. Ada proses diskusi, saling bertukar pendapat, menghargai pendapat, pembelajaran teman sebaya, kepemimpinan dalam mengatur pembelajaran di kelompoknya sehingga yang terjalin adalah hubungan positif.

Inti dari model *STAD* antara lain guru menyampaikan suatu materi, kemudian para siswa bergabung dalam kelompoknya yang terdiri atas empat sampai lima orang untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Setelah selesai mereka menyerahkan pekerjaannya secara tunggal untuk setiap kelompok kepada guru. Di dalam model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini memuat 5 komponen utama yang harus dipenuhi, antara lain: Presentasi Materi dalam Kelas (*Class Presentations*), Kelompok-kelompok (*Teams*), Kuis (*Quizzes*), Nilai Perbaikan Individu (*Individual Improvement Scores*), Penghargaan terhadap Kelompok (*Team Recognition*)

Peneliti menerapkan strategi pembelajaran Kooperatif tipe *Students Teams-Achievement Divisions* , ke dalam mata pelajaran IPS materi mengenal keragaman kenampakan alam sebagai salah satu mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar. Penggunaan metode tersebut diharapkan

dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPS.

B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

a. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan tersebut didefinisikan secara khusus yang dirumuskan sebagai berikut :

a) Apakah dengan menggunakan Model Kooperatif tipe *STAD* keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran IPS materi kenampakan alam dapat meningkat?

b) Apakah dengan menggunakan Model Kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran IPS materi kenampakan alam aktivitas siswa dapat meningkat?

c) Apakah dengan menggunakan Model Kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran IPS materi kenampakan alam hasil belajar siswa dapat meningkat?

PERPUSTAKAAN UNNES

b. Pemecahan Masalah

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah hanya pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Kenampakan Alam. Materi tersebut merupakan materi pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV semester ganjil pada kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Penelitian ini termasuk

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dengan tahapan siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar IPS melalui model kooperatif tipe *STAD* (*Students Teams-Achievement Divinisions*) di Kelas IV SD Negeri Pucakwangi 04. Model kooperatif tipe *STAD* (*Students Teams-Achievement Divinisions*) adalah sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas–tugas tersetruktur. Adapun langkah–langkah tindakan tersebut direncanakan sebagai berikut:

a) Membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil lima kelompok siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas.
b) Guru melakukan presentasi IPS materi kenampakan alam dengan menggunakan alat peraga.
c) Siswa menggunakan alat peraga mengenal keragaman Kenampakan alam dan keragaman lingkungan.
d) Guru menyampaikan tugas-tugas yang harus dikerjakan masing-masing anggota kelompok.
e) Melakukan diskusi kelompok.
f) Guru memfasilitasi jika terdapat siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan dan memberikan klarifikasi.

g) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.

h) Setelah selesai melakukan diskusi, setiap anggota kelompok mengambil undian tugas secara individual yang telah disediakan oleh guru. Undian berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah didiskusikan.

i) Setiap anggota kelompok menjawab kuis tanpa bantuan anggota lain dalam kelompok, Guru melakukan evaluasi.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menemukan pola penerapan Model kooperatif tipe *STAD* (*Students Teams-Achievement Divinisions*) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SD Negeri Pucakwangi 04 Kabupaten Pati.

Secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

a. Untuk meningkatan keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran IPS materi kenampakan alam melalui Model Kooperatif tipe *STAD*.
b. Untuk meningkatan aktivitas siswa kelas IV SD Negeri Pucakwangi 04 Kabupaten Pati dalam pembelajaran IPS materi kenampakan alam melalui Model Kooperatif tipe *STAD*.
c. Untuk meningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Pucakwangi 04 Kabupaten Pati dalam pembelajaran IPS materi kenampakan alam melalui Model Kooperatif tipe *STAD*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan ini diharapkan mempunyai manfaat, khususnya :

a. Manfaat Bagi Siswa
   a) Siswa berkesempatan mengembangkan minatnya terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
   b) Meningkatkan rasa suka dan termotivasi dalam belajar IPS.
   c) Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran IPS yang bervariasi.

b. Manfaat Bagi Guru
   a) Mengembangkan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan terkait dengan dunia nyata siswa.
   b) Guru termotivasi untuk menerapkan model kooperatif yang bervariasi dalam upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.
   c) Guru mampu meningkatkan hasil belajar bagi peserta didiknya dalam upaya meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa.

c. Manfaat Bagi Sekolah
   a) Sekolah akan lebih meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.
   b) Sekolah lebih meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan kepada masyarakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakekat Belajar

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku individu dari hasil interaksi dengan lingkungannya. Proses yang disengaja dan direncanakan agar terjadi perubahan perilaku disebut sebagai proses belajar.

Beberapa tokoh pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut:

a. *Hilgard dan Bower*, (dalam Ngalim Purwanto, 1997:84) mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya)

b. *Gegne*, (*dalam* Ngalim Purwanto, 1997:84) menyatakan bahwa "Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (Performance-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu kewaktu sesudah ia mengalami situasi tadi".

c. *Morgan*, (dalam Ngalim Purwanto, 1997:84) mengemukakan: "Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman".

d. *Witherington,* (dalam Ngalim Purwanto, 1997:84) Mengemukakan: "Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian".

Beberapa definisi-definisi yang dikemukakan di atas, dapat dikemukakan adanya beberapa elemen yang penting yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu bahwa:

a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman; dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar.
c. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap; harus merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang.
d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut beberapa aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/ berfikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, atau sikap (M. Ngalim Purwanto,1997: 85).

PERPUSTAKAAN UNNES

Sebagai tanda bahwa seorang telah melakukan proses belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut. Sedangkan perubahan yang terjadi akibat proses kematangan seseorang tidak dianggap sebagai hasil belajar.

Belajar adalah proses perubahan perilaku individu dari hasil interaksi dengan lingkungannya yang dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik melalui latihan atau pengalaman.

2. Kualitas Pembelajaran

Menurut Umaedi (1999:16) mutu/kualitas mengandung makna derajat (tingkatan) keunggulan suatu proses hasil kerja atau upaya baik berupa barang maupun jasa. Menurut Kamus Besar Bahas Indonesia, kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu; kadar; mutu; derajat/taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya). Jadi kualitas menunjukkan tingkat kelebihan dan kekurangan sesuatu. Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja yang bertujuan agar siswa memperoleh pengalaman dasar dengan pengalaman itu tingkah laku siswa berubah, baik kualitas maupun kuantitas.

Proses pembelajaran dirancang untuk memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran bertujuan untuk membantu para siswa agar memperoleh

berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa berubah, baik kualitas maupun kuantitas. Tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai, yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.

Kualitas proses pembelajaran dapat ditinjau dari sudut proses yaitu adanya interaksi antar siswa maupun guru yang menciptakan lingkungan belajar yang bercirikan demokrasi serta peran aktif siswa dan guru dalam menentukan apa yang harus dipelajari dan bagaimana mempelajarinya. Dari sudut siswa berupa hasil belajar yang diperoleh siswa sebagai akibat proses belajar yang dilakukan siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari sudut kinerja guru yaitu bagaimana guru mampu dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan strategi belajar yang digunakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan kualitas pembelajaran adalah interaksi antar siswa maupun guru yang menciptakan lingkungan belajar yang bercirikan demokrasi dalam aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial

a) Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau Studi Sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang di turunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologo, filsafat, dan psikologi sosial (Trianto, 2007: 124-125)

Pendidikan IPS merupakan padaan dari *sosial studies* dalam konteks kurikulum di Amerika Serikat. Istilah tersebut pertama kali digunakan di Amerika Serikat pada tahun 1913 mengadopsi nama lembaga *sosial studies* yang mengembangkan kurikulum di Amerika Serikat (Mars, dalam Sholihatin 2005: 14).

Pembelajaran IPS lebih menekankan aspek pendidikan dari pada transfer konsep, karena dalam pembelajaran pendidikan IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilan berdasarkan konsep yang yang telah dimilikinya (Mrtorell dalam Sholihatin, 2005: 14). Mata pelajaran IPS di SD bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nursid Sumaatmadja (dalam Sholihatin, 2005:

15), Tujuan pendidikan IPS adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik, memeliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, proses mengajar dan membelajarkannya, tidak hanya terbatas pada aspek–aspek pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) saja, melainkan meliputi juga aspek akhlak (afektif) dalam menghayati serta menyadari kehidupan yang penuh dengan masalah, tantangan, hambatan dan persaingan ini. Melalui pendidikan IPS, anak dibina dan dikembangkan kemampuan mental–intelektualnya menjadi warga negara yang berketerampilan dan berkepedulian sosial serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai–nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan hakekat IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek cabang-cabang ilmu-ilmu sosial yang bertujuan membina anak didik menjadi warga negara yang baik, memeliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan Negara.

b) Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Dalam proses kegiatan belajar dan mengajar dibutuhkan aspek-aspek untuk mencapai tujuan intruksional dari suatu pembelajaran . Aspek-aspek tersebut adalah:

1) Aspek tujuan intruksional
2) Aspek materi pengajaran
3) Aspek metode atau strategi belajar-mengajar
4) Aspek media intruksional
5) Aspek penilaian
6) Aspek penunjang fasilitas, waktu, tempat, perlengkapan
7) Aspek ketenagaan

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar diharapkan untuk membina generasi penerus (anak) agar dapat memahami potensi dan peran dirinya dalam berbagai tata kehidupannya, menghayati tuntunan keharusan dan pentingnya bermasyarakat dengan penuh kebersamaan dan kekeluargaan serta mahir berperan serta dilingkungannya sebagai insane sosial dan warga Negara yang baik.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk

dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis untuk menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat di masa yang akan datang yang akan dihadapi oleh peserta didik. Pembelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan (permndiknas No. 19 tahun 2005).

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat diharapkan untuk membina generasi penerus (anak) agar dapat memahami potensi dan peran dirinya dalam berbagai tata kehidupannya, menghayati tuntunan keharusan dan pentingnya bermasyarakat dengan penuh kebersamaan dan kekeluargaan serta mahir berperan serta dilingkungannya sebagai insan sosial dan warga Negara yang baik.

4. Model Pembelajaran Kooperatif

1) Pengertian Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Berlawanan dengan teori Darwin, teori pembelajaran kooperatif lebih menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial dan kerja sama sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup.

Model pembelajaran kooperatif atau gotong royong merupakan sebuah sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas–tugas terstruktur.

Metode pembelajaran gotong–royong bukan sekedar kerja kelompok, melainkan ada penstrukturanya. Jadi, sistem pengajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok, yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama , dan proses kelompok (Slavin 2008: 144).

PERPUSTAKAAN UNNES

Kelima unsur pokok tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Saling Ketergantungan Positif

Keberhasilan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa, sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya

sendiri agar bisa mencapai tujuan mereka. Penilaian dilakukan dengan cara yang unik. Nilai kelompok dibentuk dari sumbangan masing – masing anggota. Untuk menjaga keadilan, setiap anggota kelompok menyumbangkan poin diatas nilai rata – rata mereka. Model evaluasi ini lebih menekankan pada semangat gotong – royong.

b) Tanggung Jawab Perorangan

Jika tugas dan penilaian dibuat menurut prosedur model pembelajaran kooperatif, maka setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Kunci keberhasilan metode kerja kelompok adalah persiapan guru dalam menyusun tugasnya.

c) Tatap Muka

Setiap kelompok harus diberi kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi. Para anggota kelompok perlu diberi kesempatan untuk saling mengenal dan menerima satu sama lainnya dalam kegiatan tatap muka dan interaksi pribadi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan sinergi yang menguntungkan semua anggotanya. Inti dari sinergi adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing – masing anggota.

d) Komunikasi Antar Anggota

Unsur ini menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Tidak semua siswa mempunyai keahlian berbicara dan mendengarkan. Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat.

e) Evaluasi Proses Kelompok

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja lebih efektif. Waktu evaluasi ini tidak perlu diadakan setiap kali ada kerja kelompok, melainkan bisa diadakan selang beberapa waktu setelah beberapa kali pembelajar terlibat dalam kegiatan pembelajaran kooperatif .

Kooperatif mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama (Hamid Hasan, 1996). Dalam kegiatan Kooperatif, siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Jadi, belajar Kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut (Hamid Hasan, 1996). Sehubungan dengan pengertian tersebut, Slavin (2008) mengatakan bahwa Kooperatif adalah suatu

model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok (dalam Etin Solihatin, 2008:4).

Sanjaya,W (2006:242) (dalam Etin Solihatin, 2008:6) mendefinisikan bahwa pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan /tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif adalah sistem kerja atau belajar kelompok yaitu sistem pengelompokan /tim kecil yang berbeda (heterogen) terstruktur yang di dalam struktur itu terdapat lima unsur pokok; saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama , dan proses kelompok yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan meningkatkan kemampuan afektif yang ditunjang kemampuan psikomotorik.

2) Model Kooperatif Tipe *STAD* (*Student Teams Achiement Division*).

Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* (*Student Teams Achiement Division*) merupakan Strategi pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Selama bekerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru dan saling membantu teman dalam mencapai ketuntasan. Unsur–unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif menurut Anita Lie (2010:38) adalah sebagai berikut: siswa harus memiliki konsepsi selalu bersama dan tanggung jawab terhadap siswa yang lain dalam kelompok maupun terhadap dirinya sendiri dengan tujuan yang

sama, tugas dan tanggung jawab sama besar, evaluasi atau penghargaan ikut mempengaruhi terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok sehingga siswa memperoleh keterampilan. Bekerja sama selama belajar, siswa diminta mempertanggung jawabkan secara individu materi yang dikerjakan dalam kelompok kooperatif, perlu diajarkan keterampilan–keterampilan kooperatif yang meliputi (1) Keterampilan dalam tugas, (2) Keterampilan mengambil giliran dalam berbagi tugas, (3) keterampilan berpartisipasi, (4) Keterampilan mendengarkan dengan aktif, serta (5) keterampilan bertanya.

STAD (*Student Teams Achiement Division*) terdiri atas lima komponen utama yaitu:

a) Presentasi Kelas

   Materi dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Pengajaran langsung seperti diskusi yang dipimpin guru atau presentasi audiovisual. Presentasi tersebut harus berfokus pada unit *STAD*. Siswa harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu siswa mengerjakan kuis-kuis.

b) Tim

Tim terdiri dari lima atau enam siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas.

c) Kuis

Para siswa akan mengerjakan kuis individual setelah guru memberikan presentasi. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga, tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materi.

d) Skor kemajuan individual

Skor kamajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih daripada sebelumnya.

e) Rekognisi Tim

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu (Etin Solihatin. 2008: 4)

Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* adalah pembelajaran yang dimulai dari para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan

pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah mengusai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan saling bantu. Skor kuis para siswa dibandingkan dengan rata-rata pencapai mereka sebelumnya, dan kepada masing-masing tim akan diberikan point berdasarkan tingkat kemajuan yang diraih siswa dibandingkan hasil yang mereka capai sebelumnya. Point ini kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor tim dan tim yang berhasil memenuhi kriteria tertentu akan mendapatkan sertifikat/ penghargaan lainnya.

3) Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*

Kelebihan-kelebihan pembelajaran kooperatif *STAD* (*Student Teams Achiement Division)* (HalinSimatupangBlogger9126tag. Blogger.com 1999):

a) Mengajarkan siswa lebih kreatif dan tanggap.
b) Siswa lebih kreatif untuk belajar.
c) Dapat menjalin kerjasama yang baik antara teman.
d) Memupuk sikap saling menghargai pendapat yang orang lain.
e) Hasil-hasil diskusi mudah dipahami dan dilaksanakan karena siswa ikut aktif dalam pembahasan sampai kesuatu kesimpulan.

f) Dapat mempertinggi prestasi kepribadian individu seperti semangat toleransi, siswa yang demokratis, kritis dalam berfikir, tekun dan sabar.

5. Hakekat Media Pembelajaran

Menurut Aristo Rahadi (2003:9) bahwa kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari "medium" yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Makna secara umum adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Sementara Gegne Sadiman (dalam Aristo Rahadi,1984: 6) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Masih menurut pendapat Aristo Rahadi, bahwa media pendidikan adalah media yang digunakan dalam proses dari dan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan Briggs (dalam Aristo,2003 : 10) menyatakan bahwa media adalah alat untuk memberikan perangsang bagi siswa agar terjadi proses belajar mengajar.

PERPUSTAKAAN UNNES

Bila dibandingkan antara media pembelajaran dengan media pendidikan, maka sifat media pendidikan adalah lebih umum. Sifat media pembelajaran lebih mengkhusus. Oleh karena itu tidak semua media pendidikan adalah media pembelajaran tetapi setiap media pembelajaran adalah termasuk media pendidikan. Lebih jauh Arsito menyatakan tentang konsep media yang meliputi alat peraga,alat bantu

guru (*teaching aids*), alat bantu *audio visual aids* (AVA) dan alat bantu belajar.

Alat peraga adalah alat bantu yang digunakan untuk membantu memperagakan fakta, konsep, prinsip atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata (konkret). Alat bantu adalah alat atau benda yang digunakan oleh guru untuk mempermudah tugas dalam mengajar. *Audio Visual Aids* (AVA) juga termasuk alat bantu namun penekanannya pada peralatan *audio* dan *visual*. Sedangkan yang dimaksud dengan alat bantu belajar penekanannya justru pada pihak yang belajar. Kedudukan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar selalu ditekankan dalam metodologi-metodologi pembelajaran karena media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam proses belajar yang sedang berlangsung, karena pembelajaran akan berlangsung lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar. Lebih dari itu, bahan pembelajaran akan lebih mudah dikuasai guru, metode mengajar juga lebih variatif dan siswa juga lebih aktif. (Sudjana dan Ahmad Rifai, 1989 : 1-3)

Perkembangan penggunaan alat visual sebagai alat bantu mengajar mulai diperkenalkan oleh Edgar Dale pada pertengahan abad 20, yaitu pemanfaatan peralatan *audio* dalam alat *visual* sehingga tercipta peralatan pembelajaran yang kini terkenal dengan nama *audio visual* pembelajaran. Selanjutnya Edgar Dale juga membuat klasifikasi 11 tingkatan pengalaman belajar dari yang paling konkrit sampai yang

paling abstrak. Klasifikasi tersebut kemudian juga terkenal dengan sebutan "kerucut Pengalaman" (Con of Experience). Kerucut pengalaman Edgar Dale tersebut dapat terlihat dalam gambar sebagai berikut :

Gambar. 1.
Kerucut Pengalaman Edgar Dale (dalam Aristo,2003 : 12)

Dari kerucut pengalaman Edgar Dale alat adalah alat bantu pembelajaran yang dimulai dari pengalaman langsung, observasi, partisipasi, demonstrasi, wisata, televise, film, radio, simbol dan seterusnya verbal atau abstrak sehingga pengetahuan siswa dibangun dari pengamatan langsung sampai keverbal.

Selanjutnya Arsito Rahadi dalam penjelasannya juga menyatakan bahwa pengertian media pembelajaran hendaknya diasumsikan sebagai alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar (guru) kepada penerima pesan belajar (peserta didik). Dengan demikian peran guru akan lebih mengarah sebagai manajer

pembelajaran yang mempunyai tanggung jawab utama menciptakan kondisi yang kondusif agar siswa dapat belajar dengan hasil maksimal dan fungsi guru baik sebagai penasihat, pembimbing, motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran terlaksana secara optimal

Pada bagian lain Aristo Rahadi menjelaskan berbagai teori tentang manfaat media dalam pembelajaran yaitu, penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran lebih interaktif, efisiensi waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa

Aspek-aspek edukatif yang termuat dalam penggunaan media pembelajaran sangat membantu kesulitan belajar siswa, membantu pembentukan kepribadian serta membantu memberikan motivasi belajar. Lebih dari itu perancangan. Pemilihan maupun penggunaan media pembelajaran secara tepat akan sangat membantu kesulitan guru dalam penyampaian materi belajar yang bersifat abstrak, menjadikan suasana kelas menjadi lebih hidup, siswa aktif dalam pembelajaran.

Beberapa pengertian media pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain: Menurut Romiszowski (dalam Sudjana, 2001:12) media ialah pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan (yang dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan.

Menurut Bringgs, 1970 (dalam Mulyani Sumantri dan Johar Permana, 2001:152) adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta perangsang peserta didik untuk belajar.

Menurut Gagne dan Reiser, 1983:3 (dalam Mulyani Sumantri dan Johar Permana, 2001:152) sebagai alat-alat fisik dimana pesan-pesan instruksional dikomunikasikan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi yang menyajikan pesan serta perangsang peserta didik untuk belajar.

6. Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran

Menurut Alvin W Howard (dalam Suprayekti.2003; 11), mengajar adalah suatu aktivitas untuk memberi, menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan,mengubah atau mengembangkan ide (cita-cita). Menurut Warni Rasyidin (dalam Suprayekti.2003; 11) mengemukakan bahwa mengajar adalah keterlibatan guru dan siswa dalam interaksi proses belajar mengajar. Guru sebagai koordinator menyusun,mengorganisasi dan mengatur situasi belajar. Menurut AG Soejono (dalam Suprayekti.2003; 11) mengajar adalah usaha guru memimpin muridnya keperubahan situasi dalam arti kemajuan dalam proses perkembangan intelek pada khususnya dan proses perkembangan jiwa, sikap, pribadi serta keterampilan pada umumnya. Berdasarkan dengan pengertian diatas maka dapat dipahami bahwa mengajar adalah usaha yang dilaksanakan oleh guru melalui bahan pengajaran yang diarahkan kepada siswa agar dapat membawa perubahan baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Keterampilan guru

memperlihatkan perilakunya selama interaksi belajar mengajar berlangsung, terdiri dari;

a. Keterampilan membuka pelajaran adalah kegiatan guru untuk menciptakan suasana yang menjadikan siswa siap mental dan sekaligus menimbulkan perhatian siswa terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.
b. Keterampilan menutup pelajaran, adalah kegiatan guru untuk mengakhiri proses belajar menajar.
c. Keterampilan menjelaskan, adalah usaha penyajian materi pembelajaran yang diorganisasikan secara sistematis.
d. Keterampilan mengelola kelas, yaitu kegiatan untuk menciptakan siklus belajar yang kondusif.
e. Keterampilan bertanya adalah usaha guru untuk mengoptimalkan kemampuan menjalankan melalui pemberian pertanyaan kepada siswa.
f. Keterampilan memberi penguatan adalah suatu respon positif yang diberikan guru kepada siswa yang melakukan perbuatan baik atau kurang baik.
g. Keterampilan memberi variasi adalah usaha guru untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam menerima pembelajaran melalui variasi gaya mengajar, penggunaan media, pola isteraksi kegiatan siswa dan komuniskasi non verbal (Suprayekti.2003; 11-12).

Menurut Alfiah (2008: 57) keterampilan guru dalam pembelajaran guru senantiasa memahami potensi siswa, menguasai bahan ajar, memperhatikan perbedaan individu siswa, mengaktifkan siswa, menggunakan media, menunjukkan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran, dan selalu mengedepankan pencapaian keseluruhan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan keterampilan guru adalah usaha guru memimpin muridnya keperubahan situasi dalam arti kemajuan dalam proses perkembangan intelek pada khususnya dan proses perkembangan jiwa, sikap, pribadi serta keterampilan untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan ide peserta didik yang selalu mengedepankan pencapaian keseluruhan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

7. Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif,seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya (1988: 35), belajar aktif adalah “Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek

koqnitif, afektif dan psikomotor". Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti : sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Seorang pakar pendidikan, Trinandita (dalam Rochman Natawijaya 1988: 36) menyatakan bahwa " hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa". Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing - masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

a. Indikator Aktivitas Belajar

Menurut Sudjana(1992:11) indikator aktivitas belajar meliputi:

1) Adanya partisipasi siswa dalam melaksanakan tugasnya dengan berbagai cara.
2) Adanya keberanian siswa mengajukan pendapat, gagasan atau ide.
3) Adanya siswa bertanya kepada guru meminta pendapat dari guru dalam kegiatan belajarnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa adalah segala sesuatu yang dilakukan dalam proses interaksi oleh peserta didik dalam rangka mencapai keberhasilan pembelajaran.

8. Hasil Belajar

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV tahun pelajaran 2009/2010 telah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006. Pelaksanaan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun tujuan belajar yaitu untuk mendapatkan hasil belajar. Secara umum proses belajar dan mengajar akan mendapatkan hasil secara maksimal apabila guru memperhatikan beberapa aspek pendukung pelaksanaan proses pembelajaran yaitu:

1) Perkembangan Siswa

Perkembangan anak meliputi perkembangan fisik, sosial, emosional dan intelektual.

2) Pengaturan Ruang Belajar

Dalam pengaturan ruang belajar perlu kiranya guru memperhatikan tentang keleluasaan bergerak anak, penataan tempat duduk yang nyaman, mudah untuk dibersihkan dan adanya penataan keindahan kelas. Hal tersebut dimaksud agar siswa merasa nyaman saat belajar sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan nyaman pula. Lain halnya bila

penataan kelas terkesan kumuh dan pengap, maka anak tidak akan kerasan berada di dalam kelas.

3) Pengaturan Tempat Duduk Siswa

Pengaturan tempat duduk siswa perlu memperhatikan beberapa faktor siswa antara lain, kemampuan penglihatan anak, tinggi badan, perbedaan kemampuan fisik anak misalnya anak yang tangannya kidal sebaiknya letak duduknya diatur di sebelah kiri temannya agar ketika menulis merasa nyaman.

4) Pengelolaan Alat, Bahan dan Sumber Belajar

Penataan alat, bahan dan sumber belajar yang berupa pajangan, sebaiknya diatur agar mudah dilihat dan diamati siswa. Sedangkan alat, bahan dan sumber belajar yang berbentuk buku atau benda tiga dimensi hendaknya pengaturannya digolong-golongkan dan diberi label agar mudah untuk mengambil dan mengembalikan ketempat semula.

5) Pengelolaan Waktu

Pengelolaan waktu untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran perlu diorganisasikan dengan sebaik-baiknya agar proses pembelajaran berjalan sesuai rencana dan waktu yang telah ditentukan. Pengaturan waktu pembelajaran dikandung maksud juga agar tidak merugikan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain, (Depdikbud, 1995:73-76)

Hasil belajar adalah merupakan tujuan yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar. Suprayekti, (2003 : 15 - 19). Menguraikan bahwa siswa sebagai subyek dalam interaksi belajar mengajar adalah yang akan mencapai tujuan belajar yaitu Hasil Belajar.

Menurut Dimyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

1) Ranah Kognitif

   Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

2) Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

3) Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Menurut Benjamin Bloom (1956) Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai kemampuan aktual yang diukur secara langsung. Hasil pengukuran belajar inilah akhirnya akan mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dicapai. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Hasil belajar adalah kemampuan aktual yang diukur secara langsung yang merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

B. Kajian Empiris

Penelitian ini juga didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain terhadap model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS yaitu aktifitas siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Adapun hasil penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

Pamujo, 2009 {*KHAZANAH PENDIDIKAN: Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. I, No. 2 (Maret 2009)}* Judul penelitian Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Sejarah Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Muhammadiyah Purwokerto. Pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah, yaitu: a. Motivasi dalam hal bertanya pada diskusi kelompok atau diskusi kelas dari 19,74 % meningkat menjadi 67,11% pada akhir siklus III. b. Motivasi dalam menyampaikan pendapat pada proses pembelajaran meningkat, dari 06,58% menjadi 50,00% pada akhir sikuls III. c. Motivasi dalam hal keberanian memberikan sanggahan pada diskusi kelompok maupun diskusi kelas dari 00,00% menjadi 26,32% pada akhir siklus III. Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* mampu meningkatkan

partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah, yaitu: a. Partisipasi kontributif bertanya meningkat dari 19,74% meningkat menjadi 67,11% pada akhir siklus III. b. Partisipasi kontributif berpendapat meningkat dari 6,58% meningkat menjadi 50,00% pada akhir siklus III. Partisipasi kontributif Menyanggah meningkat menjadi 26,32% pada akhir siklus III. d. Partisipasi inisiatif mengerjakan soal dan tugas meningkat dari 39,47% menjadi 73,68% pada akhir siklus III.

Nyoman Subratha (Jurnal Penelitian dan Pengembangan Undiksha, 2009, (2), 135-147) dalam penelitian yang berjudul Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Dan Strategi Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Sukasada. Berdasarkan hasil penelitian ini, diajukan saran-saran sebagai berikut. (1) Dalam merancang model belajar siswa memecahkan masalah hendaknya langkah-langkah pemecahan masalah betul-betul dilatihkan. (2) Dalam menuntun siswa cara memecahkan masalah, maka perlu penekanan-penekanan langkah-langkah dan cara pemecahan masalah agar siswa betul-betul trampil menerapkan strategi pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari atau kehidupan nyata. (3) Untuk mengoptimalkan kelompok-kelompok kecil melakukan tugas-tugas pembelajaran guru hendaknya memberikan pengarahan-pengarahan yang lebih intensif terhadap apa yang mereka harus lakukan dalam pembelajaran kepada siswa-siswa yang dianggap belum melakukan tugasnya secara baik, hendaknya guru mendekati siswa-siswa tersebut untuk menanyakan apa

mereka telah mengerti dengan apa yang mereka harus lakukan. (4) Untuk meningkatkan kinerja siswa dalam mengerjakan tugas-tugas, dicoba untuk lebih banyak lagi mengarahkan tugas-tugas individu yang nilainya akan digunakan dalam kelompoknya, sehingga diharapkan masing-masing siswa akan berusaha selain demi individunya juga demi kelompoknya.

Dari kajian teori dan empiris di atas dapat disimpulkan pembelajaran IPS materi kenampakan alam melalui model kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran karena guru dituntut untuk melakukan pembelajaran yang variatif dan pembelajaran menjadi menyenangkan, dalam pembelajaran IPS model kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan aktivitas siswa meningkat karena siswa melakukan berbagai aktivitas seperti; menggunakan alat peraga, mengidentifikasi, dan diskusi kelompok, sehingga hasil pembelajaran IPS materi kenampakan alam melalui model kooperatif tipe *STAD* mendapatkan hasil yang memuaskan.

C. Kerangka Berfikir

Kegiatan pembelajaran pada tingkat sekolah dasar pada umumnya mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai wujud peningkatan hasil belajar siswa yang telah di targetkan dalam KKM, kendala tersebut diantaranya adalah kurang variatifnya model pembelajaran dan keterbatasan media belajar yang kurang menarik, sehingga pembelajaran di dalam kelas cenderung membuat

PERPUSTAKAAN UNNES

siswa menjadi jenuh, bosan dalam menerima pelajaran dari guru, yang berdampak kurangnya keaktifan siswa sehingga hasil belajarnya kurang optimal.

Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan memanfaatkan alat peraga peta buta dan gambar-gambar kenampakan alam dan keanekaragaman kebudayaan di Jawa Tengah sebagai upaya untuk mengatasi atau meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa yang berdampak pada peningkatan belajar hasil belajar siswa. Pembelajaran IPS dengan model kooparatif tipe *STAD* diharapkan siswa menjadi tidak bosan dan mempunyai pengalaman yang lebih di dalam pelaksanaan pelajaran IPS.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

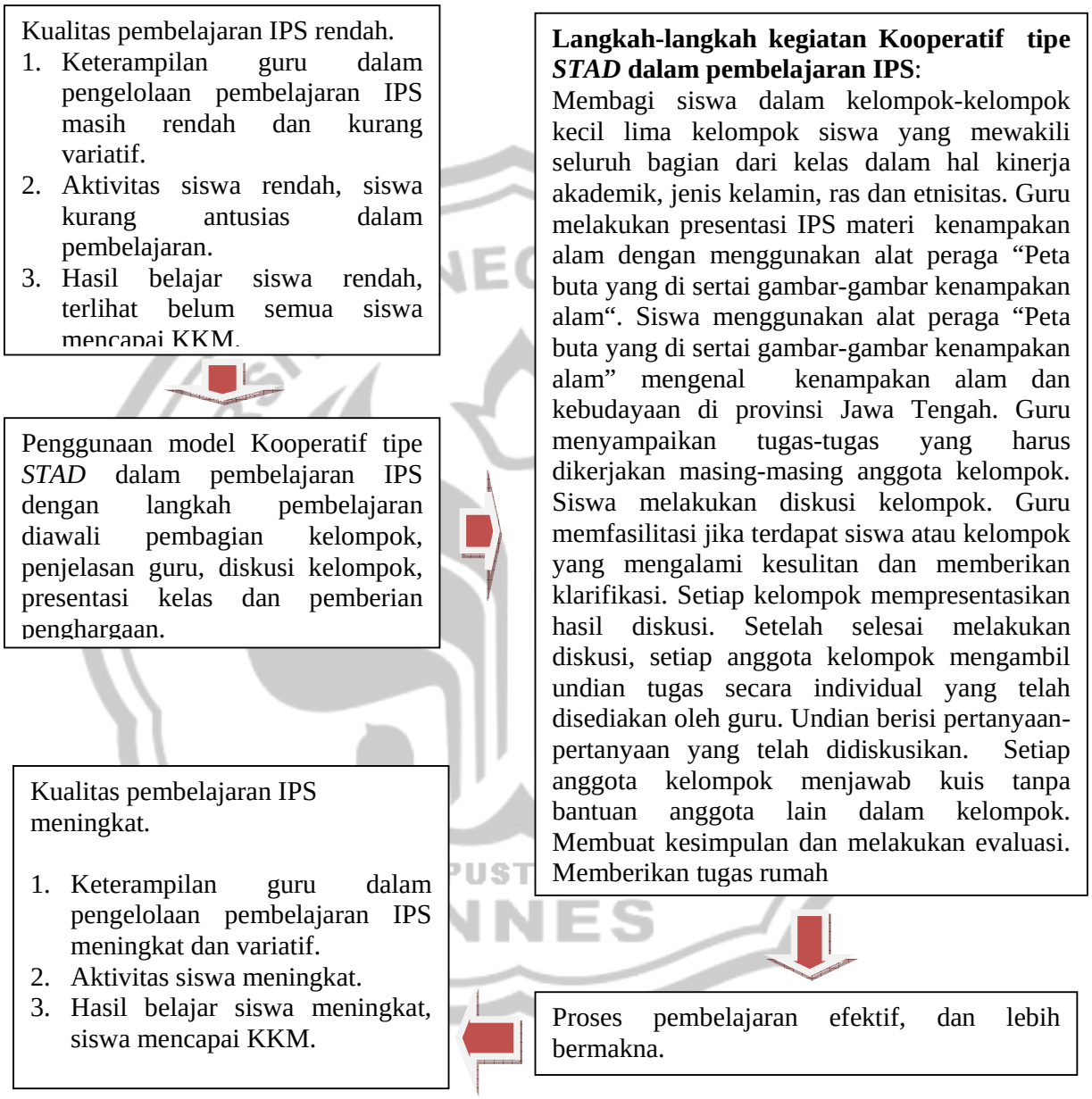

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian pada kajian pustaka, kajian empiris dan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Pucakwangi Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Setiap siklus atau putaran terdiri empat tahapan yaitu perencanaan (planning), aksi atau tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Sesudah satu siklus selesai diimplementasikan, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Demikian seterusnya, atau dengan beberapa siklus (Aqib, Z., 2006).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Istilah "deskriptif" dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang fenomena yang diteliti, misalnya kondisi sesuatu atau kejadian, disertai dengan informasi tentang faktor penyebab sehingga mungkin muncul kejadian yang dideskripsikan secara rinci, urut dan jujur (Arikunto, S. dkk. 2007: 26). Penelitian ini berupaya memperoleh pembelajaran IPS dari perilaku guru dan siswa yang diteliti yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Pucakwangi 04.

Penelitian Tindakan Kelas ini menyelidiki peningkatan kualitas pembelajaran IPS tentang kenampakan alam melalui model kooperatif tipe *STAD* di kelas IV SDN Pucakwangi 04 kabupaten Pati yaitu mencakup tiga

PERPUSTAKAAN UNNES

variabel yaitu; (1) keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, (2) aktivitas siswa, (3) hasil belajar siswa.

Pelaksanaan penelitian bersifat kolaboratif bersama teman sejawat sebagai upaya bersama untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan.

a) Perencanaan Awal

Pada tahap awal, peneliti mengadakan pengamatan pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Pucakwangi 04 Kabupaten Pati. Untuk memperoleh data awal, peneliti meninjau kembali aktivitas siswa, kemampuan guru, dan hasil belajar berupa uji kompetensi siswa dalam proses pembelajaran IPS yang dilakukan secara konvensional (ceramah).

b) Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan merupakan tindak lanjut dari observasi awal serta bagaimana cara memecahkan masalah pembelajaran IPS tersebut. Hal ini kemudian diterapkan dalam rencana penelitian tindakan kelas dengan membuat rencana pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif Tipe *STAD*.

c) Pelaksanaan Tindakan

Implementasi perencanaan tindakan yang sudah disiapkan adalah pelaksanaan tindakan, yaitu melaksanakan proses pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif Tipe *STAD*. Tindakan

pembelajaran terdiri dari siklus-siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga jam pelajaran (3 x 35 menit).

d) Observasi

Kegiatan observasi atau pengamatan terhadap obyek penelitian dilakukan secara langsung oleh dua orang pengamatan yaitu Warsidi,S.Pd dan Singgih,S.Pd pada saat proses pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif Tipe *STAD*. Pengamat adalah teman sejawat dan tim kolaborasi. Kegiatan yang diamati meliputi : (1) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, (2) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan (3) hasil belajar siswa. Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi untuk dianalisa dan dilakukan refleksi.

e) Refleksi

Refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul saat proses observasi, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

PERPUSTAKAAN UNNES

Refleksi dalam penelitian tindakan kelas mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dalam proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan perencanaan ulang, tindakan ulang dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi (Hopkins, 1993). Jika pada siklus

pertama masih terdapat kekurangan-kekurangan, maka pada siklus selanjutnya dapat kekurangan-kekurangan itu dapat diperbaiki.

B. Pelaksanaan Tindakan

a. Siklus I

1) Tahap I Persiapan

a) Mengidentifikasi hasil pengamatan pada mata pelajaran IPS materi kenampakan alam.

b) Kolaboratif dengan teman sejawat untuk mengidentifikasi permasalahan yang timbul dalam pembelajaran IPS materi kenampakan alam kemudian secara bersama-sama, menentukan cara penyelesaian masalah tersebut.

2) Tahap II Melaksanakan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah implementasi dari rencana yang sudah disiapkan, yaitu dengan melaksanakan proses pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe *STAD*. Pada tahap ini guru, peneliti, melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD*, berdasarkan perencanaan tindakan yang telah disusun. Tindakan pembelajaran terbagi atas tiga siklus dengan masing–masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Pembelajaran dalam tahap pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

a) Kegitan Awal

Apersepsi

- Menyanyikan lagu dengan judul “kenampakan alam”.
- Tanya jawab tentang kenampakan alam.
  - Pernahkah kalian melihat pantai Kartini?
  - Dimanakah pantai tersebut?
  - Bagaimana keadaannya?

b) Kegiatan inti

(1) Guru membentuk kelompok heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin Suku, warna kulit, dsb) masing-masing kelompok terdiri 5 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 4 anggota dan terdapat 1 kelompok terdiri 5 anggota.

(2) Guru menjelaskan kenampakan alam daratan dan perairan di provinsi setempat dengan peta buta provinsi Jawa Tengah .

(3) Siswa secara bergantian menempelkan kenampakan alam pada peta buta.

(4) Guru memberikan motivasi dan guru tanya jawab tentang kenampakan alam yang telah ditempel.

(5) Guru memberikan tugas diskusi kelompok pada masing-masing kelompok.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

(6)Siswa mengerjakan tugas diskusi dari guru.

(7)Dalam diskusi siswa yang pintar mengajari siswa yang kurang dalam hal akademik/anggota yang belum jelas (tutor sebaya).

(8)Setiap ketua kelompok maju ke depan kelas membacakan hasil diskusi kelompok.

(9)Setelah selesai kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang dibacakan.

(10) Pemberian penghargaan kepada kelompok berprestasi.

(11) Guru memberikan motivasi kepada kelompok yang belum baik agar lebih baik lagi dan yang sudah baik meningkatkan lagi kerjasama dalam kelompok.

c) Kegiatan akhir

(1) Guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa .

(2) Siswa bersama guru menyimpulkan materi.

(3) Evaluasi.

(4) Tindak lanjut

3) Observasi

Observasi dilakukan oleh pengamat (teman sejawat). Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu peneliti dan

pengamat melihat dan mengamati secara langsung kemudian mencatat perilaku atau kejadian yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya, dan dilakukan selama proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Kegiatan yang diamati meliputi: (1) penyusunan rencana pembelajaran, diamati dengan instrumen I, (2) keterampilan guru dalam mengajar, (3) aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi untuk kemudian dianalisa dan dilakukan refleksi. Instrumen ini akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami. Sebaliknya, instrumen observasi mempunyai keterbatasan dalam menggali informasi yang berupa pendapat atau persepsi dari subyek yang diteliti.

4) Refleksi

Peneliti berdiskusi dengan teman sejawat untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan Pelaksanaan Perbaikan pembelajaran siklus I. kegiatan pembelajaran pada siklus II masih perlu perbaiki dan guru memerlukan beberapa perbaikan tindakan. Dari temuan beberapa permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran di siklus I, maka peneliti dan tim kolaborasi melakukan perencanaan ulang pembelajaran di siklus II.

b. Siklus II

a) Perencanaan siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka kemudian peneliti mengidentifikasi permasalahan dan merumuskan masalah. Peneliti mengontrol kembali efektifitas pengerjaan lembar kerja diskusi kelompok kecil pada tiap kelompok, alat peraga dan cara menyampaikan yang efektif. Peneliti memeriksa dan menyiapkan rencana pembelajaran, Lembar diskusi kelompok, lembar evaluasi dan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk siklus II. Peneliti juga memeriksa kembali alat peraga dan prasarana yang diperlukan sebagai penunjang pembelajaran.

b) Pelaksanaan Tindakan siklus II

Pertemuan pertama siklus I pada hari Rabu, tanggal 6 Oktober 2010 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit atau tiga jam pelajaran. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Kenampakan alam daratan dan perairan di provinsi setempat. Standar Kompetensi: Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Kompetensi Dasar: Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragamaan sosial dan budaya. Indikator Pembelajaran: 1). Menyebutkan manfaat kenampakan alam di provinsi setempat. 2). Mengidentifikasi ciri-ciri sosial dan budaya di provinsi setempat. Kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Apersepsi

- Tanya jawab dengan siswa “Pantai Kartini selain untuk obyek wisata apalagi manfaat dari pantai tersebut?”
- “Sebagian besar penduduk sekitar bermata pencaharian sebagai apa?”
- “Bagaimana keadaan penduduk di sekitar pantai tersebut?”

b) Kegiatan inti

(1) Guru membentuk kelompok heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin Suku, warna kulit, dsb).

(2) Guru menjelaskan kenampakan alam daratan dan perairan di provinsi setempat dengan peta buta provinsi Jawa Tengah .

(3) Siswa secara bergantian menempelkan kenampakan alam pada peta buta.

(4) Guru memberikan motivasi dan guru tanya jawab tentang kenampakan alam yang telah ditempel dan keadaan sosial budaya di masing-masing tempat tersebut.

(5) Guru memberikan tugas diskusi kelompok pada masing-masing kelompok.

(6) Siswa mengerjakan tugas diskusi dari guru.

(7) Dalam diskusi siswa yang pintar mengajari siswa yang kurang dalam hal akademik/anggota yang belum jelas (tutor sebaya).

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

(8) Setiap ketua kelompok maju ke depan kelas membacakan hasil diskusi kelompok.

(9) Setelah selesai kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang dibacakan.

(10) Pemberian penghargaan kepada kelompok berprestasi.

(11) Guru memberikan motivasi kepada kelompok yang belum baik agar lebih baik lagi dan yang sudah baik meningkatkan lagi kerjasama dalam kelompok.

c) Kegiatan akhir

(1) Guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa .

(2) Siswa bersama guru menyimpulkan materi.

(3) Evaluasi.

(4) Memberi tugas portofolio sosial dan budaya di provinsi Jawa Tengah.

c) Observasi

Observasi dilakukan oleh pengamat (teman sejawat). Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu peneliti dan pengamat melihat dan mengamati secara langsung kemudian mencatat perilaku atau kejadian yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya, dan dilakukan selama proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Kegiatan yang diamati meliputi: (1) penyusunan rencana pembelajaran, diamati dengan instrumen II, (2) keterampilan guru

dalam mengajar, (3) aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi untuk kemudian dianalisa dan dilakukan refleksi. Instrumen ini akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami. Sebaliknya, instrumen observasi mempunyai keterbatasan dalam menggali informasi yang berupa pendapat atau persepsi dari subyek yang diteliti.

d) Refleksi siklus II

Peneliti berdiskusi dengan teman sejawat untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan Pelaksanaan Perbaikan pembelajaran siklus II. kegiatan pembelajaran pada siklus II masih perlu diperbaiki dan guru memerlukan beberapa perbaikan tindakan. Dari temuan beberapa permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran di siklus II, maka peneliti dan tim kolaborasi melakukan perencanaan ulang pembelajaran di siklus III.

c. Siklus III

1) Perencanaan siklus III

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, maka kemudian peneliti mengidentifikasi permasalahan dan merumuskan masalah. Peneliti mengontrol kembali efektifitas pengerjaan lembar kerja diskusi kelompok kecil pada tiap kelompok, alat peraga dan cara menyampaikan yang efektif. Peneliti memeriksa dan menyiapkan rencana pembelajaran, Lembar diskusi kelompok, lembar evaluasi dan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk siklus III. Peneliti juga memeriksa kembali alat peraga dan prasarana yang diperlukan sebagai penunjang pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan siklus III

Pertemuan pertama siklus III pada hari Rabu, tanggal 13 Oktober 2010 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit atau tiga jam pelajaran. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Kenampakan alam daratan dan perairan di provinsi setempat. Standar Kompetensi: Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Kompetensi Dasar: Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragamaan sosial dan budaya. Indikator Pembelajaran: 1). Mengidentifikasi peristiwa alam misalnya : Gempa bumi, banjir, topan, tanah longsor, dan abrasi di provinsi setempat. 2). Mengidentifikasi peristiwa alam dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial di wilayah setempat. Kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Apersepsi

- Mengumpulkan tugas portofolio.
- Tanya jawab tentang peristiwa alam yang pernah terjadi di provinsi Jawa Tengah.

"Pernahkah kalian lihat banjir?"

"Apa penyebab terjadi banjir?"

"Bagaimana kondisi masyarakat setelah terkena bencana banjir?"

b) Kegiatan inti

a) Guru membentuk kelompok heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin Suku, warna kulit, dsb).

b) Guru menunjukkan gambar-gambar peristiwa alam misalnya : Gempa bumi, banjir, topan, tanah longsor, dan abrasi yang pernah terjadi di provinsi Jawa Tengah.

c) Guru memberikan tugas diskusi kelompok mengidentifikasi ciri-ciri kenampakan alam, manfaat kenampakan alam, sosial dan budaya, serta mengidentifikasi peristiwa alam misalnya : Gempa bumi, banjir, topan, tanah longsor, dan abrasi di provinsi Jawa Tengah dan dampak yang di timbulkan dari peristiwa alam tersebut.

d) Siswa mengerjakan tugas diskusi dari guru.

e) Dalam diskusi siswa yang pintar mengajari siswa yang kurang dalam hal akademik/anggota yang belum jelas (tutor sebaya).

f) Setiap ketua kelompok maju ke depan kelas membacakan hasil diskusi kelompok.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

g) Setelah selesai kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang dibacakan.

h) Pemberian penghargaan kepada kelompok berprestasi.

i) Guru memberikan motivasi kepada kelompok yang belum baik agar lebih baik lagi dan yang sudah baik meningkatkan lagi kerjasama dalam kelompok.

c) Kegiatan akhir

(1) Guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa .

(2) Siswa bersama guru menyimpulkan materi.

(3) Evaluasi.

3) Observasi

Observasi dilakukan oleh pengamat (teman sejawat). Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu peneliti dan pengamat melihat dan mengamati secara langsung kemudian mencatat perilaku atau kejadian yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya, dan dilakukan selama proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Kegiatan yang diamati meliputi: (1) penyusunan rencana pembelajaran, diamati dengan instrumen I, (2) keterampilan guru dalam mengajar, (3) aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi untuk kemudian dianalisa dan dilakukan refleksi. Instrumen ini akan lebih efektif jika informasi yang hendak

diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami. Sebaliknya, instrumen observasi mempunyai keterbatasan dalam menggali informasi yang berupa pendapat atau persepsi dari subyek yang diteliti.

4) Refleksi

Setelah pengamatan selesai dilakukan dalam rangka memperoleh data, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis yang akhirnya dapat dipergunakan sebagai dasar menarik suatu simpulan. apabila ditemukan kelemahan-kelemahan pada siklus III akan diadakan perbaikan pada kesempatan yang lain. Selanjutnya, hasil pengumpulan data, hasil pengamatan dan temuan-temuan selama pelaksanaan Siklus I sampai Siklus III dijadikan dasar pembuatan laporan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan.

C. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian ini yaitu siswa dan guru Kelas IV pada SD Negeri Pucakwangi 04 Kabupaten Pati, Desa Pucakwangi Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2009/2010, dengan jumlah siswa sebanyak 21 (dua puluh satu) orang anak yang terdiri dari 12 (dua belas) siswa putra dan 9 (Sembilan) siswa putri dan 1 orang guru Kelas IV.

D. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV pada SD Negeri Pucakwangi 04 Kabupaten Pati, Desa Pucakwangi Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati

E. Data dan Cara Pengumpulan Data

a) Sumber Data

Data penelitian yang akan dikumpulkan berupa peran anggota dalam diskusi, aktivitas, dokumen, situasi dan peristiwa yang dapat diobservasi berkenaan dengan kinerja guru dan siswa pada waktu proses pembelajaran IPS yang berlangsung di kelas IV SD Negeri Pucakwangi 04 Kabupaten Pati.

b) Jenis Data

Penelitian ini ada dua jenis pemgumpulan data yaitu jenis data kuantitatif dan data kualitatif. Data berjenis kuantitatif diwujudkan dengan angka yang merupakan hasil tes siswa setelah mengikuti proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif Tipe *STAD* (*Students Teams-Achievement Divinisions*). Sedangkan untuk data berjenis kualitatif, diwujudkan dengan kalimat penjelas yang merupakan hasil pengamatan observer selama proses pembelajaran IPS dengan model kooperatif Tipe *STAD* (*Students Teams-Achievement Divinisions*) berlangsung. Data kualitatif tersebut meliputi, (1) data keterampilan guru menyusun rencana pembelajaran, (2) data aktivitas

siswa dalam pembelajaran, (3) data kemampuan guru mengelola KBM, dan (4) data catatan lapangan.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Tes

   Teknik tes berupa tes tertulis yaitu dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa pertanyaan evaluasi setelah pembelajaran selama siklus penelitian berlangsung. Setiap siklus direncanakan satu kali pertemuan.

2. Teknik Non Tes

   Teknik non tes menggunakan alat pengumpulan data berupa lembar observasi dan catatan lapangan.

   - Observasi keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran dilakukan terhadap guru yang sedang mengajar dengan lembar observasi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) keterampilan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif tipe *STAD*.
   - Observasi aktivitas siswa dilakukan ketika siswa mengikuti pembelajaran IPS. Selama mengikuti pembelajaran guru mengamati sikap dan perilaku siswa. Lembar observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran, diantaranya mengalami : (1). Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru, (2). Membaca materi pembelajaran, (3). Bekerja dengan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

menggunakan media/alat peraga pembelajaran, (4). Menulis, (5). Bertanya, (6). Berpendapat, (7). Mengemukakan gagasan, (8). Mempertanyakan gagasan, (9). Diskusi dan (10). Perilaku yang relevan dengan kegiatan pembelajaran.

- Hasil belajar, dokumentasi berupa nilai-nilai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian untuk mengetahui data siswa dan data hasil uji kompetensi IPS sebelum dan sesudah diberi tindakan.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data yang dianalisis meliputi data keterampilan guru, hasil pengamatan aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe *STAD*. Kriteria pengkategorian masing-masing data adalah:

1. Analisis data keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajarandan aktivitas siswa dengan pendekatan kontekstual dilakukan dengan analisis persentase dengan memberikan cek pada kategori yang diamati dengan aspek 1 sangat kurang sampai dengan 5 sangat baik.
2. Hasil pengamatan aktivitas siswa dianalisis secara deskriptif deskriptif dengan memberikan skor 1 kurang sampai dengan 4 sangat baik pada setiap aspek yaitu; (1). Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru, (2). Membaca materi pembelajaran. (3). Bekerja dengan

menggunakan media/alat peraga pembelajaran. (4). Menulis. (5). Bertanya (6). Berpendapat (7). Mengemukakan gagasan (8)Mempertanyakan gagasan (9). Diskusi (10). Perilaku yang relevan dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan persentase. Rumus yang digunakan adalah :

$$P = \frac{F}{N} \text{ X } 100\ \%$$

(Arikunto, 2002: 246)

P = Persentase aktivitas siswa

F = Jumlah skor aspek yang muncul

N = Jumlah skor aspek yang diamati (maksimal) x jumlah siswa

3. Analisis data yang berkaitan dengan pembelajaran hasil siswa dalam pembelajaran IPS, dimana jawaban benar diberi skor 10 dan untuk jawaban salah diberi skor 0, dengan menggunakan rumus:

$$Na = \frac{n}{N} \text{ X } 100$$

Keterangan: Na : Nilai Akhir

n : nilai yang diperoleh

N : nilai maksimal

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel kriteria deskriptif. Presentase yang dikelompokkan dalam 5 kategori yaitu sangat kurang, kurang, cukup, baik, sangat baik adalah sebagi berikut:

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel. 1
Kriteria Deskriptif

No	Rentang nilai	Kategori	Penafsiran
1	86 – 100	Sangat baik	Hasil belajar sangat baik
2	71 – 85	Baik	Hasil belajar baik
3	56 – 70	Cukup	Hasil belajar cukup
4	41 – 55	Kurang	Hasil belajar kurang
5	< 40	Sangat kurang	Hasil belajar sangat kurang

(Depdiknas, 2002:4)

Kategori ketuntasan minimal mata pelajaran IPS SD Negeri Pucakwangi 04 tahun pelajaran 2010/2011 adalah 62.

Tabel. 2
Kriteria Kentuntasan Minimal Mata Pelajaran IPS SD Negeri Pucakwangi 04 Kecamatan Pucakwangi

No	Rentang Nilai	Kategori
1.	62-100	Tuntas
2.	0-61	Belum tuntas

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini, dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Indikator tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Guru terampil menerapkan model Kooperatif Tipe *STAD* dalam pembelajaran IPS yang diselenggarakan. Indikator keberhasilan guru dalam pembelajaran dilihat dari kemampuan guru menerapkan langkah-langkah model Kooperatif Tipe *STAD* dengan kategori baik.

b. Meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS materi kenampakan alam melalui model Kooperatif Tipe *STAD* minimal 75% dengan kategori baik.

c. Siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan belajar minimal 75%. Dalam BSNP (2006) ketuntasan belajar ideal untuk setiap indikator adalah 0 – 100% dengan batas kriteria ideal minimum 75%.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Pelaksanaan Pra Siklus

Pada hari Kamis tanggal 23 September 2010 diadakan tes awal sebelum diadakan siklus I. Dalam pembelajaran pra siklus ini pembelajaran menggunakan metode konvensional (belum menggunakan model kooperatif tipe *STAD*. Data yang diperoleh dalam pembelajaran tersebut sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Pra Siklus

No	Keterangan	Jumlah
1	Nilai rata-rata	58,5
2.	Siswa yang tuntas belajar	8
3.	Siswa yang tidak tuntas belajar	13
4.	Nilai terendah	40
5.	Nilai tertinggi	70
6.	Kriteria Ketuntasan Minimal	62
7.	Persentase ketuntasan belajar (%)	38%

Berdasar data nilai sebelum perbaikan maka diketahui bahwa nilai Tuntas Tingkat Klasikal sebelum perbaikan pembelajaran hanya dicapai oleh 9 siswa atau 57% dari sejumlah 10 siswa, Sedangkan nilai tertinggi

adalah 70, nilai terendah 40, dan nilai rata-rata kelas 58,5. Hasil belajar tersebut menjadi perhatian serius bagi guru.

Permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran IPS, Peneliti memperoleh temuan-temuan sehubungan dengan keterampilan guru dalam pembelajaran yang dilakukan secara konvensional adalah: (1) Guru memberikan appersepsi terlalu cepat dan siswa belum jelas; (2) Guru menjelaskan materi secara verbalistik; (3) Guru mengadakan tanya jawab singkat; (4) Guru memberikan beberapa soal untuk dikerjakan siswa; dan (5) Guru menutup pelajaran dan tidak membuat rangkuman. Permasalahan yang berasal dari siswa kelas IV SD Negeri Pucakwangi 04, yaitu; (1) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS rendah jika dibandingkan mata pelajaran yang lain; (2) Siswa kurang aktif dalam pembelajaran; (3) Sebagian siswa merasa jenuh dengan metode pembelajaran yang dilaksanakan.

2. Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus I

a) Perencanaan siklus I

Berdasarkan temuan permasalahan dalam pra siklus, peneliti kemudian menyusun rencana pembelajaran IPS materi Kenampakan alam dan keragaman lingkungan di Jawa Tengah melalui model kooperatif (Slavin, 2008: 45). Peneliti juga membuat lembar evaluasi, lembar diskusi kelompok dan lembar pengamatan. Lembar evaluasi berisi soal-soal yang sesuai materi dalam setiap tahap dalam pelajaran IPS. Lembar diskusi kelompok berisi permasalahan yang berhubungan

dengan materi pembelajaran yang harus diselesaikan siswa secara diskusi dengan teman satu kelompok dan dijadikan bahan untuk dipaparkan di depan kelas, Sedangkan lembar observasi merupakan lembar penilaian observer (pengamat) terhadap pelaksanaan pembelajaran. Lembar observasi berisi pengamatan terhadap keterampilan guru dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan media yang diperlukan sebagai penunjang pembelajaran, yaitu peta dan gambar-gambar Kenampakan alam dan keragaman lingkungan di Provinsi Jawa Tengah.

b) Pelaksanaan Tindakan siklus I

Pertemuan pertama siklus I pada hari Rabu, tanggal 29 September 2010 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit atau tiga jam pelajaran. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Kenampakan alam daratan dan perairan di provinsi setempat. Standar Kompetensi: Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Kompetensi Dasar: Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragamaan sosial dan budaya. Indikator Pembelajaran: 1). Mengidentifikasi ciri-ciri kenampakan alam daratan di provinsi setempat. 2). Mengidentifikasi ciri-ciri kenampakan alam perairan di provinsi setempat. Kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Apersepsi

- Menyanyikan lagu dengan judul “kenampakan alam”.
- Tanya jawab tentang kenampakan alam.
  - Pernahkah kalian melihat pantai Kartini?
  - Dimanakah pantai tersebut?
  - Bagaimana keadaannya?

2) Kegiatan inti

a) Guru membentuk kelompok heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin Suku, warna kulit, dsb).

b) Guru menjelaskan kenampakan alam daratan dan perairan di provinsi setempat dengan peta buta provinsi Jawa Tengah .

c) Siswa secara bergantian menempelkan kenampakan alam pada peta buta.

d) Guru memberikan motivasi dan guru tanya jawab tentang kenampakan alam yang telah ditempel.

e) Guru memberikan tugas diskusi kelompok pada masing-masing kelompok.

f) Siswa mengerjakan tugas diskusi dari guru.

g) Dalam diskusi siswa yang pintar mengajari siswa yang kurang dalam hal akademik/anggota yang belum jelas (tutor sebaya).

h) Setiap ketua kelompok maju ke depan kelas membacakan hasil diskusi kelompok.

i) Setelah selesai kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang dibacakan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

j) Pemberian penghargaan kepada kelompok berprestasi.

k) Guru memberikan motivasi kepada kelompok yang belum baik agar lebih baik lagi dan yang sudah baik meningkatkan lagi kerjasama dalam kelompok.

3) Kegiatan akhir

a) Guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa .

b) Siswa bersama guru menyimpulkan materi.

c) Evaluasi.

d) Tindak lanjut

c) Pengamatan siklus I

1) **Hasil pengamatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran siklus I**

Hasil pengamatan keterampilan guru dalam mengajar di siklus I, maka dijelaskan bahwa keterampilan guru dalam mengajar siklus I adalah sebagai berikut: (1). Guru cukup jelas dalam memberi informasi tentang materi yang akan disampaikan dalam kegiatan awal. (2). Dalam aspek penguasaan materi pembelajaran guru belum menguasai materi dan mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga terlihat kaku dan kurang variatif. (3). Pendekatan/strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru yaitu kooperatif tipe *STAD* sudah baik

dilaksanakan secara runtut, dan dapat mengembangkan sikap siswa yaitu kerjasama antar siswa dalam belajar karena baru pertama kali pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dilaksanakan masih banyak siswa yang gaduh dalam pelaksanaannya sehingga penguasaan kelas kurang maksimal. (4). Guru sudah menggunakan peta dan gambar-gambar Kenampakan alam dan keragaman lingkungan di Provinsi Jawa Tengah sehingga membuat siswa senang dan antusias dalam menggunakan alat peraga. (5). Dalam memberi petunjuk / membimbing kegiatan guru terlihat membimbing penuh, karena siswa kebingungan pada saat mengerjakan tugas secara kelompok. Sehingga siswa sangat bergantung kepada guru. (6). Guru dalam memberikan kesimpulan belum bagitu jelas karena hanya secara lisan saja.

Berdasarkan hasil pengamatan oleh observer berpedoman pada lembar pengamatan keterampilan guru, maka data hasil pengamatan keterampilan guru dapat diamati pada tabel 4.

Tabel 4.

Data Hasil Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Siklus I

No	Indikator Pengamatan	Skor penilaian	Kategori
1.	**Pra Kegiatan Pembelajaran** a. menyiapkan alat peraga dan sumber belajar	3	Cukup
	b. Pengkondisian kelas, salam, berdoa dan presensi	4	Baik
2	**Kegiatan Awal** a. menginformasikan tujuan pembelajaran	3	Cukup
	b. melakukan apersepsi	3	Cukup
3	**Kegiatan Inti** a. Penguasaan Materi Pembelajaran		Cukup
	b. Pemanfaatan sumber belajar yang efektif dan efisien	3	Cukup
	c. Membagi siswa secara heterogen	3	Cukup
	d. membimbing siswa dalam diskusi kelompok	3	Cukup
	e. Pembelajaran memicu dan memelihara keterlibatan siswa	4	Baik
4.	**Kegitan akhir** menyimpulkan materi, memberikan umpan balik, memberikan evaluasi dan memberikan tindak lanjut	3	Cukup
	Jumlah	**32**	
	Rata-rata	**64**	
	Kategori	**Cukup**	

Berdasarkan tabel 4 di atas, ada 10 aspek yang diamati dengan rata-rata hasil 64 dengan kriteria cukup sebagai berikut.

Hasil pengamatan secara keseluruhan keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran IPS menunjukkan bahwa guru cukup dalam mengelola pembelajaran. Kategori yang diamati terdiri dari: Aspek yang diamati menyiapkan alat peraga dan sumber belajar mendapat skor 3 (cukup), Pengkondisian kelas, salam, berdoa dan presensi mendapat skor 4 (baik), menginformasikan tujuan pembelajaran mendapat skor 3 (cukup), melakukan apersepsi mendapat skor 3 (cukup), Penguasaan Materi Pembelajaran mendapat skor 3 (cukup), Pemanfaatan sumber

belajar yang efektif dan efisien mendapat skor 3 (cukup), Membagi siswa secara heterogen mendapat skor 3 (cukup), membimbing siswa dalam diskusi kelompok mendapat skor 3 (cukup), Pembelajaran memicu dan memelihara keterlibatan siswa mendapat skor 4 (baik), menyimpulkan materi, memberikan

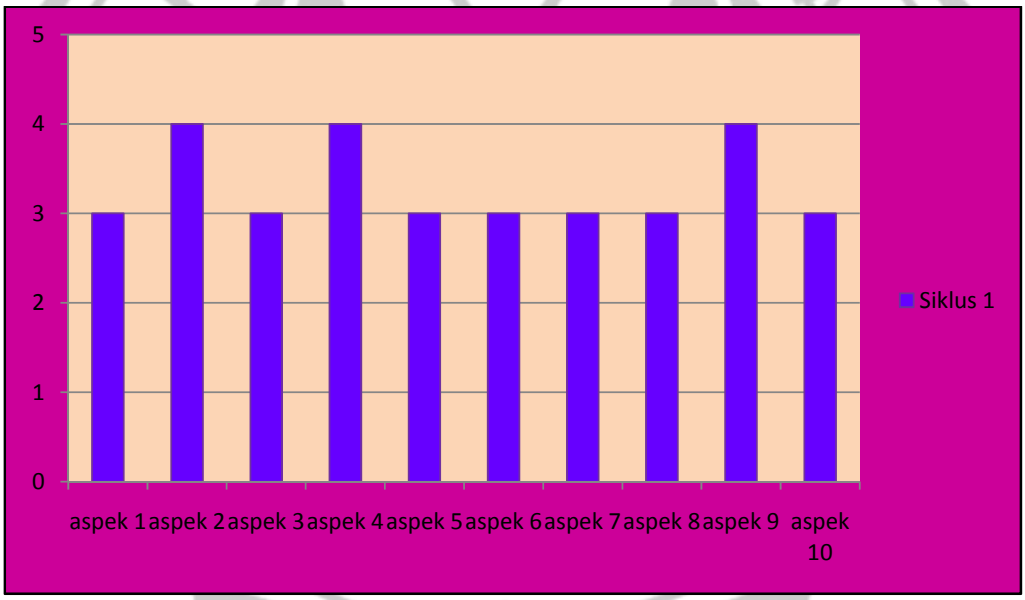

aspek yang diamati rata-rata mendapat skor 3 dengan rata-rata cukup, sehingga aktivitas guru perlu ditingkatkan dengan cara mendiskusikan kembali aktivitas guru dalam pembelajaran dengan teman sejawat.

2) **Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran siklus I**

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dalam proses pembelajaran dinyatakan dengan persentase aktivitas dalam tabel berikut ini.

Tabel. 5
Data Hasil Pengamatan
Aktivitas Siswa Kelas IV Siklus I

No.	Kategori	Siklus I
1.	Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru	61%
2	Membaca materi pembelajaran	67%
3	Bekerja dengan menggunakan media/alat peraga pembelajaran	63%
4	Menulis	63%
5	Bertanya	67%
6	Berpendapat	64%
7	Mengemukakan gagasan	67%
8	Mempertanyakan gagasan	62%
9	Diskusi	67%
10	Perilaku yang relevan dengan kegiatan pembelajaran	69%
Jumlah		649
Rata-rata		65%

Berdasarkan data di atas, ada 10 Kategori yang diamati dengan rata-rata sebagai berikut. Kategori (1). Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru (61%), (2). Membaca materi pembelajaran (67%), (3). Bekerja dengan menggunakan media/alat peraga pembelajaran (63%), (4) Menulis (63%), (5). Bertanya (67%), (6). Berpendapat (64%), (7).

Mengemukakan gagasan (67%), (8). Mempertanyakan gagasan (62%), (9). Diskusi (67%), (10). Perilaku yang relevan dengan kegiatan pembelajaran (69%). Aktivitas siswa kelas IV pada siklus I pada grafik. 2 sebagai berikut:

Grafik.2
Data Hasil Pengamatan
Aktivitas Siswa Siklus I

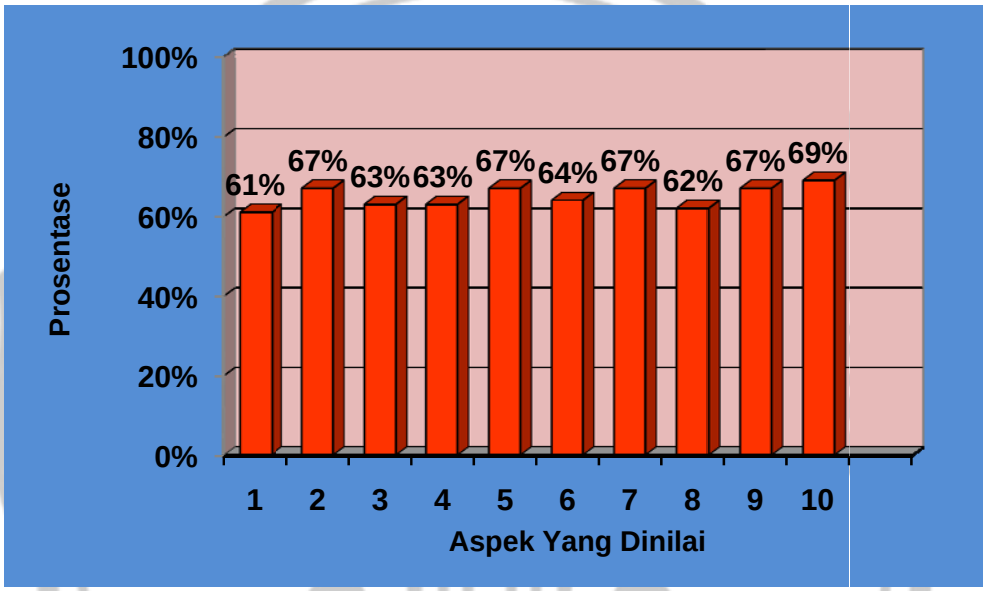

Grafik di atas menunjukkan aktivitas siswa rata-rata 65%. Aktivitas siswa tersebut merupakan dalam kategori cukup. Aktivitas siswa dalam siklus I siswa kurang aktif.

3) **Hasil Belajar siklus I**

Hasil belajar siklus I adalah tugas siswa dalam pembelajaran IPS. Jumlah siswa yang mengikuti tes siklus I berjumlah 21 siswa. Tes siklus I yang dilakukan adalah mengerjakan tugas dari materi Kenampakan alam dan keragaman lingkungan di Jawa Tengah.

Hasil tes pada materi Kenampakan alam dan keragaman lingkungan di Jawa Tengah dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Keterangan	Jumlah
1	Nilai rata-rata	70
2.	Siswa yang tuntas belajar	14
3.	Siswa yang tidak tuntas belajar	7
4.	Nilai terendah	50
5.	Nilai tertinggi	90
6.	Kriteria Ketuntasan Minimal	62
7.	Persentase ketuntasan belajar (%)	67%

Nilai tuntas klasikal hasil perbaikan pembelajaran siklus I telah mengalami kenaikan yaitu dicapai oleh 14 siswa atau 67% dari sejumlah 21 siswa, dengan nilai rata-rata kelas 70. Walau hasil belajar siklus I sudah baik dan telah mengalami kenaikan namun belum signifikan dan masih ada 7 siswa yang belum tuntas atau belum mencapai nilai KKM 62. Selanjutnya, perbandingan hasil belajar sebelum perbaikan dan setelah pelaksanaan siklus I, diuraikan dalam daftar tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7.

Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Perbaikan Siklus I

No	Rentang Nilai	Banyak Siswa	
		Pra Siklus	Siklus I
1	**10 – 19**	0	0
2	**20 – 29**	0	0
3	**30 – 39**	0	0
4	**40 – 49**	4	0
5	**50 – 59**	3	3
6	**60 – 69**	6	4
7	**70 – 79**	8	5
8	**80 – 89**	0	8
9	**90 – 99**	0	1
10	**100**	0	0
Jumlah siswa		**21 siswa**	**21 siswa**
Rata-rata		**58,5**	**70**
Nilai tertinggi		**70**	**90**
Nilai terrendah		**40**	**50**
Persentase		**38%**	**67%**

Pengolahan data hasil belajar siklus I yang berbentuk tabel tersebut, selanjutnya dikaji kembali bersama teman sejawat untuk kemudian diolah secara komparatif dalam bentuk diagram batang dengan tujuan untuk lebih memperjelas perbandingan hasil belajar sebelum perbaikan dan setelah pelaksanaan siklus I.

PERPUSTAKAAN UNNES

Hasil belajar sebelum dan sesudah perbaikan siklus I dapat dilihat pada grafik 3 berikut ini:

Grafik 3

Diagram Batang Hasil belajar Sebelum dan Sesudah Perbaikan Siklus I

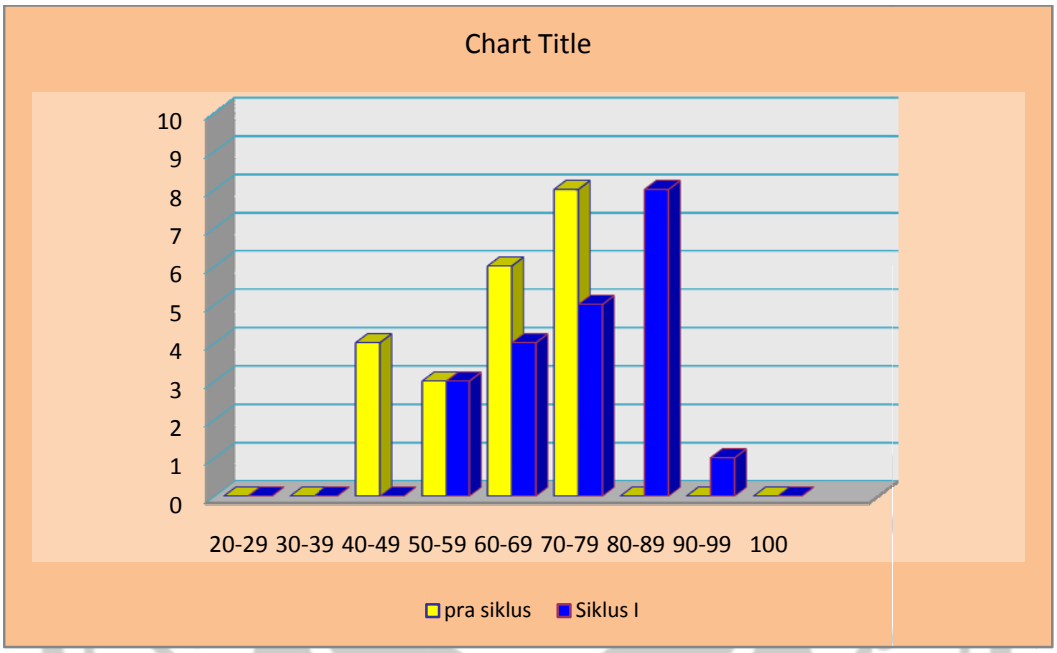

Grafik 3 di atas menunjukkan peningkatan dari siswa yang mendapat nilai 40-49 terdapat 4 siswa pada siklus I menjadi tidak ada, siswa yang mendapat nilai 50-59 tetap terdapat 3 siswa, siswa yang mendapat nilai 60-69 terdapat 6 siswa pada siklus I menjadi 4 siswa, siswa yang mendapat nilai 70-79 terdapat 8 siswa pada siklus I menjadi 5 siswa, siswa yang mendapat nilai 80-89 pada pra siklus tidak ada pada siklus I menjadi 8 siswa, dan siswa yang mendapat nilai 90-99 pada siklus I terdapat 1 siswa. Persentase ketuntasan ketuntasan minimal siswa pra siklus mendapat 38% menjadi 67%.

d) Refleksi siklus I

Peneliti berdiskusi dengan teman sejawat untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan Pelaksanaan Perbaikan pembelajaran siklus I.

1) Keberhasilan dalam penelitian Siklus I melalui lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti dan observer sebagai berikut:

a) Pengamatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran

(1) Guru cukup jelas dalam memberi informasi tentang materi yang akan disampaikan dalam kegiatan awal.

(2) Pendekatan/strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru yaitu kooperatif tipe *STAD* sudah baik dilaksanakan secara runtut, dan dapat mengembangkan sikap siswa yaitu kerjasama antar siswa dalam belajar.

(3) Guru menggunakan peta dan gambar-gambar Kenampakan alam dan keragaman lingkungan di Provinsi Jawa Tengah sehingga membuat siswa senang dan antusias dalam menggunakan alat peraga.

(4) Pembelajaran telah terlaksana dengan sistematis sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

b) Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

(1) Adanya alat peraga gambar lingkungan alam dan lingkungan buatan yang sesuai dengan materi dan membantu siswa dalam memahami lingkungan alam dan lingkungan buatan.

(2) Penggunaan model kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

(3) Dengan adanya kelompok membantu siswa untuk bertanya kepada teman-temannya materi yang belum bisa (tutor sebaya).

c) Hasil Belajar

Adanya kenaikan ketuntasan yaitu sebelum perbaikan ada 8 siswa, meningkat menjadi 14 siswa.

2) Kekurangan dalam penelitian Siklus I melalui lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti dan observer sebagai berikut:

a) Pengamatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran

(1) Dalam aspek penguasaan materi pembelajaran guru belum menguasai materi dan mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga terlihat kaku dan kurang variatif.

(2) Pendekatan/strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru yaitu kooperatif tipe *STAD* karena baru pertama kali pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dilaksanakan masih banyak siswa yang gaduh dalam pelaksanaannya sehingga penguasaan kelas kurang maksimal.

(3) Dalam memberi petunjuk / membimbing kegiatan guru terlihat membimbing penuh, karena siswa kebingungan pada

saat mengerjakan tugas secara kelompok. Sehingga siswa sangat bergantung kepada guru.

(4) Guru membimbing siswa dalam kelompok belum bagitu menyeluruh masih berpusat pada kelompok 1.

(5) Guru belum bisa mengkondisikan secara maksimal saat siswa maju ke depan kelas untuk memaparkan hasil diskusinya.

(6) Guru dalam memberikan kesimpulan belum bagitu jelas karena hanya secara lisan saja.

b) Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

(1) Aktivitas siswa belum mengalami peningkatan yang signifikan karena hanya mendapat 65.

(2) Siswa masih ramai dalam diskusi kelompok.

(3) Siswa dalam diskusi kelompok belum ada pembagian tugas yang terarah.

(4) Dalam mempresentasikan hasil diskusi siswa belum melaksanakan dengan penuh tanggung jawab masih terkesan belum disiplin.

c) Hasil belajar

(1) Nilai rata-rata kelas baru mencapai 70 belum sampai 75.

(2) Masih ada 7 siswa yang belum tuntas dari 21 siswa.

Secara garis besar, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sudah cukup baik. Namun demikian, kegiatan pembelajaran pada

siklus I masih perlu perbaiki karena rata-rata hasil belajar siswa baru 70 dan guru memerlukan beberapa perbaikan tindakan. Dari temuan beberapa permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran di siklus I, maka peneliti dan tim kolaborasi melakukan perencanaan ulang pembelajaran di siklus II.

3. Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus II

a) Perencanaan siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka kemudian peneliti mengidentifikasi permasalahan dan merumuskan masalah. Peneliti mengontrol kembali efektifitas pengerjaan lembar kerja diskusi kelompok kecil pada tiap kelompok, alat peraga dan cara menyampaikan yang efektif. Peneliti memeriksa dan menyiapkan rencana pembelajaran, Lembar diskusi kelompok, lembar evaluasi dan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk siklus II. Peneliti juga memeriksa kembali alat peraga dan prasarana yang diperlukan sebagai penunjang pembelajaran.

b) Pelaksanaan Tindakan siklus II

Pertemuan pertama siklus I pada hari Rabu, tanggal 6 Oktober 2010 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit atau tiga jam pelajaran. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Kenampakan alam daratan dan perairan di provinsi setempat. Standar Kompetensi: Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Kompetensi Dasar: Mendeskripsikan

kenampakan alam di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragamaan sosial dan budaya. Indikator Pembelajaran: 1). Menyebutkan manfaat kenampakan alam di provinsi setempat. 2). Mengidentifikasi ciri-ciri sosial dan budaya di provinsi setempat. Kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Apersepsi

- Tanya jawab dengan siswa “Pantai Kartini selain untuk obyek wisata apalagi manfaat dari pantai tersebut?”
- “Sebagian besar penduduk sekitar bermata pencaharian sebagai apa?”
- “Bagaimana keadaan penduduk di sekitar pantai tersebut?”

b) Kegiatan inti

(1) Guru membentuk kelompok heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin Suku, warna kulit, dsb).

(2) Guru menjelaskan kenampakan alam daratan dan perairan di provinsi setempat dengan peta buta provinsi Jawa Tengah .

(3) Siswa secara bergantian menempelkan kenampakan alam pada peta buta.

(4) Guru memberikan motivasi dan guru tanya jawab tentang kenampakan alam yang telah ditempel.

(5) Guru memberikan tugas diskusi kelompok pada masing-masing kelompok.

(6) Siswa mengerjakan tugas diskusi dari guru.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

(7) Dalam diskusi siswa yang pintar mengajari siswa yang kurang dalam hal akademik/anggota yang belum jelas (tutor sebaya).

(8) Setiap ketua kelompok maju ke depan kelas membacakan hasil diskusi kelompok.

(9) Setelah selesai kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang dibacakan.

(10) Pemberian penghargaan kepada kelompok berprestasi.

(11) Guru memberikan motivasi kepada kelompok yang belum baik agar lebih baik lagi dan yang sudah baik meningkatkan lagi kerjasama dalam kelompok.

c) Kegiatan akhir

(1) Guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa .

(2) Siswa bersama guru menyimpulkan materi.

(3) Evaluasi.

(4) Memberi tugas portofolio sosial dan budaya di provinsi Jawa Tengah.

PERPUSTAKAAN UNNES

c) Pengamatan siklus II

1) **Hasil pengamatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran siklus II**

Hasil pengamatan keterampilan guru dalam mengajar di siklus I, maka dijelaskan bahwa keterampilan guru dalam mengajar siklus II adalah sebagai berikut: (1). Guru sudah jelas

dalam memberi informasi tentang materi yang akan disampaikan dalam kegiatan awal. (2). Dalam aspek penguasaan materi pembelajaran guru sudah sangat baik dalam menguasai materi dan mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. (3). Pendekatan/strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru yaitu kooperatif tipe *STAD* sudah baik dilaksanakan secara runtut, dan dapat mengembangkan sikap siswa yaitu kerjasama antar siswa dalam belajar karena baru pertama kali pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dilaksanakan masih banyak siswa yang gaduh dalam pelaksanaannya sehingga penguasaan kelas kurang maksimal. (4). Guru sudah menggunakan peta dan gambar-gambar Kenampakan alam dan keragaman lingkungan di Provinsi Jawa Tengah sehingga membuat siswa senang dan antusias dalam menggunakan alat peraga. (5). Dalam memberi petunjuk / membimbing kegiatan guru terlihat membimbing penuh, karena siswa kebingungan pada saat mengerjakan tugas secara kelompok. Sehingga siswa sangat bergantung kepada guru. (6). Guru dalam memberikan kesimpulan sudah jelas.

Berdasarkan hasil pengamatan oleh observer berpedoman pada lembar pengamatan keterampilan guru, maka data hasil pengamatan keterampilan guru dapat diamati pada tabel 8.

Tabel. 8

Data Hasil Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Siklus II

No	Indikator Pengamatan	Skor penilaian	Kategori
1.	**Pra Kegiatan Pembelajaran** a. menyiapkan alat peraga dan sumber belajar	5	Sangat baik
	b. Pengkondisian kelas, salam, berdoa dan presensi	4	Baik
2	**Kegiatan Awal** a. menginformasikan tujuan pembelajaran	4	Baik
	b. melakukan apersepsi	4	Baik
3	**Kegiatan Inti** a. Penguasaan Materi Pembelajaran	4	Baik
	b. Pemanfaatan sumber belajar yang efektif dan efisien	4	Baik
	c. Membagi siswa secara heterogen	4	Baik
	d. membimbing siswa dalam diskusi kelompok	3	Cukup
	e. Pembelajaran memicu dan memelihara keterlibatan siswa	4	Baik
4.	**Kegitan akhir** menyimpulkan materi, memberikan umpan balik, memberikan evaluasi dan memberikan tindak lanjut	5	Sangat baik
	Jumlah	**41**	
	Rata-rata	**82**	
	Kategori	**Baik**	

Berdasarkan tabel 8 di atas, ada 10 aspek yang diamati dengan rata-rata hasil 82 dengan kriteria baik sebagai berikut.

Hasil pengamatan secara keseluruhan keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran IPS menunjukkan bahwa guru baik dalam mengelola pembelajaran. Kategori yang diamati terdiri dari: Aspek yang diamati menyiapkan alat peraga dan sumber belajar mendapat skor 5 (sangat baik), Pengkondisian kelas, salam, berdoa dan presensi mendapat skor 4 (baik), menginformasikan tujuan pembelajaran mendapat skor 4 (baik), melakukan apersepsi mendapat skor 4 (baik), Penguasaan Materi Pembelajaran

mendapat skor 4 (baik), Pemanfaatan sumber belajar yang efektif dan efisien mendapat skor 4 (baik), Membagi siswa secara heterogen mendapat skor 4 (baik), membimbing siswa dalam diskusi kelompok mendapat skor 3 (cukup), Pembelajaran memicu dan memelihara keterlibatan siswa mendapat skor 4 (baik),

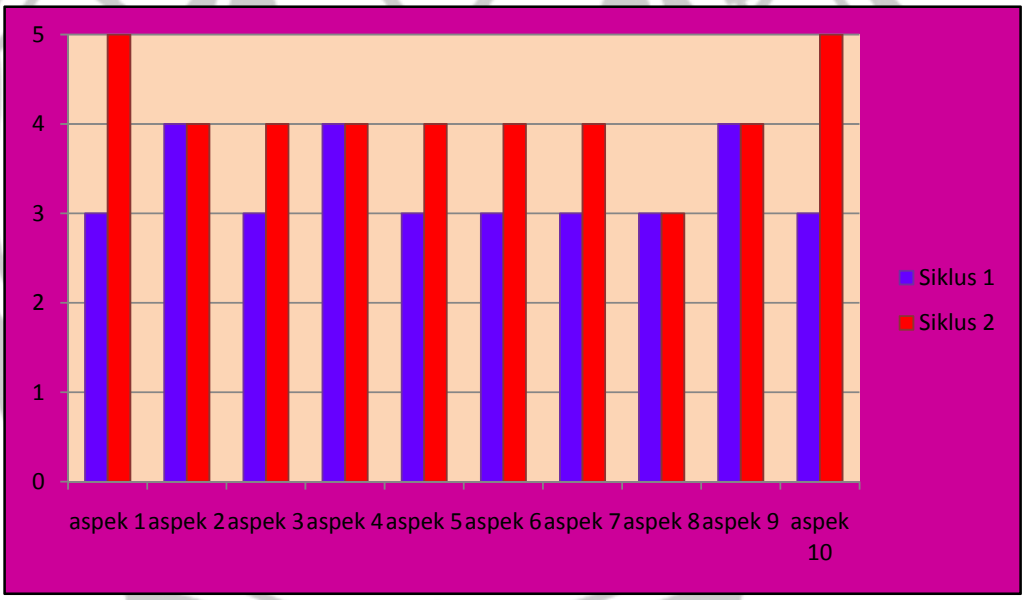

siklus II mengalami peningkatakan terlihati dari aspek 1 meningkat dari skor 3 menjadi mendapat 5 dalam kategori sanagt baik, aspek 2 tetap, aspek 3 meningkat dari 3 menjadi 4, aspek 4 meningkat dari 3 menjadi 4, aspek 5 meningkat dari 3 menjadi 4,

aspek 6 meningkat dari 3 mendapat 4 dalam kategori baik, aspek 8 dan 9 tetap, sedangkan aspek 10 meningkat dari 3 menjadi 5 dalam kategori sangat baik.

2) **Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran siklus II**

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II dalam proses pembelajaran dinyatakan dengan persentase aktivitas dalam tabel berikut ini.

Tabel 9.
Data Hasil Pengamatan
Aktivitas Siswa Kelas IV Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
1.	Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru	61%	75%
2	Membaca materi pembelajaran	67%	69%
3	Bekerja dengan menggunakan media/alat peraga pembelajaran	63%	79%
4	Menulis	63%	74%
5	Bertanya	67%	77%
6	Berpendapat	64%	76%
7	Mengemukakan gagasan	67%	77%
8	Mempertanyakan gagasan	62%	73%
9	Diskusi	67%	80%
10	Perilaku yang relevan dengan kegiatan pembelajaran	69%	78%
Jumlah		649	760
Rata-rata		65%	76%

Berdasarkan data di atas, ada 10 Kategori yang diamati dengan rata-rata sebagai berikut. Kategori (1). Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru (75%), (2). Membaca materi pembelajaran (69%), (3). Bekerja dengan

menggunakan media/alat peraga pembelajaran (79%), (4) Menulis (74%), (5). Bertanya (77%), (6). Berpendapat (76%), (7). Mengemukakan gagasan (77%), (8). Mempertanyakan gagasan (73%), (9). Diskusi (80%), (10). Perilaku yang relevan dengan kegiatan pembelajaran (78%).

Grafik.5
Data Hasil Pengamatan
Aktivitas Siswa Siklus II

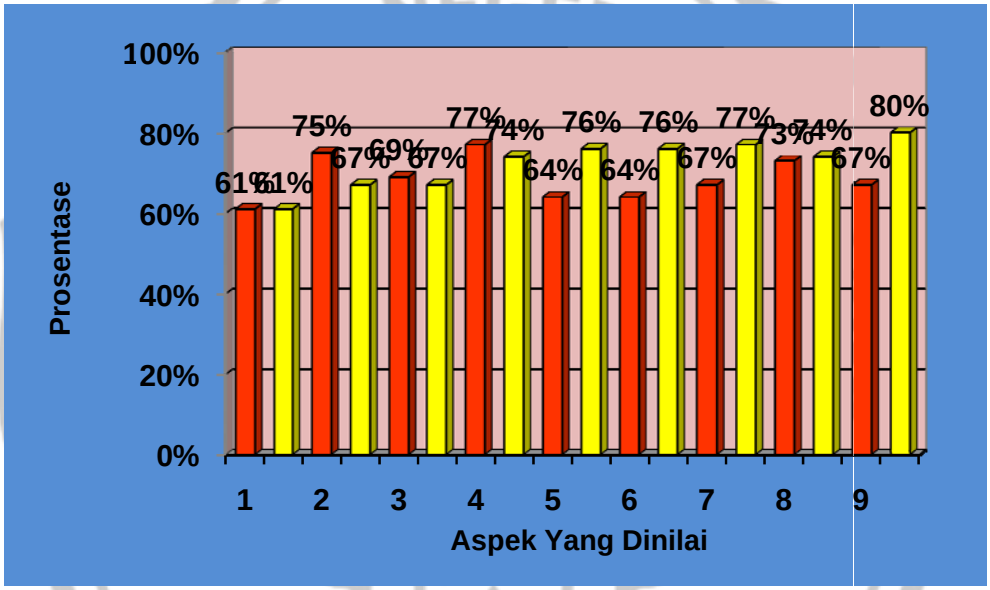

Data hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II terlihat pada grafik.5 mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Terlihat peningkatan pada aspek 1 meningkat 14%, aspek 2 meningkat 2%, aspek 3 meningkat 16%, aspek 4 meningkat 11%, aspek 5 meningkat 10%, aspek 6 meningkat 12%, aspek 7 meningkat 10%, aspek 8 meningkat 11%, aspek 9 meningkat 13%, dan pada aspek 10 meningkat 11% dari 65% menjadi 76%. Pada grafik. 5 terlihat

peningkatan aktivitas siswa pad siklus II menjadi 76% dalam kategori baik.

3) **Hasil Belajar siklus II**

Hasil belajar siklus II adalah tugas siswa dalam pembelajaran IPS. Jumlah siswa yang mengikuti tes siklus I berjumlah 21 siswa. Tes siklus II yang dilakukan adalah mengerjakan tugas dari materi Kenampakan alam dan keragaman lingkungan di Jawa Tengah. Hasil tes pada materi Kenampakan alam dan keragaman lingkungan di Jawa Tengah dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Keterangan	Jumlah
1	Nilai rata-rata	75
2.	Siswa yang tuntas belajar	17
3.	Siswa yang tidak tuntas belajar	4
4.	Nilai terendah	50
5.	Nilai tertinggi	100
6.	Kriteria Ketuntasan Minimal	62
7.	Persentase ketuntasan belajar (%)	81%

Nilai tuntas klasikal hasil perbaikan pembelajaran siklus II telah mengalami kenaikan yaitu dicapai oleh 17 siswa atau 81% dari sejumlah 21 siswa, dengan nilai rata-rata kelas 75. Hasil belajar siklus II sudah baik dan telah mengalami kenaikan signifikan tetapi masih ada 4 siswa yang belum tuntas atau belum mencapai nilai KKM 62. Selanjutnya, perbandingan hasil belajar sebelum perbaikan dan setelah pelaksanaan siklus II, diuraikan dalam daftar tabel 11 sebagai berikut:

Tabel. 11

Hasil Belajar siklus I dan Siklus II

No	Rentang Nilai	Banyak Siswa	
		Siklus I	Siklus II
1	10 – 19	0	0
2	20 – 29	0	0
3	30 – 39	0	0
4	40 – 49	0	0
5	50 – 59	3	2
6	60 – 69	4	2
7	70 – 79	5	7
8	80 – 89	8	5
9	90 – 99	1	3
10	100	0	2
Jumlah siswa		21 siswa	21 siswa
Rata-rata		70	75
Nilai tertinggi		90	100
Nilai terrendah		50	50
Persentase		67%	75%

Pengolahan data hasil belajar siklus II yang berbentuk tabel tersebut, selanjutnya dikaji kembali bersama teman sejawat untuk kemudian diolah secara komparatif dalam bentuk diagram batang dengan tujuan untuk lebih memperjelas perbandingan hasil belajar sebelum perbaikan dan setelah pelaksanaan siklus II. Hasil belajar sebelum dan sesudah perbaikan siklus II dapat dilihat pada grafik 6 berikut ini:

Grafik 6

Diagram Batang Hasil belajar Siklus I dan Siklus II

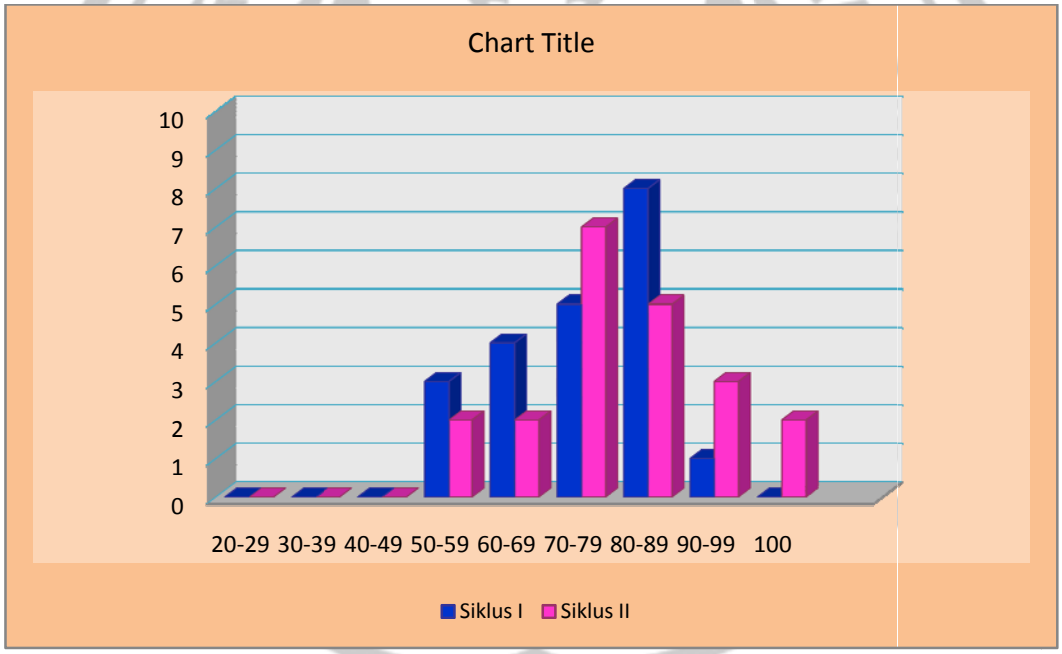

Grafik 6 di atas menunjukkan peningkatan dari siswa yang mendapat nilai 50-59 terdapat 3 siswa pada siklus II menjadi 2 siswa, siswa yang mendapat nilai 60-69 terdapat 4 siswa pada siklus II menjadi 2 siswa, siswa yang mendapat nilai 70-79 terdapat 5 siswa pada siklus II menjadi 7 siswa, siswa yang mendapat nilai

80-89 terdapat 8 siklus II menjadi 5 siswa, dan siswa yang mendapat 90-99 terdapat 1 siswa menjadi 3 siswa dan pada siklus II siswa yang mendapat 100 terdapat satu orang siswa.

d) Refleksi siklus II

Peneliti berdiskusi dengan teman sejawat untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan Pelaksanaan Perbaikan pembelajaran Siklus II.

1) Keberhasilan dalam penelitian Siklus II melalui lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti dan observer sebagai berikut:

a) Pengamatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran

(1) Guru sudah jelas dalam memberi informasi tentang materi yang akan disampaikan dalam kegiatan awal.

(2) Pendekatan/strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru yaitu kooperatif tipe *STAD* sudah baik dilaksanakan secara runtut, dan dapat mengembangkan sikap siswa yaitu kerjasama antar siswa dalam belajar.

(3) Guru menggunakan peta dan gambar-gambar Kenampakan alam dan keragaman lingkungan di Provinsi Jawa Tengah sehingga membuat siswa senang dan antusias dalam menggunakan alat peraga.

(4) Dalam kegiatan diskusi kelompok guru telah memberikan fasilitas dan memotivasi siswa sehingga siswa melaksanakan tugas dengan terarah dan penuh tanggungjawab.

(5) Pembelajaran telah terlaksana dengan sistematis sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

b) Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

(1) Adanya alat peraga gambar lingkungan alam dan lingkungan buatan yang sesuai dengan materi dan membantu siswa dalam memahami lingkungan alam dan lingkungan buatan.

(2) Dengan adanya kelompok membantu siswa untuk bertanya kepada teman-temannya materi yang belum bisa (tutor sebaya). Adanya alat peraga gambar lingkungan alam dan lingkungan buatan yang sesuai dengan materi dan membantu siswa dalam memahami lingkungan alam dan lingkungan buatan.

(3) Penggunaan model kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran terlihat dalam diskusi kelompok siswa antusias dalam mengerjakan lembar kerja siswa.

c) Hasil Belajar

Adanya kenaikan ketuntasan yaitu sebelum perbaikan ada 14 siswa, meningkat menjadi 17 siswa.

3) Kekurangan dalam penelitian Siklus II melalui lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti dan observer sebagai berikut:

a) Pengamatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

(1) Dalam aspek penguasaan materi pembelajaran guru belum menguasai materi dan mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga terlihat kaku dan kurang variatif.

(2) Pendekatan/strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru yaitu kooperatif tipe *STAD* karena baru pertama kali pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dilaksanakan masih banyak siswa yang gaduh dalam pelaksanaannya sehingga penguasaan kelas kurang maksimal.

(3) Dalam memberi petunjuk / membimbing kegiatan guru terlihat membimbing penuh, karena siswa kebingungan pada saat mengerjakan tugas secara kelompok. Sehingga siswa sangat bergantung kepada guru.

(4) Guru membimbing siswa dalam kelompok belum bagitu menyeluruh masih berpusat pada kelompok 1.

(5) Guru belum bisa mengkondisikan secara maksimal saat siswa maju ke depan kelas untuk memaparkan hasil diskusinya.

(6) Guru dalam memberikan kesimpulan sudah jelas tetapi terlalu cepat.

b) Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

(1) Aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan tetapi baru mencapai mendapat 76.

(2) Siswa masih ramai dalam diskusi kelompok.

(3) Siswa dalam diskusi kelompok belum ada pembagian tugas yang terarah.

(4) Dalam mempresentasikan hasil diskusi siswa belum melaksanakan dengan penuh tanggung jawab masih terkesan belum disiplin.

c) Hasil belajar

Nilai rata-rata kelas sudah mencapai 75 tetapi masih ada 4 siswa yang belum tuntas dari 21 siswa.

Secara garis besar, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah baik. Namun demikian, kegiatan pembelajaran pada siklus II masih perlu diperbaiki karena masih terdapat 4 siswa yang belum tuntas dalam mencapai kkm. Dari temuan beberapa permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran di siklus II, maka peneliti dan tim kolaborasi melakukan perencanaan ulang pembelajaran di siklus III.

4. Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus III

a) Perencanaan Siklus III

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, maka kemudian peneliti mengidentifikasi permasalahan dan merumuskan masalah.

Peneliti mengontrol kembali efektifitas pengerjaan lembar kerja diskusi kelompok kecil pada tiap kelompok, alat peraga dan cara menyampaikan yang efektif. Peneliti memeriksa dan menyiapkan rencana pembelajaran, Lembar diskusi kelompok, lembar evaluasi dan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk siklus III. Peneliti juga memeriksa kembali alat peraga dan prasarana yang diperlukan sebagai penunjang pembelajaran.

b) Pelaksanaan Tindakan siklus III

Pertemuan pertama siklus III pada hari Rabu, tanggal 13 Oktober 2010 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit atau tiga jam pelajaran. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Kenampakan alam daratan dan perairan di provinsi setempat. Standar Kompetensi: Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Kompetensi Dasar: Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragamaan sosial dan budaya. Indikator Pembelajaran: 1). Mengidentifikasi peristiwa alam misalnya : Gempa bumi, banjir, topan, tanah longsor, dan abrasi di provinsi setempat. 2). Mengidentifikasi peristiwa alam dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial di wilayah setempat. Kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Apersepsi

- Mengumpulkan tugas portofolio.
- Tanya jawab tentang peristiwa alam yang pernah terjadi di provinsi Jawa Tengah.

  “Pernahkah kalian lihat banjir?”

  “Apa penyebab terjadi banjir?”

  “Bagaimana kondisi masyarakat setelah terkena bencana banjir?”

b) Kegiatan inti

(1) Guru membentuk kelompok heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin Suku, warna kulit, dsb).

(2) Guru menunjukkan gambar-gambar peristiwa alam misalnya : Gempa bumi, banjir, topan, tanah longsor, dan abrasi yang pernah terjadi di provinsi Jawa Tengah.

(3) Guru memberikan tugas diskusi kelompok mengidentifikasi ciri-ciri kenampakan alam, manfaat kenampakan alam, sosial dan budaya, serta mengidentifikasi peristiwa alam misalnya : Gempa bumi, banjir, topan, tanah longsor, dan abrasi di provinsi Jawa Tengah dan dampak yang di timbulkan dari peristiwa alam tersebut.

(4) Siswa mengerjakan tugas diskusi dari guru.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

(5) Dalam diskusi siswa yang pintar mengajari siswa yang kurang dalam hal akademik/anggota yang belum jelas (tutor sebaya).

(6) Setiap ketua kelompok maju ke depan kelas membacakan hasil diskusi kelompok.

(7) Setelah selesai kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang dibacakan.

(8) Pemberian penghargaan kepada kelompok berprestasi.

(9) Guru memberikan motivasi kepada kelompok yang belum baik agar lebih baik lagi dan yang sudah baik meningkatkan lagi kerjasama dalam kelompok.

c) Kegiatan akhir

(1) Guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa .

(2) Siswa bersama guru menyimpulkan materi.

(3) Evaluasi.

(4) Memberi tugas portofolio sosial dan budaya di provinsi Jawa Tengah.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

c) Pengamatan siklus III

1) **Hasil pengamatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran siklus III**

Hasil pengamatan keterampilan guru dalam mengajar di siklus III, maka dijelaskan bahwa keterampilan guru dalam mengajar siklus III adalah sebagai berikut: (1). Guru sudah jelas dalam memberi informasi tentang materi yang akan disampaikan dalam kegiatan awal. (2). Dalam aspek penguasaan materi pembelajaran guru sudah sangat baik dalam menguasai materi dan mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. (3). Pendekatan/strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru yaitu kooperatif tipe *STAD* sudah baik dilaksanakan secara runtut, dan dapat mengembangkan sikap siswa yaitu kerjasama antar siswa dalam belajar karena baru pertama kali pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dilaksanakan masih banyak siswa yang gaduh dalam pelaksanaannya sehingga penguasaan kelas kurang maksimal. (4). Guru sudah menggunakan peta dan gambar-gambar Kenampakan alam dan keragaman lingkungan di Provinsi Jawa Tengah sehingga membuat siswa senang dan antusias dalam menggunakan alat peraga. (5). Dalam memberi petunjuk / membimbing kegiatan guru terlihat membimbing penuh, karena siswa kebingungan pada saat mengerjakan tugas secara kelompok. Sehingga siswa sangat bergantung kepada guru. (6). Guru dalam

memberikan kesimpulan sudah jelas. Dari semua aspek yang diamati menunjukan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil pengamatan oleh observer berpedoman pada lembar pengamatan keterampilan guru, maka data hasil pengamatan keterampilan guru dapat diamati pada tabel 12.

Tabel 12.

Data Hasil Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Siklus III

No	Indikator Pengamatan	Skor penilaian	Kategori
1.	**Pra Kegiatan Pembelajaran** a. menyiapkan alat peraga dan sumber belajar	5	Sangat baik
	b. Pengkondisian kelas, salam, berdoa dan presensi	4	Baik
2	**Kegiatan Awal** a. menginformasikan tujuan pembelajaran	4	Baik
	b. melakukan apersepsi	5	Sangat baik
3	**Kegiatan Inti** a. Penguasaan Materi Pembelajaran	5	Sangat baik
	b. Pemanfaatan sumber belajar yang efektif dan efisien	5	Sangat baik
	c. Membagi siswa secara heterogen	4	Baik
	d. membimbing siswa dalam diskusi kelompok	4	Baik
	e. Pembelajaran memicu dan memelihara keterlibatan siswa	4	Baik
4.	**Kegitan akhir** menyimpulkan materi, memberikan umpan balik, memberikan evaluasi dan memberikan tindak lanjut	5	Sangat baik
	Jumlah	45	
	Rata-rata	90	
	Kategori	Sangat baik	

Berdasarkan tabel 12 di atas, ada 10 aspek yang diamati dengan rata-rata hasil 90 dengan kriteria sangat baik sebagai berikut.

Hasil pengamatan secara keseluruhan keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran IPS menunjukkan bahwa guru

baik dalam mengelola pembelajaran. Kategori yang diamati terdiri dari: Aspek yang diamati menyiapkan alat peraga dan sumber belajar mendapat skor 5 (sangat baik), Pengkondisian kelas, salam, berdoa dan presensi mendapat skor 4 (baik), menginformasikan tujuan pembelajaran mendapat skor 4 (baik), melakukan apersepsi mendapat skor 5 (sangat baik), Penguasaan Materi Pembelajaran mendapat skor 5 (sangat baik), Pemanfaatan sumber belajar yang efektif dan efisien mendapat skor 5 (sangat baik), Membagi siswa secara heterogen mendapat skor 4 (baik), membimbing siswa dalam diskusi kelompok mendapat skor 4 (baik), Pembelajaran memicu dan memelihara keterlibatan siswa mendapat skor 4 (baik), menyimpulkan materi, memberikan umpan balik, memberikan evaluasi dan memberikan tindak lanjut mendapat skor 5 (sangat baik). Data tersebut dapat dilihat digrafik 7 sebagai berikut:

PERPUSTAKAAN
UNNES

Grafik 7. **Data Hasil Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Siklus III**

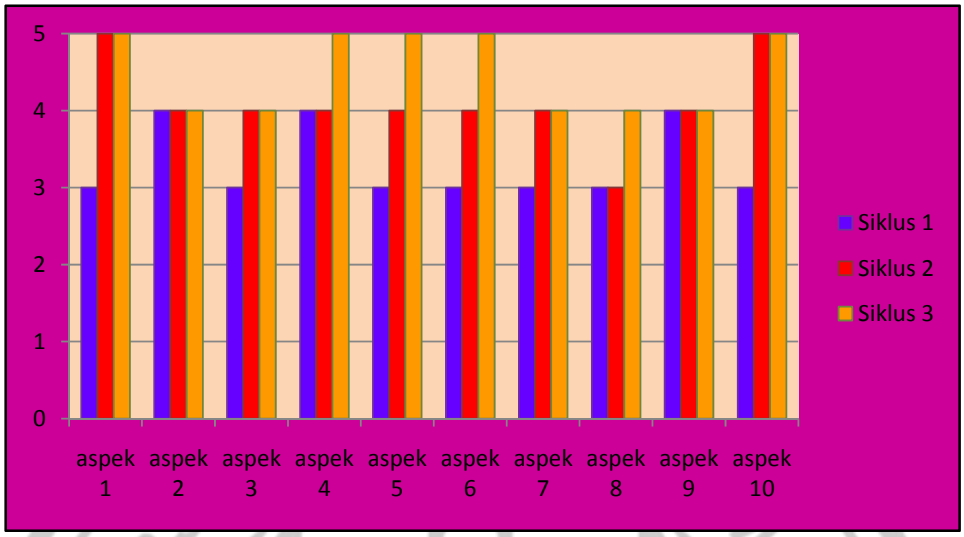

PERPUSTAKAAN UNNES

siklus II mendapat 4 dan siklus III meningkat menjadi 5 dalam kategori sangat baik. Aspek 6 siklus I mendapat skor 3 setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dan III mendapat skor 4 dalam kategori baik. Aspek 7 pada siklus I mendapat skor 3

setelah dipaerbaiki pada siklus II dan III mendapat skor 4 dalam kategori baik. Aspek 8 pada siklus I dan II mendapat skor 3 setelah diperbaiki dalam siklus III mendapat skor 4 dalam katergori baik. Aspek 9 mendapat skor 4 dalam kategori baik pada siklus I, II dan III. Aspek 10 pada siklus I mendapat skor 3 setelah diperbaiki pada siklus II dan III mendapat skor 5 dalam kategori sangat baik. Dalam siklus III terlihat peningktan yang signifikan dari 63% menjadi 90% dalam kategori sangat baik.

2) **Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran siklus III**

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus III dalam proses pembelajaran dinyatakan dengan persentase aktivitas dalam tabel berikut ini.

Tabel 13.
Data Hasil Pengamatan
Aktivitas Siswa Kelas IV Siklus III

No.	Kategori	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru	61%	75%	83%
2	Membaca materi pembelajaran	67%	69%	81%
3	Bekerja dengan menggunakan media/alat peraga pembelajaran	63%	79%	85%
4	Menulis	63%	74%	81%
5	Bertanya	67%	77%	86%
6	Berpendapat	64%	76%	81%
7	Mengemukakan gagasan	67%	77%	82%
8	Mempertanyakan gagasan	62%	73%	86%
9	Diskusi	67%	80%	89%
10	Perilaku yang relevan dengan kegiatan pembelajaran	69%	78%	88%
Jumlah		649	760	842
Rata-rata		65%	76%	84%

PERPUSTAKAAN UNNES

Berdasarkan data di atas, ada 10 Kategori yang diamati dengan rata-rata sebagai berikut. Kategori (1). Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru (83%), (2). Membaca materi pembelajaran (81%), (3). Bekerja dengan menggunakan media/alat peraga pembelajaran (85%), (4) Menulis (81%), (5). Bertanya (86%), (6). Berpendapat (81%), (7). Mengemukakan gagasan (82%), (8). Mempertanyakan gagasan (86%), (9). Diskusi (89%), (10). Perilaku yang relevan dengan kegiatan pembelajaran (88%).

Grafik.8
Data Hasil Pengamatan
Aktivitas Siswa Siklus III

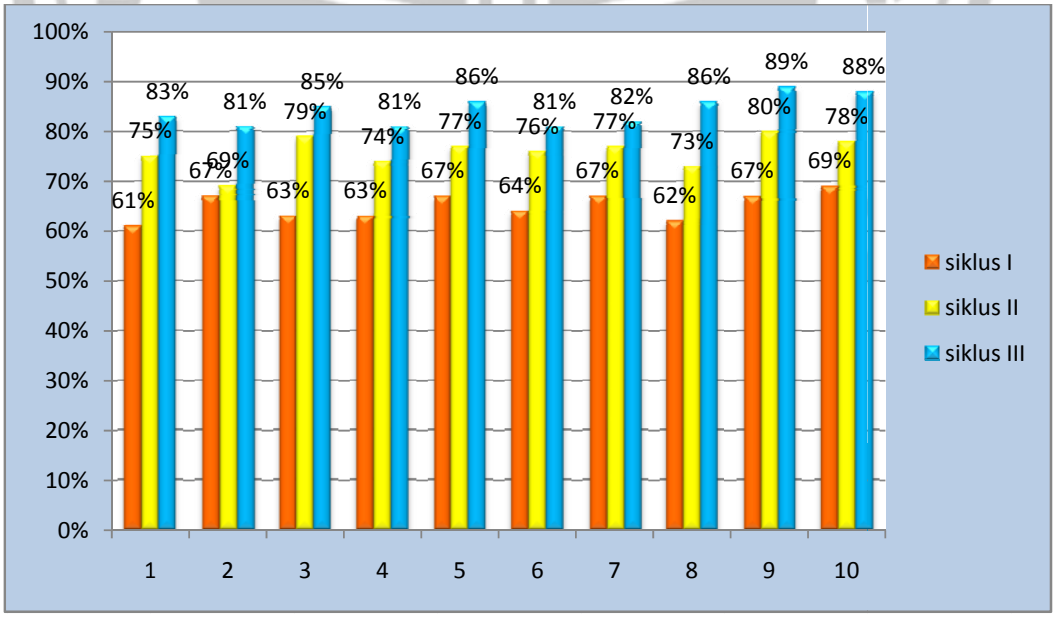

Data hasil pengamatan aktivitas siswa siklus III terlihat pada grafik.8 mengalami peningkatan dari siklus I, siklus II, dan siklus

III dari rata-rata aktivitas siswa siklus I 65% menjadi 76% siklus II, dan pada siklus III meningkat menjadi 84% dalam kategori baik.

3) **Hasil Belajar siklus III**

Hasil belajar siklus III adalah tugas siswa dalam pembelajaran IPS. Jumlah siswa yang mengikuti tes siklus III berjumlah 21 siswa. Tes siklus III yang dilakukan adalah mengerjakan tugas dari materi Kenampakan alam dan keragaman lingkungan di Jawa Tengah. Hasil tes pada materi Kenampakan alam dan keragaman lingkungan di Jawa Tengah dapat dilihat pada tabel 14 berikut:

Tabel 14. Hasil Belajar Siswa Siklus III

No	Keterangan	Jumlah
1	Nilai rata-rata	87
2.	Siswa yang tuntas belajar	21
3.	Siswa yang tidak tuntas belajar	0
4.	Nilai terendah	70
5.	Nilai tertinggi	100
6.	Kriteria Ketuntasan Minimal	62
7.	Persentase ketuntasan belajar (%)	100%

Nilai tuntas klasikal hasil perbaikan pembelajaran siklus III telah mengalami kenaikan signifikan yaitu dicapai oleh 21 siswa(semua

siswa kelas IV) atau 100%, dengan nilai rata-rata kelas 87. Hasil belajar siklus III sudah sangat baik dan telah mengalami kenaikan signifikan sudah semua siswa tuntas dalam belajar. Selanjutnya, perbandingan hasil belajar siklus I, Siklus II, dengan siklus II, diuraikan dalam daftar tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15.

Hasil Belajar Siklus I, siklus II, dan siklus III

No	Rentang Nilai	Banyak Siswa		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	**10 – 19**	0	0	0
2	**20 – 29**	0	0	0
3	**30 – 39**	0	0	0
4	**40 – 49**	0	0	0
5	**50 – 59**	3	2	0
6	**60 – 69**	4	2	0
7	**70 – 79**	5	7	3
8	**80 – 89**	8	5	6
9	**90 – 99**	1	3	7
10	**100**	0	2	5
Jumlah siswa		**21 siswa**	**21 siswa**	**21 siswa**
Rata-rata		**70**	**75**	**87**
Nilai tertinggi		**90**	**100**	**100**
Nilai terrendah		**50**	**50**	**70**
Persentase		**67%**	**75%**	**100%**

Pengolahan data hasil belajar siklus III yang berbentuk tabel tersebut, selanjutnya dikaji kembali bersama teman sejawat untuk kemudian diolah secara komparatif dalam bentuk diagram batang

dengan tujuan untuk lebih memperjelas perbandingan hasil belajar sebelum perbaikan dan setelah pelaksanaan siklus III.

Hasil belajar sebelum dan sesudah perbaikan siklus II dapat dilihat pada grafik 9 berikut ini:

Grafik 9

Diagram Batang Hasil belajar Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

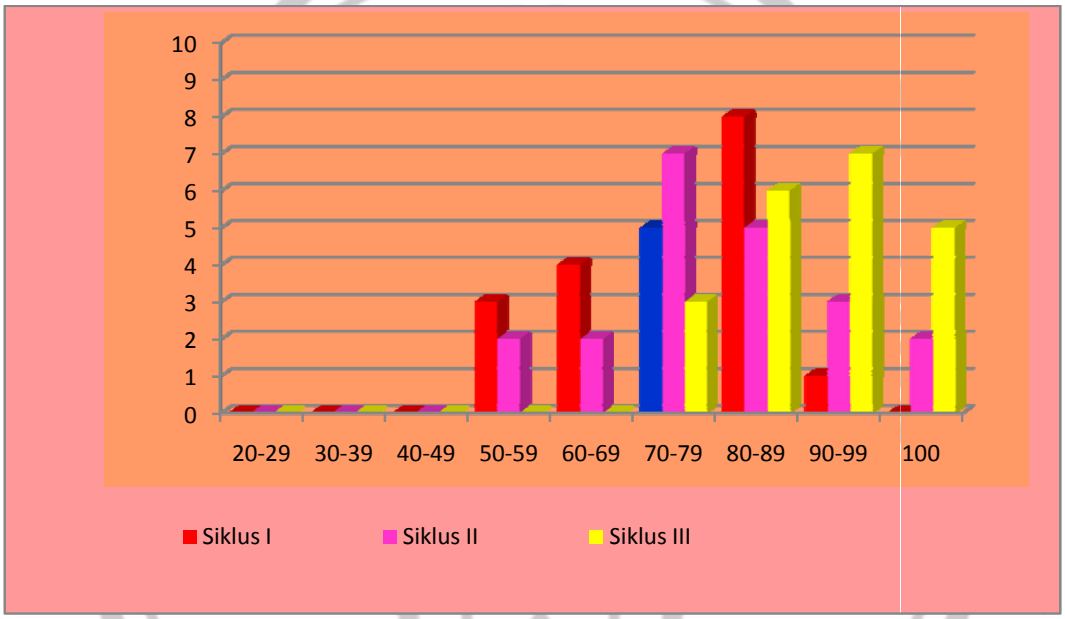

Peningkatan hasil belajar setelah pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I, siklus II, dan siklus III, selanjutnya kami sajikan pula perbandingan persentase hasil belajar siklus I, siklus II, dan siklus III sebagai berikut:

a) Persentase Ketuntasan Siklus I, adalah 67%.

b) Persentase ketuntasan Siklus II, adalah 75%.

c) Persentase ketuntasan Siklus III, adalah 100%.

Grafik 10

PERPUSTAKAAN UNNES

Diagram Batang Persentase Ketuntasan Hasil Belajar
Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

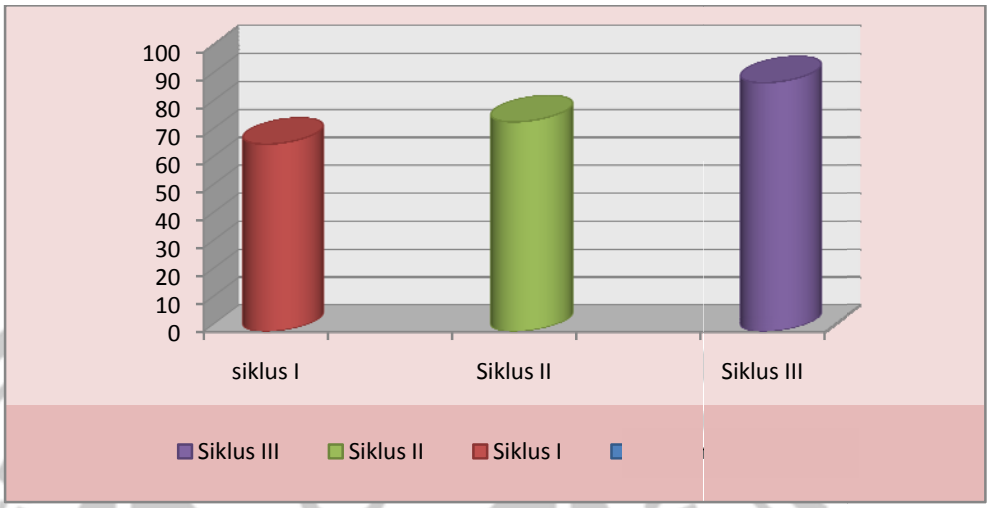

Dari grafik 10 di atas terlihat peningkatan Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Pucakwangi 04 dari siklus I 67% meningkat 8% menjadi 67% pada siklus II, sedangkan pada siklus III mencapai 100% atau semua siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal.

d) Refleksi siklus III

Hasil pengamatan teman sejawat yang dapat disimpulkan adalah bahwa secara umum, pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus III telah dapat dinyatakan berhasil dan sesuai dengan tujuan perbaikan pembelajaran pelaksanaan Siklus III adanya peningkatan hasil belajar IPS materi Kenampakan alam dan keragaman lingkungan di Jawa Tengah melalui model kooperatif tipe *STAD*. Pada penelitian ini hanya berhenti pada siklus III karena nilai siklus III sudah mengalami peningkatan yang siknifikan di atas 75%, yaitu dari rata-rata kelas

pada siklus I 67 menjadi 70 pada siklus II dan mengalami peningkatan lagi mencapai 87 apabila ditemukan kelemahan-kelemahan pada siklus III akan diadakan perbaikan pada kesempatan yang lain. Selanjutnya, hasil pengumpulan data, hasil pengamatan dan temuan-temuan selama pelaksanaan Siklus I sampai Siklus III dijadikan dasar pembuatan laporan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan.

B. Pembahasan

1. Pemaknaan Temuan Penelitian

Pembahasan pemaknaan hasil temuan lebih didasarkan pada hasil observasi dan refleksi yang pada tiap siklusnya. Pada saat pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *STAD* (Slavin, 2008: 45) pada siswa siswa kelas IV SD Negeri Pucakwangi 04 ini diperoleh temuan-temuan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan dijabarkan tiap siklusnya.

a. Pemaknaan Temuan Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I setelah menerapkan model kooperatif tipe *STAD* pada pembelajaran IPS kelas IV pada materi Kenampakan alam dan keragaman lingkungan ditemukan komponen-komponen dalam pembelajaran model kooperatif tipe *STAD*, Secara rinci penelitian dari siklus I sebagai berikut:

1) Hasil Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran Siklus I

Keterampilan guru dalam pembelajaran adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran. Dengan demikian seorang guru harus mempunyai persiapan mengajar antara lain, guru harus menguasai bahan pengajaran mampu memilih metode yang tepat dan penguasaan kelas yang baik. Keterampilan mengajar sangat penting dimiliki oleh seorang guru sebab guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan (Suprayekti.2003; 11).

Berdasarkan pengamatan hasil pengamatan langsung pada saat proses pembelajaran, Dari tabel keterampilan pada saat pembelajaran langkah pertama yang dilakukan guru adalah memberi salam sebelum pembelajaran dimulia, absensi siswa, mempersiapkan siswa untuk belajar, melakukan kegiatan appersepi sehingga dapat menarik perhatian siswa, sehingga aspek membuka pelajaran mendapat skor 3 dalam kategori cukup.

Dalam pembelajaran siklus I guru belum menguasai materi dan mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga terlihat kaku dan kurang variatif.

Pendekatan/strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru yaitu kooperatif tipe *STAD* sudah baik dilaksanakan secara runtut yaitu Membagi kelompok, diskusi kelompok, dan presentasi hasil diskusi (Etin Solihatin. 2008: 4) dan dapat mengembangkan sikap siswa yaitu kerjasama antar siswa dalam belajar karena baru

pertama kali pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dilaksanakan masih banyak siswa yang gaduh dalam pelaksanaannya sehingga penguasaan kelas kurang maksimal

Penggunaan alat peraga yang menarik bagi siswa, penggunaan alat peraga secara efektif dan efisien, menghasilkan pesan yang menarik, melibatkan siswa dalam pemanfaatan alat peraga. Guru sudah menggunakan peta dan gambar-gambar Kenampakan alam dan keragaman lingkungan di Provinsi Jawa Tengah sehingga membuat siswa senang dan antusias dalam menggunakan alat peraga. Menurut Aristo Rahadi (2003: 10) manfaat media dalam pembelajaran yaitu, penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran lebih interaktif, efisiensi waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Siklus I dalam pembelajaran guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, dimaksud agar siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, menumbuhkan suasana kelas yang menyenangkan. Dengan model kooperatif tipe *STAD* memberikan kesempatan pada siswa untuk berkelompok sehingga dapat memicu keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Tetapi guru belum bagitu tampak menunjukkan sikap dekat dengan siswa, dan menunjukkan sikap terbuka dengan respon siswa. Menurut Suprayekti (2003; 11-12) bertanya adalah usaha guru untuk

mengoptimalkan kemampuan menjalankan melalui pemberian pertanyaan kepada siswa.

Dalam pembelajaran guru memantau kemajuan belajar siswa supaya siswa menjadi terarah dan mendapatkan hasil yang baik, guru juga harus melaksanakan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi. Tetapi perbaikan yang perlu dilakukan guru adalah dalam memberikan kesimpulan dan pengutan sesuai dengan Suprayekti memberi penguatan adalah suatu respon positif yang diberikan guru kepada siswa yang melakukan perbuatan baik atau kurang baik. Guru dalam memberikan kesimpulan belum bagitu jelas karena hanya secara lisan saja, sehingga siswa belum mendapatkan kesimpulan materi yang di ajarkan oleh guru. Membahas hasil evaluasi guru belum baik karena guru belum membahas soal yang dianggap sulit bagi siswa.

Dari pengamatan teman sejawat yang menggunakan lembar observasi dengan 10 aspek yang diamati dengan rata-rata hasil observasi keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran siklus I memperoleh nilai 64 dengan kriteria cukup.

2) Hasil Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I

Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa

pada siklus I dalam proses pembelajaran dinyatakan dengan persentase aktivitas ada 10 Kategori yang diamati dengan rata-rata 65%. Menurut Sudjana (1992:11) indikator aktivitas belajar meliputi: Adanya partisipasi siswa dalam melaksanakan tugasnya dengan berbagai cara, Adanya keberanian siswa mengajukan pendapat, gagasan atau ide, Adanya siswa bertanya kepada guru meminta pendapat dari guru dalam kegiatan belajarnya. Siklus I ini aktivitas siswa dalam pembelajaran belum Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru, siswa terlihat belum siap menghadapi pembelajaran dan juga ada sebagian siswa yang membuat kegaduhan. Siswa sebagian besar belum mau membaca materi pembelajaran saat pembelajaran maupun diskusi kelompok mereka lebih suka bertanya kepada siswa lain. Dalam bekerja dengan menggunakan media/alat peraga pembelajaran siswa belum mahir karena alat peraga tersebut baru siswa dapatkan, sehingga mereka merasa takut. Kegiatan menulis hasil diskusi dan kesimpulan guru siswa masih terlihat malas dan kurang bersemangat dalam menulis. Kegiatan pembelajaran siswa kurang dalam bertanya dan mengemukakan pendapat mereka, siswa masih terlihat takut salah. Dalam kegiatan kelompok juga masih sedikit siswa yang mau mengemukakan gagasan dan mempertanyakan gagasan siswa lain.

Dari data pengamatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I memperoleh 65% dengan kriteria cukup.

3) Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil belajar adalah kemampuan aktual yang diukur secara langsung yang merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Menurut Dimyati dan Mudjiono (1999), hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Berdasarkan hasil tes pembelajaran IPS materi Kenampakan alam dan keragaman lingkungan melalui model kooperatif tipe *STAD* pada siklus I telah mengalami kenaikan yaitu dicapai oleh 14 siswa atau 67% dari sejumlah 21 siswa dari pra siklus, dengan nilai rata-rata kelas 70. Walau hasil belajar siklus I sudah baik dan telah mengalami kenaikan namun belum signifikan dan masih ada 7 siswa yang belum tuntas atau belum mencapai nilai KKM 62.

b. Pemaknaan Temuan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II setelah menerapkan model kooperatif tipe *STAD* pada pembelajaran IPS kelas IV pada materi Kenampakan alam dan keragaman lingkungan ditemukan komponen-

komponen dalam pembelajaran model kooperatif tipe *STAD*, diantaranya:

1) Hasil Keterampilan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Siklus II

Keterampilan guru adalah usaha guru memimpin muridnya keperubahan situasi dalam arti kemajuan dalam proses perkembangan intelek pada khususnya dan proses perkembangan jiwa, sikap, pribadi serta keterampilan untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan ide peserta didik (Suprayekti.2003; 11).

Berdasarkan pengamatan hasil pengamatan langsung pada saat proses pembelajaran, Dari tabel keterampilan pada saat pembelajaran langkah pertama yang dilakukan guru adalah memberi salam sebelum pembelajaran dimulia, absensi siswa, mempersiapkan siswa untuk belajar, melakukan kegiatan appersepi sehingga dapat menarik perhatian siswa. Pada siklus II keterampilan guru sudah tampak dalam melakukan appersepsi dengan menggunkan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pada siklus II keterampilan guru dalam penguasaan materi sudah baik, pada tabel keterampilan guru untuk skor maksimal adalah 5 artinya baik sekali. Sehingga pada siklus berikutnya guru perlu meningkatkan keterampilannnya dalam pembelajaran agar

mendapat hasil yang memuaskan khususnya dalam penguasaan materi.

Pendekatan/strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru yaitu kooperatif tipe *STAD* sudah baik dilaksanakan secara runtut secara runtut yaitu Membagi kelompok, diskusi kelompok, dan presentasi hasil diskusi (Etin Solihatin. 2008: 4) dan dapat mengembangkan sikap siswa yaitu kerjasama antar siswa dalam belajar. Guru sudah menunjukkan penguasaan kelas yang baik dan dalam kegiatan pembelajaran siswa mulai antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Penggunaan alat peraga yang menarik bagi siswa, penggunaan alat peraga secara efektif dan efisien, menghasilkan pesan yang menarik, melibatkan siswa dalam pemanfaatan alat peraga. Guru sudah menggunakan peta dan gambar-gambar Kenampakan alam dan keragaman lingkungan di Provinsi Jawa Tengah sehingga membuat siswa senang dan antusias dalam menggunakan alat peraga. Menurut Aristo Rahadi (2003 : 10) manfaat media dalam pembelajaran yaitu, penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran lebih interaktif, efisiensi waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Siklus II dalam pembelajaran guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dimaksud agar siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, menumbuhkan suasana kelas yang menyenangkan. Menurut Suprayekti (2003; 11-12) bertanya adalah usaha guru untuk mengoptimalkan kemampuan menjalankan melalui pemberian pertanyaan kepada siswa. Dengan model kooperatif tipe *STAD* memberikan kesempatan pada siswa untuk berkelompok sehingga dapat memicu keterlibatan siswa dalam pembelajaran tampak guru dekat dengan siswa, dan menunjukkan sikap terbuka dengan respon siswa.

Dalam pembelajaran guru memantau kemajuan belajar siswa supaya siswa menjadi terarah dan mendapatkan hasil yang baik, guru juga harus melaksanakan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi. Membahas hasil evaluasi guru belum baik karena guru belum membahas soal yang dianggap sulit bagi siswa.

Dari observasi siklus II keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran IPS sudah baik memperoleh 82 dalam kategori baik, akan tetapi perlu di perbaiki kembali pada siklus III.

2) Hasil Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus II

Aktivitas siswa adalah segala sesuatu yang dilakukan dalam proses interaksi oleh peserta didik dalam rangka mencapai keberhasilan pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus II dalam proses pembelajaran dinyatakan dengan

persentase aktivitas ada 10 Kategori yang diamati dengan rata-rata 76%. Menurut Sudjana (1992:11) indikator aktivitas belajar meliputi: Adanya partisipasi siswa dalam melaksanakan tugasnya dengan berbagai cara, Adanya keberanian siswa mengajukan pendapat, gagasan atau ide, Adanya siswa bertanya kepada guru meminta pendapat dari guru dalam kegiatan belajarnya. Siklus II ini aktivitas siswa dalam hal Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru sudah baik, siswa mulai memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, siswa mulai siap menghadapi pembelajaran dan siswa yang membuat kegaduhan mulai berkurang. Siswa sudah mau membaca materi pembelajaran saat pembelajaran dan saat diskusi kelompok siswa sudah membaca buku pelajaran untuk menyelesaikan permasalahan dalam diskusi kelompok. Dalam bekerja dengan menggunakan media/alat peraga pembelajaran siswa sudah mulai mahir. Dalam diskusi kelompok ketua sudah membagi tugas masing-masing anggota sehingga dalam kelompok ada yang menulis hasil diskusi dan siswa sudah antusias dalam menulis kesimpulan atau hal-hal penting yang disampaikan oleh guru maupun siswa lain. Kegiatan pembelajaran siswa tampak siswa mau bertanya dan mengemukakan pendapat mereka. Dalam kegiatan kelompok siswa mau mengemukakan gagasan dan mempertanyakan gagasan siswa lain.

3) Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil belajar adalah kemampuan aktual yang diukur secara langsung yang merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Menurut Dimyati dan Mudjiono (1999), hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Berdasarkan hasil tes pembelajaran IPS materi Kenampakan alam dan keragaman lingkungan melalui model kooperatif tipe *STAD* hasil belajar pada siklus II telah mengalami kenaikan yaitu dicapai oleh 17 siswa atau 81% dari sejumlah 21 siswa, dengan nilai rata-rata kelas 75. Hasil belajar siklus II sudah baik dan telah mengalami kenaikan signifikan tetapi masih ada 4 siswa yang belum tuntas atau belum mencapai nilai KKM 62.

c. Pemaknaan Temuan Siklus III

Berdasarkan hasil pengamatan siklus III setelah menerapkan model kooperatif tipe *STAD* pada pembelajaran IPS kelas IV pada materi Kenampakan alam dan keragaman lingkungan ditemukan komponen-komponen dalam pembelajaran model kooperatif tipe *STAD*, diantaranya:

1) Hasil Keterampilan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Siklus III

Keterampilan guru adalah usaha guru memimpin muridnya keperubahan situasi dalam arti kemajuan dalam proses perkembangan intelek pada khususnya dan proses perkembangan

jiwa, sikap, pribadi serta keterampilan untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan ide peserta didik (Suprayekti.2003; 11).

Berdasarkan pengamatan hasil pengamatan langsung pada saat proses pembelajaran, Dari tabel keterampilan pada saat pembelajaran langkah pertama yang dilakukan guru adalah memberi salam sebelum pembelajaran dimulia, absensi siswa, mempersiapkan siswa untuk belajar, melakukan kegiatan appersepi sehingga dapat menarik perhatian siswa. Pada siklus III keterampilan guru sudah baik dalam melakukan appersepsi dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pada siklus III keterampilan guru dalam penguasaan materi sudah baik , pada tabel keterampilan guru untuk skor maksimal adalah 5 artinya baik sekali.

Pendekatan/strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru yaitu kooperatif tipe *STAD* sudah baik dilaksanakan secara runtut secara runtut yaitu Membagi kelompok, diskusi kelompok, dan presentasi hasil diskusi (Etin Solihatin. 2008: 4) dan dapat mengembangkan sikap siswa yaitu kerjasama antar siswa dalam belajar. Guru menunjukkan penguasaan kelas yang baik dan dalam kegiatan pembelajaran siswa mulai antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Penggunaan alat peraga yang menarik bagi siswa, penggunaan alat peraga secara efektif dan efisien, menghasilkan pesan yang menarik, melibatkan siswa dalam pemanfaatan alat peraga. Guru sudah menggunakan peta dan gambar-gambar Kenampakan alam dan keragaman lingkungan di Provinsi Jawa Tengah sehingga membuat siswa senang dan sangat antusias dalam menggunakan alat peraga. Menurut Aristo Rahadi (2003: 10) manfaat media dalam pembelajaran yaitu, penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran lebih interaktif, efisiensi waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Siklus III dalam pembelajaran guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, dimaksud agar siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, menumbuhkan suasana kelas yang menyenangkan. Dengan model kooperatif tipe *STAD* memberikan kesempatan pada siswa untuk berkelompok sehingga dapat memicu keterlibatan siswa dalam pembelajaran tampak guru dekat dengan siswa, dan menunjukkan sikap terbuka dengan respon siswa. Menurut Suprayekti (2003; 11-12) bertanya adalah usaha guru untuk mengoptimalkan kemampuan menjalankan melalui pemberian pertanyaan kepada siswa.

Dalam pembelajaran guru memantau kemajuan belajar siswa supaya siswa menjadi terarah dan mendapatkan hasil yang

baik, guru juga harus melaksanakan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi. Membahas hasil evaluasi guru sudah baik dengan membahas soal yang dianggap sulit bagi siswa.

Dari data keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran siklus III mendapat 90 dengan kategori sangat baik.

2) Hasil Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus III

Aktivitas belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan dalam proses interaksi oleh peserta didik dalam rangka mencapai keberhasilan pembelajaran.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I dalam proses pembelajaran dinyatakan dengan persentase aktivitas ada 10 Kategori yang diamati dengan rata-rata 84%. Menurut Sudjana (1992:11) indikator aktivitas belajar meliputi: Adanya partisipasi siswa dalam melaksanakan tugasnya dengan berbagai cara, Adanya keberanian siswa mengajukan pendapat, gagasan atau ide, Adanya siswa bertanya kepada guru meminta pendapat dari guru dalam kegiatan belajarnya. Siklus III ini aktivitas siswa dalam hal Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru sudah baik, siswa memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, siswa sudah siap menghadapi pembelajaran dan siswa yang membuat kegaduhan mulai berkurang. Siswa tanpa disuruh guru sudah membaca materi pembelajaran saat pembelajaran dan saat diskusi kelompok siswa sudah membaca buku pelajaran untuk

menyelesaikan permasalahan dalam diskusi kelompok. Dalam bekerja dengan menggunakan media/alat peraga pembelajaran siswa sudah mahir dan terlihat sangat antusias dalam menggunakan alat peraga tersebut. Dalam diskusi kelompok ketua sudah membagi tugas masing-masing anggota sehingga dalam kelompok ada yang menulis hasil diskusi dan siswa sudah antusias dalam menulis kesimpulan atau hal-hal penting yang disampaikan oleh guru maupun sisw lain. Kegiatan pembelajaran siswa berani dalam bertanya dan mengemukakan pendapat mereka. Dalam kegiatan kelompok siswa mau mengemukakan gagasan dan mempertanyakan gagasan siswa lain.

3) Hasil Belajar Siswa Siklus III

Hasil belajar adalah kemampuan aktual yang diukur secara langsung yang merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Menurut Dimyati dan Mudjiono (1999), hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Berdasarkan hasil tes pembelajaran IPS materi Kenampakan alam dan keragaman lingkungan melalui model kooperatif tipe *STAD* hasil belajar pada siklus III siklus III telah mengalami kenaikan signifikan yaitu dicapai oleh 21 siswa(semua siswa kelas IV) atau 100%, dengan nilai rata-rata kelas 87. Hasil

belajar siklus III sudah sangat baik dan telah mengalami kenaikan signifikan sudah semua siswa tuntas dalam belajar.

Peningkatan hasil belajar setelah pelaksanaan perbaikan pembelajaran persentase ketuntasan siklus I, adalah 67%, persentase ketuntasan siklus II, adalah 75%, dan persentase ketuntasan siklus III, adalah 100%. Menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas pada pembelajaran tersebut sudah melebihi KKM yang telah ditentukan dalam pelajaran IPS yaitu 62.

2. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian dengan menerapkan model kooperatif tipe *STAD* yang mencakup membagi kelompok, diskusi kelompok, dan presentasi hasil diskusi (Etin Solihatin. 2008: 4) diantaranya adalah keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan diantaranya guru sudah menguasai materi dengan baik, melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan kooperatif tipe *STAD* dengan baik, walaupun guru sebagai fasilitator yaitu membimbing siswa dalam kegiatan diskusi, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan sedangkan motivator yaitu guru sebagai pemberi semangat kepada siswa untuk belajar. Peran tersebut sangat penting dalam memberikan semangat dan dorongan belajar kepada siswa dalam mengembangkan keberanian dalam bertanya dan mengembangkan kemampuan siswa dalam bekerjasama, berkomunikasi dengan guru maupun antar sesama teman,

dan belajar menghargai gagasan atau pendapat orang lain. Dengan meningkatnya keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas belajar siswa berdampak pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS meningkat dari dari para siklus rata-rata kelas hanya mencapai 58 setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus I menjadi 70, Siklus II rata-rata kelas mencapai 75, dan pada perbaikan pembelajaran siklus III mencapai 87 dengan ketuntasan 100%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menerapkan model kooperatif tipe *STAD* pada siswa kelas IV SD Negeri Pucakwangi 04 Kabupaten Pati dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dengan meningkatnya keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Kenampakan alam dan keragaman lingkungan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang sudah dilaksanakan peneliti di kelas IV SD Negeri Pucakwangi 04 Kabupaten Pati, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penelitian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Kenampakan alam dan keragaman lingkungan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran terlihat pada siklus I rata-rata keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran cukup yaitu 64 menjadi 82 pada siklus II dalam kriteria sangat baik dan pada siklus III meningkat menjadi 90 dengan kategori sangat baik.

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Kenampakan alam dan keragaman lingkungan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. siklus I aktivitas siswa memperoleh 65% dalam kategori cukup, siklus II diperoleh 74% dengan kategori baik, setelah dilakukan perbaikan lagi pada siklus III aktivitas siswa memperoleh 84% baik dalam kategori sangat baik.

Penelitian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Kenampakan alam dan keragaman lingkungan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai analisis data, diketahui

nilai rata-rata ulangan terjadi peningkatan pada Siklus I: 70, Siklus II: 75, dan Siklus III: 87.

B Saran

Berdasarkan hasil penelitian melalui Model Kooperatif Tipe *STAD*, maka peneliti memberikan saran-saran yang dapat disampaikan sebagi berikut:

1. Kesulitan penguasaan kelas dalam kegiatan Kooperatif Tipe *STAD* disebabkan siswa belum terbiasa dalam melakukan kegiatan diskusi kelompok dan kurangnya motivasi siswa dalam melakukan diskusi. Untuk mengatasi hal tersebut disarankan: membuat kelompok belajar secara heterogen (jenis kelamin, tingkat akademik, tingkat sosial, dll), mempersiapkan lembar diskusi kelompok secara sistematis sehingga siswa jelas tanggung jawab dan tugas masing-masing anggota kelompok, memberikan motivasi awal pembelajaran dan saat diskusi kelompok maupun presentasi.
2. Perlu kesiapan guru dalam mempersiapkan kegiatan Kooperatif Tipe *STAD* sebelum proses proses belajar mengajar terlaksana. Mempersiapkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung pembelajaran.
3. Agar anak selalu mempunyai keinginan untuk mengikuti pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*, guru perlu menciptakan suasana yang harmonis dan menyenangkan. Guru dengan siswa saling terbuka, sehingga dapat menghilangkan perasaan malu dan takut bertanya saat pembelajaran.

4. Penelitian mengenai Kooperatif Tipe *STAD* ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut, baik oleh guru maupun pengembang pendidikan lainya, sehingga Kooperatif Tipe *STAD* menjadi lebih baik.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Alfiyah, Siti. 2008. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IV SDN Pedurungan Tengah 02 Semarang*. UNNES

Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya

Arends, Richard I. 1997. *Classroom Instruction and Management.* New York: Mac Millan Publishing.

Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktif.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Aristo Rahadi. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.

Dimyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta

Depdiknas. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang, Depdiknas.

Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPS Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang, Depdiknas.

Halim SimatupangBlogger9125tag:blogger.com diunduh pada hari senin tangal 13 September 2010 pukul 22.00.

Hasan, S. Hamid. 1996. *Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial (buku I).* Bandung: Jurusan Sejarah FIPS IKIP Bandung.

Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Irawan Sadad Sadiman. 2008. *Ilmu pegetahuan sosial 4*: SD/MI kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Lie, Anita. 2004. *Kooperatif(Mempraktekan Kooperatifdi Ruang – Ruang Kelas)*. Jakarta : Grasindo

Muslich, Mansur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual.* Malang: Bumi Aksara.

Muslimin. 2009.*Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Kelas V SDN Tawangrejo Kec. Pandaan Kab. Pasuruan*. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas Negeri Malang

PERPUSTAKAAN UNNES

http%3A%2F%2Fkarya-ilmiah.um.ac.id%2Findex.php%2FKSDP%2Farticle%2Fview%2F4516&ei=AjwjTcfTKIP-8AblxKGaDg&usg=AFQjCNGSUW3NsZJ7PNB_NrLge5rTO7Vbyqg diunduh pada tanggal 11 September 2010

Muyasa. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah.* Jakarta: Bumi Aksara.

Natawijaya, Rochman. 1984. *Pengajaran Remidial*. Jakarta: Depdikbud

Pamujo, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Sejarah Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Muhammadiyah Purwokerto*. {*KHAZANAH PENDIDIKAN:* Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. I, No. 2 (Maret 2009)} http://jurnal.ump.ac.id/_berkas/jurnal/15.pdf&ei=DjsjTevIJMO88gapoYTGBQ&usg=AFQjCNEnLOFKe65D9bTnWtIoyTJz7i8LNw diunduh pada tanggal 13 September 2010

Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rahadi, Aristo. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas.

Slavin, Robert E. 2008. *KooperatifToeri, Riset dan Praktik.* Bandung: Nusamed Studio.

Solihatin, Etin. 2008. *KooperatifAnalisa Model Pembelajaran IPS.* Jakarta: Bumi Aksara.

Subratha, Nyoman. 2009. Penelitian Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Dan Strategi Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Sukasada. (Jurnal Penelitian dan Pengembangan Undiksha, 2009, (2), 135-147) http%3A%2F%2Fwww.pdf-finder.com%2Fpdf%2Fjurnal-pendidikan-meningkatkan-hasil-belajar-siswa.html&ei=bjsjTZSBLcT48AbC56STDg&usg=AFQjCNEMuEegIXz4-66LGwM7AjSKI MzePQ diunduh pada tanggal 13 September 2010

Sudjana Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Sudjana Nana, Rivai Ahmad. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Suprayekti. 2003. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdiknas.

Sulistyorini, Sri. 2007. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar.* Semarang: Tiara Wacana.

Sumantri Mulyani, Permana Johar. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Maulana

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan praktek.* Jakarta: Prestasi Pustaka.

Umaedi. 2000. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.

Umi Sholicha. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model STAD Untuk Meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas V MI Miftahul Huda IV Tanggul Kec. Beji Kab. Pasuruan*. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Pra Sekolah, FIP Universitas Negeri Malang. http%3A%2F%2Fkarya-ilmiah.um.ac.id%2Findex.php%2FKSDP%2Farticle%2Fview%2F5894%2F0&ei=GTwjTeywH8L-8Aal8_jeDQ&usg=AFQjCNGLcV7Nar4Kl4-17h2lh-8mzRVl1g. diunduh pada tanggal 11 September 2010

Wibowo, Mungin E. 2006. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah.* Semarang. UNNES.

PERPUSTAKAAN UNNES

LAMPIRAN - LAMPIRAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Instrumen Hasil Penelitian

Aktivitas Siswa dalam Pembeljaran IPS
Model Kooperatif Tipe STAD

No	Indikator Pengamatan	Prediktor			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
1.	Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru	1. Siswa berbicara sendiri.	1. Siswa berbicara sendiri. 2. Mendengarkan penjelasan sambil nulis.	1. Mendengarkan penjelasan sambil nulis. 2. Berkonsentrasi dengan penjelasan guru tidak dengan menulis.	1. Mendengarkan penjelasan sambil nulis. 2. Berkonsentrasi dengan penjelasan guru tidak dengan menulis. 3. Berkonsentrasi pada penjelasan guru dan mau bertanya apabila tidak paham.
2.	Membaca materi pembelajaran	1. Siswa tidak membaca materi pembelajaran.	1. Siswa tidak membaca materi pembelajaran. 2. Hanya membaca saja.	1. Hanya membaca saja. 2. Membaca dan memahami materi pembelajaran.	1. Membaca dan memahami materi pmbelajaran. 2. Membaca dan memahami materi pembelajaran serta mau bertanya mengenai materi yang belum jelas.
3.	Bekerja dengan menggunakan media/alat peraga pembelajaran.	1. Siswa memperhatikan media/ alat peraga pembelajaran yang digunakan	1. Siswa memperhatikan media/alat peraga pembelajaran yang digunakan. 2. Siswa memahami penggunaan media/ alat peraga pembelajaran yang digunakan.	1.Siswa memahami penggunaan media/ alat peraga pembelajaran yang digunakan. 2. Siswa mampu bekerja dengan menggunakan media/alat peraga pembelajaran	1.Siswa memahami penggunaan media/ alat peraga pembelajaran yang digunakan. 2. Siswa mampu bekerja dengan menggunakan media/alat peraga pembelajaran. 3. Siswa dapat memanfaatkan media/alat peraga pembelajaran dengan baik.
4.	Menulis	1. Siswa	1. Siswa	1. Siswa menulis	1. Penulisan rapi.

		menulis saja	menulis saja. 2. Penulisan rapi.	saja. 2. Penulisan rapi. 3. Tulisan mudah dipahami.	2. Tulisan mudah dipahami. 3. Materi yang ditulis runtut dan lengkap.
5.	Bertanya	1. Siswa hanya diam	1. Siswa hanya diam. 2. Berani bertanya meski tidak sesuai dengan materi.	1. Berani bertanya meski tidak sesuai dengan materi. 2. Bertanya tentang materi yang terkait dengan materi yang diajarkan.	1. Berani bertanya meski tidak sesuai dengan materi. 2. Bertanya tentang materi yang terkait dengan materi yang diajarkan. 3. Aktif bertanya dan memahami penjelasan dari guru.
6.	Berpendapat	1. Siswa takut mengungkapkan pendapat.	1. Siswa takut mengungkapkan pendapat. 2. Berani berpendapat tapi tidak relevan dengan materi.	1. Berani berpendapat tapi tidak relevan dengan materi. 2. Berpendapat dan relevan dengan materi.	1. Berani berpendapat tapi tidak relevan dengan materi. 2. Berpendapat dan relevan dengan materi. 3. Berpendapat dan mampu menarik kesimpulan dari beberapa mendapat yang telah diungkapkan.
7.	Mengemukakan gagasan	1. Siswa diam dan takut mengemukakan gagasan.	1. Siswa diam dan takut mengemukakan gagasan 2. Berani tapi malu mengungkapkan gagasan.	1. Berani tapi malu mengungkapkan gagasan. 2. Aktif dalam mengungkapkan gagasan.	1. Berani mengungkapkan gagasan. 2. Aktif dalam mengungkapkan gagasan. 3. Gagasan yang disampaikan bermanfaat.
8.	Mempertanyakan gagasan.	1. Siswa terlihat pasif	1. Siswa terlihat pasif 2. Siswa terlibat dalam	1. Siswa terlibat dalam mempertanyakan gagasan. 2. Siswa aktif	1. Siswa terlihat aktif. 2. Siswa terlibat dalam mempertanyakan gagasan.

			mempertanyakan gagasan.	dalam mempertanyakan gagasan.	3. Siswa aktif dalam mempertanyakan gagasan. 4. Gagasan yang disampaikan dapat dipertanggungjawabkan.
9.	Diskusi	1. Siawa pasif dalam diskusi.	1. Siswa pasif dalam diskusi. 2. Ikut dalam diskusi tetapi tidak bekerjasama dengan yang lain.	1. Ikut dalam diskusi tetapi tidak bekerjasama dengan yang lain. 2. Berperan aktif dalam diskusi.	1. Ikut dalam diskusi tetapi tidak bekerjasama dengan yang lain. 2. Berperan aktif dalam diskusi. 3. Mampu bekerjasama dengan baik dan mampu menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab.
10.	Perilaku yang relevan dengan kegiatn pembelajaran.	1. Siswa tidak ramai sendiri	1. Siswa tidak ramai sendiri. 2. Disiplin.	1. Siswa tenang dalam mengikuti pembelajaran. 2. Disiplin. 3. Melaksanakan tugas dengan baik.	1. Siswa tidak ramai sendiri. 2. Disiplin. 3. Melaksanakan tugas dengan baik. 4. Bertanggungjawab.

PERPUSTAKAAN UNNES

NILAI PRA SIKLUS SISWA KELAS IV SDN PUCAKWANGI 04

No	Nama	Nilai Pra Siklus
1	ADI SUCIPTO	**40**
2	AGUNG LAKSANA	**40**
3	ANANG SETIAWAN	**50**
4	ANGGI LISMA SUKMAWATI	**60**
5	ANIK SAFITRI	**70**
6	ASTALIA PUSPITA SARI	**40**
7	BAYU SETIYONO	**40**
8	BENI ANJASMARA	**60**
9	DIAN HASTUTI	**70**
10	DIKI PRATAMA	**50**
11	ETI WIDIYANI	**50**
12	FERI IRVAN	**60**
13	HEKA SARFUDIN MAHMUT	**70**
14	INDAH TRI ANINGSIH	**70**
15	IRFAN NUR ROZAK	**70**
16	ITA DWI NUR HAYATI	**60**
17	MELATI OKTAVIA SARI	**60**
18	MUNAWI	**60**
19	PRASETYA WIBAWA	**70**
20	RINI ASPIANI	**70**
21	RINTO PRAYOGO	**70**
	Jumlah	**1230**
	Rata-rata kelas	**58,5**

Pati, 23 September 2010

Teman Sejawat,

Peneliti,

Warsidi,S.Pd
NIP. 19651108 19803 1 011

Wika Agustina Nugrahati
NIM. 1402908227

RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Mata Pelajaran	:	IPS
Kelas / Semester	:	IV / I
Waktu	:	3 Jam Pelajaran (3 x 35 menit)
Materi Pokok	:	Kenampakan alam dan keragaman lingkungan
Standar Kompetensi	:	1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.
Kompetensi Dasar	:	1.2 Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragamaan sosial dan budaya
Indikator	:	1.2.1. Mengidentifikasi ciri-ciri kenampakan alam daratan di provinsi setempat. 1.2.2. Mengidentifikasi ciri-ciri kenampakan alam perairan di provinsi setempat.

I. **Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui penggunaan alat peraga (menempel gambar), siswa dapat menjelaskan ciri-ciri kenampakan alam daratan dan perairan di lingkungan provinsi setempat.
2. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat memahami ciri-ciri kenampakan alam daratan dan perairan di lingkungan provinsi setempat.
3.

II. **Materi Ajar**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

- Kenampakan alam daratan dan perairan di provinsi setempat.

III. **Metode Pembelajaran**

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Demontrasi
4. Diskusi

Pendekatan pembelajaran : STAD (***Students Teams-Achivement Divinisions*****)**

IV. **Langkah – langkah Pembelajaran**

1) Kegiatan awal

Apersepsi

- Menyanyikan lagu dengan judul “kenampakan alam”.
- Tanya jawab tentang kenampakan alam.
  - Pernahkah kalian melihat pantai Kartini?
  - Dimanakah pantai tersebut?
  - Bagaimana keadaannya?

2) Kegiatan inti

(1)Guru membentuk kelompok heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin Suku, warna kulit, dsb) masing-masing kelompok terdiri 5 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 4 anggota dan terdapat 1 kelompok terdiri 5 anggota.

(2)Guru menjelaskan kenampakan alam daratan dan perairan di provinsi setempat dengan peta buta provinsi Jawa Tengah .

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

(3)Siswa secara bergantian menempelkan kenampakan alam pada peta buta.

(4)Guru memberikan motivasi dan guru tanya jawab tentang kenampakan alam yang telah ditempel.

(5)Guru memberikan tugas diskusi kelompok pada masing-masing kelompok.

(6)Siswa mengerjakan tugas diskusi dari guru.

(7)Dalam diskusi siswa yang pintar mengajari siswa yang kurang dalam hal akademik/anggota yang belum jelas (tutor sebaya).

(8)Setiap ketua kelompok maju ke depan kelas membacakan hasil diskusi kelompok.

(9)Setelah selesai kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang dibacakan.

(10) Pemberian penghargaan kepada kelompok berprestasi.

(11) Guru memberikan motivasi kepada kelompok yang belum baik agar lebih baik lagi dan yang sudah baik meningkatkan lagi kerjasama dalam kelompok.

3) Kegiatan akhir

(1) Guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa .

(2) Siswa bersama guru menyimpulkan materi.

(3) Evaluasi.

(4) Tindak lanjut

V. **Alat / Bahan / Sumber Belajar**

1. **Alat peraga** :

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

a. Bahan :

- ❖ Atlas
- ❖ Peta buta
- ❖ Lembar kerja siswa

b. Alat peraga :

- Peta buta
- Kartu kenampakan alam

2. **Sumber belajar** :

a. Buku paket Pengetahuan Sosial Kelas IV BSE karangan Irawan Sadad Sadiman.

b. Atlas Jawa Tengah

VI. **Penilaian**

1. Jenis tes :

a. Performance

b. Proses

c. Hasil diskusi

d. Tertulis

2. Bentuk tes :

a. Lembar kerja kelompok

b. Lembar kerja individu

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Mengetahui ,
Kepala SD

SUPARNO
NIP.19540217197512002

Pati, 29 september 2010
Guru kelas IV,

Wika Agustina Nugrahati
NIM.1402908227

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

ALAT PERAGA SILKUS I

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lember Kerja Siswa (LKS)

Sekolah : SDN Pucakwangi
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : IV/I

Nama kelompok: ……...
Ketua : ……
Anggota:

Kamu sudah tahu macam-macam kenampakan alam. Sekarang, coba kamu cari informasi tentang kenampakan alam di wilayah provinsimu. Kamu bisa menggunakan peta atau buku-buku lainnya. Kemudian, buatlah tabel sederhana seperti contoh berikut ini!

Nama Provinsiku: Banten

Kenampakan Alam	Nama Kenampakan Alam
I. Daratan	
a. Gunung	Gunung Karang, Gunung Gede, ...
b. Pegunungan	.....
c. Dataran tinggi	.....
d. Pantai	.....
II. Perairan	
a. Sungai	.....
b. Danau	.....
c. Selat	.....

Kunci Jawaban Lember Kerja Siswa

No	Kenampakan Alam	Nama Kenampakan Alam
1	**Daratan**	
a	**Gunung**	**Lawu, merapi, kerinci, dll**
b	**Pegunungan**	**Dieng,**
c	**Dataran tinggi**	**Dieng, unggaran, batang, pekalongan**
d	**Pantai**	**Kartini, marina, maron, dll**
2	**Perairan**	
a	**Sungai**	**Lusi, bengawan solo, banjir kanal timur, dll**
b	**Danau / waduk**	**Kedung ombo, gajah mungkur**
c	**Selat**	**-**

Rubrik Penskoran :

Kenampakan Alam daratan

1. a. Gunung menyebutkan dengan benar medapat skor 15

   b. Pegunungan menyebutkan dengan benar medapat skor 15

   c. Dataran tinggi menyebutkan dengan benar medapat skor 15

   d. Pantai menyebutkan dengan benar medapat skor 15

Kenampakan Alam perairan

2. a. Sungai menyebutkan dengan benar medapat skor 20

   b. danau/waduk menyebutkan dengan benar medapat skor 20

$$\text{Nilai tes} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \text{x}100$$

PERPUSTAKAAN UNNES

Lembar Evaluasi

Nama :……

No Absen :……

Kelas : ……

Isilah titik-titik di bawah ini dengan tepat!

1. Kenampakan alam terdiri dari 2 bagian yaitu . . .dan. . .
2. Negara Indonesia merupakan Negara berbentuk . . .
3. Daerah yang lebih tinggi dari daerah disekitarnya disebut . . .
4. wilayah di daratan yang memiliki ketinggian antara 0-200 meter di atas permukaan laut adalah . . .
5. Laut yang ada di Indonesia terbagi menjadi 2 yaitu . . .
6. Laut sempit yang terletak di antara dua pulau adalah . . .
7. Air sungai mengalir dari . . .menuju . . .
8. Daratan di sepanjang tepi laut disebut ....
9. Gunung merapi yang masih aktif di provinsi Jawa Tengah terletak di kabupaten. . .
10. sungai terpanjang di Jawa Tengah adalah . . .

KUNCI JAWABAN

1. Daratan,Perairan
2. Kepulauan
3. Gunung
4. Dataran Rendah
5. Dangkal,Dalam
6. Selat
7. Hulu, Hilir
8. Pantai
9. Magelang
10. Bengawan Solo

Rubrik Penskoran :

PERPUSTAKAAN UNNES

Untuk setiap jawaban benar memperoleh 1 poin dan untuk setiap jawaban yang salah memperoleh 0 poin.

Jumlah skor total : 10 poin

Menghitung skor evaluasi menurut Sudjana (2002), dihitung dengan cara :

$$\text{Nilai tes} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \text{x}100$$

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Instrumen Hasil Penelitian
Keterampilan Guru dalam Pembelajaran IPS melalui
Model Kooperatif Tipe STAD
(SIKLUS I)

Nama observer : Warsidi,S.Pd
Sekolah : SD Negeri Pucakwangi 04
Kelas : IV (empat)
Mata Pelajaran : IPS

No	Indikator Pengamatan	Skor penilaian	Kategori
1.	**Pra Kegiatan Pembelajaran** a. menyiapkan alat peraga dan sumber belajar	3	Cukup
	b. Pengkondisian kelas, salam, berdoa dan presensi	4	Baik
2	**Kegiatan Awal** a. menginformasikan tujuan pembelajaran	3	Cukup
	b. melakukan apersepsi	3	Cukup
3	**Kegiatan Inti** a. Penguasaan Materi Pembelajaran		Cukup
	b. Pemanfaatan sumber belajar yang efektif dan efisien	3	Cukup
	c. Membagi siswa secara heterogen	3	Cukup
	d. membimbing siswa dalam diskusi kelompok	3	Cukup
	e. Pembelajaran memicu dan memelihara keterlibatan siswa	4	Baik
4.	**Kegitan akhir** menyimpulkan materi, memberikan umpan balik, memberikan evaluasi dan memberikan tindak lanjut	3	Cukup
	Jumlah	**32**	
	Rata-rata	**64**	
	Kategori	**Cukup**	

Pedoman penilaian

$$B = \frac{n}{N} \times 100\ \%$$

Pati, 29 september 2010

Teman Sejawat, Peneliti,

Warsidi,S.Pd **Wika Agustina Nugrahati**
NIP. 19651108 19803 1 011 **NIM. 1402908227**

HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA PEMBELAJARAN IPS TENTANG KENAMPAKAN ALAM MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE STAD DI KELAS IV SDN PUCAKWANGI 04

SIKLUS I

No	Nama siswa	Aspek yang diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	ADI SUCIPTO	1	2	2	1	4	3	3	1	2	2
2	AGUNG LAKSANA	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2
3	ANANG SETIAWAN	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1
4	ANGGI LISMA SUKMAWATI	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3
5	ANIK SAFITRI	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
6	ASTALIA PUSPITA SARI	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2
7	BAYU SETIYONO	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2
8	BENI ANJASMARA	1	2	2	2	1	1	1	1	1	3
9	DIAN HASTUTI	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
10	DIKI PRATAMA	1	3	1	1	2	2	1	2	2	2
11	ETI WIDIYANI	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3
12	FERI IRVAN	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3
13	HEKA SARFUDIN MAHMUT	3	3	2	4	3	4	3	2	3	3
14	INDAH TRI ANINGSIH	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
15	IRFAN NUR ROZAK	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3
16	ITA DWI NUR HAYATI	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3
17	MELATI OKTAVIA SARI	1	2	1	2	2	1	4	2	2	2
18	MUNAWI	4	2	2	1	2	1	2	1	2	2
19	PRASETYA WIBAWA	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4
20	RINI ASPIANI	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
21	RINTO PRAYOGO	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3
		61%	67%	63%	63%	67%	64%	67%	62%	67%	69%
		65%									

PERPUSTAKAAN UNNES

HASIL BELAJAR SISWA PEMBELAJARAN IPS TENTANG KENAMPAKAN ALAM MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE STAD DI KELAS IV SDN PUCAKWANGI 04

No	Nama	Pra Siklus	Siklus I
1	ADI SUCIPTO	40	50
2	AGUNG LAKSANA	40	60
6	ASTALIA PUSPITA SARI	40	50
3	ANANG SETIAWAN	50	60
4	ANGGI LISMA SUKMAWATI	60	70
7	BAYU SETIYONO	40	50
12	FERI IRVAN	60	70
16	ITA DWI NUR HAYATI	60	70
18	MUNAWI	60	70
8	BENI ANJASMARA	60	60
10	DIKI PRATAMA	50	70
11	ETI WIDIYANI	50	60
17	MELATI OKTAVIA SARI	60	80
19	PRASETYA WIBAWA	70	80
20	RINI ASPIANI	70	80
21	RINTO PRAYOGO	70	80
5	ANIK SAFITRI	70	80
9	DIAN HASTUTI	70	80
13	HEKA SARFUDIN MAHMUT	70	80
14	INDAH TRI ANINGSIH	70	90
15	IRFAN NUR ROZAK	70	80
Jumlah		1230	1470
Rata-rata		58.57143	70

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Mata Pelajaran	:	IPS
Kelas / Semester	:	IV / I
Waktu	:	3 Jam Pelajaran (3 x 35 menit)
Materi Pokok	:	Kenampakan alam dan keragaman lingkungan
Standar Kompetensi	:	1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.
Kompetensi Dasar	:	1.2 Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragamaan sosial dan budaya
Indikator	:	1.2.3. Menyebutkan manfaat kenampakan alam di provinsi setempat. 1.2.4. Mengidentifikasi ciri-ciri sosial dan budaya di provinsi setempat.

PERPUSTAKAAN UNNES

I. **Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui diskusi, siswa dapat mengidentifikasi manfaat kenampakan alam di provinsi setempat.
2. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menuliskan ciri-ciri sosial dan budaya di provinsi setempat.

II. **Materi Ajar**

- Kenampakan alam, sosial dan budaya.

III. **Metode Pembelajaran**

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Diskusi

Pendekatan pembelajaran : STAD (***Students Teams-Achivement Divinisions*****)**

IV. **Langkah – langkah Pembelajaran**

1) Kegiatan awal

Apersepsi

- Tanya jawab dengan siswa “Pantai Kartini selain untuk obyek wisata apalagi manfaat dari pantai tersebut?”
- “Sebagian besar penduduk sekitar bermata pencaharian sebagai apa?”
- “Bagaimana keadaan penduduk di sekitar pantai tersebut?”

2) Kegiatan inti

a) Guru membentuk kelompok heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin Suku, warna kulit, dsb).

b) Guru menjelaskan kenampakan alam daratan dan perairan di provinsi setempat dengan peta buta provinsi Jawa Tengah .

c) Siswa secara bergantian menempelkan kenampakan alam pada peta buta.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

d) Guru memberikan motivasi dan guru tanya jawab tentang kenampakan alam yang telah ditempel dan keadaan social budaya di masing-masing tempat tersebut.

e) Guru memberikan tugas diskusi kelompok pada masing-masing kelompok.

f) Siswa mengerjakan tugas diskusi dari guru.

g) Dalam diskusi siswa yang pintar mengajari siswa yang kurang dalam hal akademik/anggota yang belum jelas (tutor sebaya).

h) Setiap ketua kelompok maju ke depan kelas membacakan hasil diskusi kelompok.

i) Setelah selesai kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang dibacakan.

j) Pemberian penghargaan kepada kelompok berprestasi.

k) Guru memberikan motivasi kepada kelompok yang belum baik agar lebih baik lagi dan yang sudah baik meningkatkan lagi kerjasama dalam kelompok.

3) Kegiatan akhir

a) Guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa .

b) Siswa bersama guru menyimpulkan materi.

c) Evaluasi.

d) Memberi tugas portofolio sosial dan budaya di provinsi Jawa Tengah.

V. **Alat / Bahan / Sumber Belajar**

1. **Alat peraga** :

a. Bahan :

- Atlas
- Peta buta
- Gambar-gambar sosial dan budaya di provinsi Jawa Tengah
- Lembar kerja siswa

b. Alat peraga :

- Peta buta
- Kartu kenampakan alam
- Kartu sosial dan budaya di provinsi Jawa Tengah

2. **Sumber belajar** :

a. Buku paket Pengetahuan Sosial Kelas IV BSE karangan Irawan Sadad Sadiman.

b. Koran dan majalah yang memuat kenampakan alam, sosial dan budaya di provinsi Jawa Tengah.

VI. **Penilaian**

1. Jenis tes :

a. Performance

b. Proses

c. Hasil diskusi

d. Tertulis

2. Bentuk tes :

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

a. Tes tertulis dan tes lisan

Mengetahui ,
Kepala SD

SUPARNO
NIP.19540217197512002

Pati, 6 Oktober 2010
Guru kelas IV,

Wika Agustina Nugrahati
NIM.1402908227

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

ALAT PERAGA SILKUS II

PERPUSTAKAAN UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lember Kerja Siswa (LKS)

Sekolah : SDN Pucakwangi
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : IV/I

Nama kelompok: ……...
Ketua : ……
Anggota:

1. ……
2. ……
3. ……
4. ……

Petunjuk pelaksanaan: diskusikan sengan temanmu! Carilah informasi tentang kenampakan alam dan sosial budaya yanga ada. Kamu dapat menggunakan buku paket atau buku-buku lainya!

No	Kenampakan alam	Daerah	Mata pencaharian	Keadaan sosial budaya
1				
2				
3				
4				
5				

PERPUSTAKAAN UNNES

Kunci Jawaban

No	Kenampakan alam	Daerah	Mata pencaharian	Keadaan sosial budaya
1	Pegunungan	Wonosobo	Petani sayur mayur, peternak, dll	Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani,
2	Pantai Kartini	Rembang	Nelayan, pedagang, petani garam, tambak dll	Sebagian besar penduduk di dekat pantai bermata pencaharian sebagai nelayan, budaya yang ada sedekah laut.
3	Sungai Juwono	Pati	Nelayan, tambak, petani	Penduduk yang dekat sungai sebagai nelayan dan pedagang bandeng juwono, budaya yang ada sedekah bumi
4	Waduk kedung ombo	Grobogan	Nelayan, pedagang, petani	Penduduk yang dekat dengan waduk sebagaian besar sebagai nelayan ikan dan tambak air tawar.
5	Gunung lawu	Karang anyar	Perkebunan, petani sayur mayur, pedagang	Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani sayur, pedagang

Rubrik Penskoran :

Untuk setiap jawaban benar memperoleh 20

Menghitung skor evaluasi menurut Sudjana (2002), dihitung dengan cara :

$$\text{Nilai tes} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \text{x}100$$

PERPUSTAKAAN UNNES

Lembar Evaluasi

Nama :……

No Absen :……

Kelas : ……

Isilah titik-titik di bawah ini dengan tepat!

1. Wilayah yang meliputi gunung,pegunungan.dataran tinggi, dataran rendah dan pantai adalah . . .
2. Daerah berbukit-bukit yang memanjang yang mempunyai ketinggian lebih dari 1500 m di atas permukaan air laut disebut . . .
3. Laut yang menjorok ke daratan dinamakan . . .
4. Aliran sungai yang luas dan dalam dapat digunakan sebagai sarana . . .
5. Masyarakat di daerah pantai umumnya bekerja sebagai . . .
6. Gunung lawu terletak di kabupaten . . .
7. Agar tidak terjadi bajir dan untuk irigasi merupakan fungsi dari . . . .
8. Upacara adat/ritual yang ada di pantai kartini adalah . .
9. Makanan khas dari kabupaten pati adalah . . . .
10. Masyarakat di daerah pegunungan umumnya bermata pencharian sebagai….

PERPUSTAKAAN UNNES

Kunci Jawaban

1. Daratan
2. Pegunungan
3. Teluk
4. Transportasi
5. Nelayan
6. Karang anyar
7. Waduk
8. Sedekah laut
9. Bandeng juwana
10. Petani sayuran

Rubrik Penskoran :

Untuk setiap jawaban benar memperoleh 1 poin dan untuk setiap jawaban yang salah memperoleh 0 poin.

Jumlah skor total : 10 poin

Menghitung skor evaluasi menurut Sudjana (2002), dihitung dengan cara :

$$\text{Nilai tes} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \text{x}100$$

PERPUSTAKAAN UNNES

Instrumen Hasil Penelitian
Keterampilan Guru dalam Pembelajaran IPS melalui
Model Kooperatif Tipe STAD
(SIKLUS II)

Nama observer : Warsidi,S.Pd
Sekolah : SD Negeri Pucakwangi 04
Kelas : IV (empat)
Mata Pelajaran : IPS

No	Indikator Pengamatan	Skor penilaian	Kategori
1.	**Pra Kegiatan Pembelajaran** a. menyiapkan alat peraga dan sumber belajar	5	Sangat baik
	b. Pengkondisian kelas, salam, berdoa dan presensi	4	Baik
2	**Kegiatan Awal** a. menginformasikan tujuan pembelajaran	4	Baik
	b. melakukan apersepsi	4	Baik
3	**Kegiatan Inti** a. Penguasaan Materi Pembelajaran	4	Baik
	b. Pemanfaatan sumber belajar yang efektif dan efisien	4	Baik
	c. Membagi siswa secara heterogen	4	Baik
	d. membimbing siswa dalam diskusi kelompok	3	Cukup
	e. Pembelajaran memicu dan memelihara keterlibatan siswa	4	Baik
4.	**Kegitan akhir** menyimpulkan materi, memberikan umpan balik, memberikan evaluasi dan memberikan tindak lanjut	5	Sangat baik
	Jumlah	**41**	
	Rata-rata	**82**	
	Kategori	**Baik**	

Pedoman penilaian

$$B = \frac{n}{N} \times 100\ \%$$

Pati, 6 Oktober 2010

Teman Sejawat, Peneliti,

Warsidi,S.Pd **Wika Agustina Nugrahati**
NIP. 19651108 19803 1 011 **NIM. 1402908227**

HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA PEMBELAJARAN IPS TENTANG KENAMPAKAN ALAM MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE STAD DI KELAS IV SDN PUCAKWANGI 04 SIKLUS II

No	Nama siswa	Aspek yang diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	ADI SUCIPTO	2	2	3	2	4	3	3	2	3	2
2	AGUNG LAKSANA	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2
3	ANANG SETIAWAN	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2
4	ANGGI LISMA S	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3
5	ANIK SAFITRI	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
6	ASTALIA PUSPITA S	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
7	BAYU SETIYONO	2	2	4	2	3	3	2	2	3	2
8	BENI ANJASMARA	2	2	3	4	2	3	2	2	3	3
9	DIAN HASTUTI	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3
10	DIKI PRATAMA	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3
11	ETI WIDIYANI	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3
12	FERI IRVAN	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3
13	HEKA SARFUDIN MAHMUT	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3
14	INDAH TRI ANINGSIH	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
15	IRFAN NUR ROZAK	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4
16	ITA DWI NUR HAYATI	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3
17	MELATI OKTAVIA S	2	3	3	2	2	2	4	2	3	4
18	MUNAWI	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3
19	PRASETYA WIBAWA	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
20	RINI ASPIANI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	RINTO PRAYOGO	3	2	4	3	4	2	3	3	4	4
		75	69	79	74	77	76	77	74	81	79
		76%									

PERPUSTAKAAN UNNES

HASIL BELAJAR SISWA PEMBELAJARAN IPS TENTANG KENAMPAKAN ALAM MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE STAD DI KELAS IV SDN PUCAKWANGI 04

No	Nama	Siklus II
1	ADI SUCIPTO	50
2	AGUNG LAKSANA	60
6	ASTALIA PUSPITA SARI	50
3	ANANG SETIAWAN	70
4	ANGGI LISMA SUKMAWATI	70
7	BAYU SETIYONO	60
12	FERI IRVAN	70
16	ITA DWI NUR HAYATI	70
18	MUNAWI	70
8	BENI ANJASMARA	80
10	DIKI PRATAMA	70
11	ETI WIDIYANI	70
17	MELATI OKTAVIA SARI	80
19	PRASETYA WIBAWA	80
20	RINI ASPIANI	80
21	RINTO PRAYOGO	80
5	ANIK SAFITRI	90
9	DIAN HASTUTI	90
13	HEKA SARFUDIN MAHMUT	100
14	INDAH TRI ANINGSIH	100
15	IRFAN NUR ROZAK	90
Jumlah		1580
Rata-rata		75.2381

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN

SIKLUS III

Mata Pelajaran	:	IPS
Kelas / Semester	:	IV / I
Waktu	:	3 Jam Pelajaran (3 x 35 menit)
Materi Pokok	:	Kenampakan alam dan keragaman lingkungan
Standar Kompetensi	:	1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.
Kompetensi Dasar	:	1.2 Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragamaan sosial dan budaya
Indikator	:	1.2.5. Mengidentifikasi peristiwa alam misalnya : Gempa bumi, banjir, topan, tanah longsor, dan abrasi di provinsi setempat. 1.2.6. Mengidentifikasi peristiwa alam dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial di wilayah setempat.

I. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menuliskan peristiwa alam misalnya : Gempa bumi, banjir, topan, tanah longsor, dan abrasi yang pernah terjadi di provinsi setempat.
2. Melalui penjelasan teman kelompok, siswa dapat Mengidentifikasi peristiwa alam dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial di wilayah setempat.

II. Materi Ajar

- peristiwa alam dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

III. **Metode Pembelajaran**

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Diskusi

Pendekatan pembelajaran : STAD (***Students Teams-Achivement Divinisions***)

IV. **Langkah – langkah Pembelajaran**

1) Kegiatan awal

Apersepsi

- Mengumpulkan tugas portofolio.
- Tanya jawab tentang peristiwa alam yang pernah terjadi di provinsi Jawa Tengah.

"Pernahkah kalian lihat banjir?"

"Apa penyebab terjadi banjir?"

"Bagaimana kondisi masyarakat setelah terkena bencana banjir?"

2) Kegiatan inti

a) Guru membentuk kelompok heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin Suku, warna kulit, dsb).

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

b) Guru menunjukkan gambar-gambar peristiwa alam misalnya : Gempa bumi, banjir, topan, tanah longsor, dan abrasi yang pernah terjadi di provinsi Jawa Tengah.

c) Guru memberikan tugas diskusi kelompok mengidentifikasi ciri-ciri kenampakan alam, manfaat kenampakan alam, sosial dan budaya, serta mengidentifikasi peristiwa alam misalnya : Gempa bumi, banjir, topan, tanah longsor, dan abrasi di provinsi Jawa Tengah dan dampak yang di timbulkan dari peristiwa alam tersebut.

d) Siswa mengerjakan tugas diskusi dari guru.

e) Dalam diskusi siswa yang pintar mengajari siswa yang kurang dalam hal akademik/anggota yang belum jelas (tutor sebaya).

f) Setiap ketua kelompok maju ke depan kelas membacakan hasil diskusi kelompok.

g) Setelah selesai kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang dibacakan.

h) Pemberian penghargaan kepada kelompok berprestasi.

i) Guru memberikan motivasi kepada kelompok yang belum baik agar lebih baik lagi dan yang sudah baik meningkatkan lagi kerjasama dalam kelompok.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3) Kegiatan akhir

a) Guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa .

b) Siswa bersama guru menyimpulkan materi.

c) Evaluasi.

V. **Alat / Bahan / Sumber Belajar**

1. **Alat peraga** :

a. Bahan :

- Atlas
- Peta buta
- Lembar kerja siswa

b. Alat peraga :

- Peta buta
- Kartu kenampakan alam
- Gambar-gambar peristiwa alam (Gempa bumi, banjir, topan, tanah longsor, dan abrasi)

2. **Sumber belajar** :

a. Buku paket Pengetahuan Sosial Kelas IV BSE karangan Irawan Sadad Sadiman.

b. Atlas Jawa Tengah.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

c. Koran dan majalah yang memuat peristiwa alam di provinsi Jawa Tengah.

VI. **Penilaian**

1. Jenis tes :
   a. Performance
   b. Proses
   c. Hasil diskusi
   d. Tertulis
2. Bentuk tes :
   a. Tes tertulis dan lisan.

Mengetahui ,
Kepala SD

SUPARNO
NIP.19540217197512002

Pati, 13 Oktober 2010
Guru kelas IV,

Wika Agustina Nugrahati
NIM.1402908227

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

ALAT PERAGA SIKLUS III

PERPUSTAKAAN

Kondisi lereng yang longsor di sebelah timur Candi Selogriyo

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lember Kerja Siswa (LKS)

Sekolah : SDN Pucakwangi
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : IV/I

Nama kelompok: ……...
Ketua : ……
Anggota:

1. Sebutkan dan jelaskan dua macam gempa bumi!
2. Sebutkan apa saja akibat yang ditimbulkan oleh bencana gempa bumi!
3. Apa saja yang dikeluarkan ketika gunung api meletus?
4. Apa saja penyebab terjadinya banjir?
5. Apakah di lingkunganmu pernah terjadi bencana banjir? Bagaimana perasaanmu waktu itu?

PERPUSTAKAAN UNNES

Kunci Jawaban

1. Gempa tektonik dan vulkanik.
2. Kematian, kehancuran gedung dan rumah, penyakit dll
3. Lahar, abu panas, asap
4. membuang sampah pada sembarangan, menebang pohon sembarangan, dangkalnya sungai dan selokan.
5. Pernah (kebijakan guru).

Rubrik Penskoran :

Untuk setiap jawaban benar memperoleh 20

Menghitung skor evaluasi menurut Sudjana (2002), dihitung dengan cara :

$$\text{Nilai tes} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \text{x}100$$

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lembar Evaluasi

Nama :……

No Absen :……

Kelas : ……

Isilah titik-titik di bawah ini dengan tepat!

1. Faktor penyebab terjadinya tanah longsor adalah . . . .
2. Gempa yang terjadi karena pergeseran lapisan permukaan bumi disebut . . . .
3. Meletusnya gunung merapi menyebabkan penyakit . . . .
4. Kalau kita sering membuang sampah di sungai akan terjadi bencana . . . .
5. Selat sunda menghubungkan pulau . . .dan . .
6. Akibat yang ditimbulkan oleh bencana alam adalah . . . .
7. Gempa yang terjadi di sekitar gunung api yang akan meletus. .
8. Cairan sangat panas yang terdapat diperut bumi dinamakan . .
9. Gempa yang terjadi dilaut dapat mengakibatkan. . .
10. Asap pabrik dapat mengakibatkan pencemaran karena udara mengandung . . . .

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Kunci Jawaban

1. Penebangan hutan secara liar
2. Gempa tektonik
3. ISPA (batuk, sesak napas, penyakit paru-paru)
4. Banjir
5. Sumatera dan Jawa
6. Kematian, kehancuran gedung dan rumah, penyakit (kebijakan guru)
7. Gempa vulkanik
8. Magma
9. Gelombang Tsunami
10. Racun

Rubrik Penskoran :

Untuk setiap jawaban benar memperoleh 1 poin dan untuk setiap jawaban yang salah memperoleh 0 poin.

Jumlah skor total : 10 poin

Menghitung skor evaluasi menurut Sudjana (2002), dihitung dengan cara :

$$\text{Nilai tes} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \text{x}100$$

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Instrumen Hasil Penelitian
Keterampilan Guru dalam Pembelajaran IPS melalui
Model Kooperatif Tipe STAD
(SIKLUS III)

Nama observer : Warsidi,S.Pd
Sekolah : SD Negeri Pucakwangi 04
Kelas : IV (empat)
Mata Pelajaran : IPS

No	Indikator Pengamatan	Skor penilaian	Kategori
1.	**Pra Kegiatan Pembelajaran** a. menyiapkan alat peraga dan sumber belajar	5	Sangat baik
	b. Pengkondisian kelas, salam, berdoa dan presensi	4	Baik
2	**Kegiatan Awal** a. menginformasikan tujuan pembelajaran	4	Baik
	b. melakukan apersepsi	5	Sangat baik
3	**Kegiatan Inti** a. Penguasaan Materi Pembelajaran	5	Sangat baik
	b. Pemanfaatan sumber belajar yang efektif dan efisien	5	Sangat baik
	c. Membagi siswa secara heterogen	4	Baik
	d. membimbing siswa dalam diskusi kelompok	4	Baik
	e. Pembelajaran memicu dan memelihara keterlibatan siswa	4	Baik
4.	**Kegitan akhir** menyimpulkan materi, memberikan umpan balik, memberikan evaluasi dan memberikan tindak lanjut	5	Sangat baik
	Jumlah	45	
	Rata-rata	90	
	Kategori	Sangat baik	

PERPUSTAKAAN UNNES

Pedoman penilaian

$$B = \frac{n}{N} \times 100\ \%$$

Pati, 13 Oktober 2010

Teman Sejawat,

Peneliti,

Warsidi,S.Pd
NIP. 19651108 19803 1 011

Wika Agustina Nugrahati
NIM. 1402908227

HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA PEMBELAJARAN IPS TENTANG KENAMPAKAN ALAM MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE STAD DI KELAS IV SDN PUCAKWANGI 04 SIKLUS III

No	Nama siswa	Aspek yang diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	ADI SUCIPTO	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3
2	AGUNG LAKSANA	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3
3	ANANG SETIAWAN	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
4	ANGGI LISMA S	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4
5	ANIK SAFITRI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	ASTALIA PUSPITA S	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3
7	BAYU SETIYONO	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3
8	BENI ANJASMARA	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3
9	DIAN HASTUTI	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
10	DIKI PRATAMA	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3
11	ETI WIDIYANI	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4
12	FERI IRVAN	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4
13	HEKA SARFUDIN MAHMUT	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
14	INDAH TRI ANINGSIH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	IRFAN NUR ROZAK	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
16	ITA DWI NUR HAYATI	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3
17	MELATI OKTAVIA S	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4
18	MUNAWI	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	PRASETYA WIBAWA	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
20	RINI ASPIANI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	RINTO PRAYOGO	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4
		83%	81%	85%	81%	86%	81%	82%	86%	89%	88%
		84%									

PERPUSTAKAAN UNNES

HASIL BELAJAR SISWA PEMBELAJARAN IPS TENTANG KENAMPAKAN ALAM MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE STAD DI KELAS IV SDN PUCAKWANGI 04

No	Nama	Siklus III
1	ADI SUCIPTO	70
2	AGUNG LAKSANA	70
6	ASTALIA PUSPITA SARI	70
3	ANANG SETIAWAN	80
4	ANGGI LISMA SUKMAWATI	80
7	BAYU SETIYONO	80
12	FERI IRVAN	80
16	ITA DWI NUR HAYATI	80
18	MUNAWI	80
8	BENI ANJASMARA	90
10	DIKI PRATAMA	90
11	ETI WIDIYANI	90
17	MELATI OKTAVIA SARI	90
19	PRASETYA WIBAWA	90
20	RINI ASPIANI	90
21	RINTO PRAYOGO	90
5	ANIK SAFITRI	100
9	DIAN HASTUTI	100
13	HEKA SARFUDIN MAHMUT	100
14	INDAH TRI ANINGSIH	100
15	IRFAN NUR ROZAK	100
Jumlah		1820
Rata-rata		86.67

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS MELALUI METODE KOOPERATIF TIPE STAD DI KELAS IV SDN PUCAKWANGI 04 KABUPATEN PATI SIKLUS I

PERPUSTAKAAN
UNNES

Presentasi kelas

Mengerjakan tes evaluasi pembelajaran

PERPUSTAKAAN
UNNES

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS MELALUI METODE KOOPERATIF TIPE STAD DI KELAS IV SDN PUCAKWANGI 04 KABUPATEN PATI SIKLUS II

Doa

Hay kawan yang ada disini
Mari belajar bersama
Mengenal tentang kenampakan alam
Yang ada dijawa tengah
Dari danau dan lautan
dari gunung serta pantai
itu merupakan kenampakan alam
yang ada dijawa tengah

PERPUSTAKAAN
UNNES

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS MELALUI METODE KOOPERATIF TIPE STAD DI KELAS IV SDN PUCAKWANGI 04 KABUPATEN PATI SIKLUS III

Doa

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

PROVINSI JAWA TENGAH

PERPUSTAKAAN
UNNES